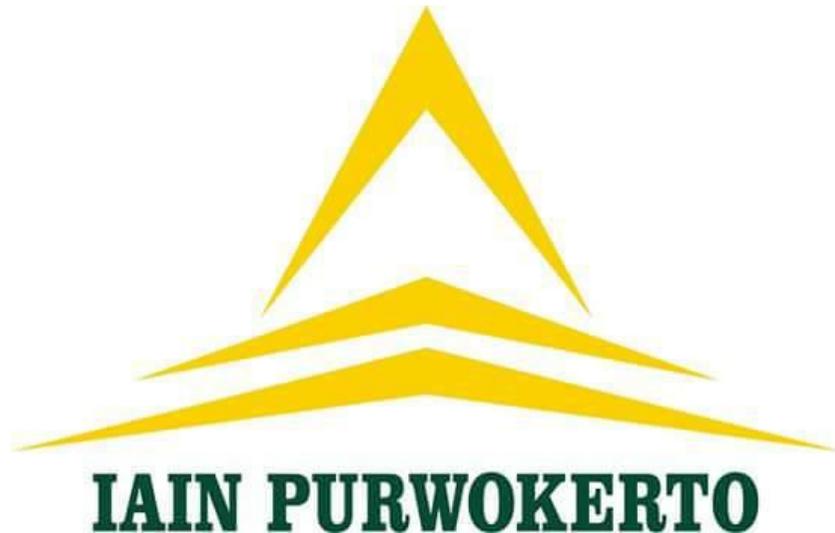


**HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ
SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN* KARYA SYAIKH MUHAMMAD
AL-KHUDLARI BEK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Sejarah Peradaban Islam (S. Hum)**

Oleh :

**MIFTAHUL ROHMAT
1717503021**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN SEJARAH DAN SASTRA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Miftahul Rohmat

NIM : 1717503021

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah dan Sastra

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NUR AL-YAQIN FII SIRATI SAYIDI AL-MURSALIN KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI BIK*”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 September 2021



Miftahul Rohmat
NIM : 1717503021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID
AL-MURSALĪN* KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI BEK**

Yang disusun oleh Miftahul Rohmat (NIM. 1717503021) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag.
NIP : 196804222001122001

Penguji II

Nurrohim, I.c, M. Hum.
NIP : 198709022019031011

Ketua Sidang

Nasrudin, M. Ag.
NIP : 1970021051998031001
IAIN PURWOKERTO

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi

Miftahul Rohmat

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Miftahul Rohmat

NIM : 1717503021

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah dan Sastra

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN* KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI BEK

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Hum)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nasrudin, M. Ag

NIP : 197002051998031001

HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN* KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI BEK

Miftahul Rohmat
1717503021

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62281)635624 Purwokerto 53126
Email : miftachkoeningswald@gmail.com

ABSTRAK

Historiografi Islam masa awal secara garis besar terbagi menjadi dua tema yakni *Mağazi* (peperangan yang dipimpin Nabi SAW) dan *Sirah Nabawiyah* (biografi Nabi SAW). *Sirah Nabawiyah* yang terkenal di Indonesia adalah *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang dikarang oleh Syaikh al-Khudlari Bek. Oleh karenanya perlu adanya analisis terkait dengan pemikiran, corak dan metode penulisan Historiografi Islam yang ditulis pada awal abad ke-20. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana Syaikh al-Khudlari Bek menulis Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ditinjau dari latar belakang, corak dan metode yang digunakan. Untuk menguraikan ketiga hal tersebut penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*), dan teknik bibliografis. Adapun teori yang digunakan adalah teori corak dan model historiografi Islam menurut Badri Yatim. Hasil penelitian ini adalah Penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dilatarbelakangi sedikitnya jumlah karya Historiografi Islam dengan metode dan gaya penulisan modern, sebagai karya pendukung atas keilmuan sejarah Syaikh al-Khudlari Bek, dan Sebagai bentuk sanggahan dan penolakan terhadap stigma negatif orientalis terhadap Islam. Kitab *Nūr Al-Yaqīn* menerapkan prinsip *Mawdu'iyat* (analistik tematik) yang lebih menonjol dari prinsip corak historiografi Islam *khobar*, dan *Hawliyat* secara bersamaan. Metode penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* adalah historiografi naratif dengan penjelasan yang ilmiah dan sistematis.

Kata Kunci : **Historiografi Islam, Corak, Metode, Syaikh al-Khudlari Bek, Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn***

**HISTORIOGRAFI ISLAM: STUDI KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH*
SAYYID AL-MURSALĪN KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI
BEK**

Miftahul Rohmat
1717503021

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62281)635624 Purwokerto 53126
Email : miftachkoeningswald@gmail.com

ABSTRACT

The early Islamic historiography is broadly divided into two themes, namely *Mağazi* (the war led by the Prophet SAW) and *Sirah Nabawiyah* (biography of the Prophet SAW). The famous *Sirah Nabawiyah* in Indonesia is *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* written by Shaykh al-Khudlari Bek. Therefore, there is a need for an analysis related to the thoughts, styles and methods of writing Islamic Historiography which was written in the early 20th century. This study uses library research methods (Library Research). This research is focused on how Sheikh al-Khudlari Bek wrote the Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* in terms of the background, style and method used. To describe these three things, this research uses content analysis techniques and bibliographic techniques. The theory used is the style theory and Islamic historiography model according to Badri Yatim. The results of this study are the writing of the Book of *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* against the background of a small number of Islamic Historiography works with modern writing methods and styles, as a supporting work for the historical scholarship of Shaykh al-Khudlari Bek, and as a form of refutation and rejection of negative stigma. orientalist to Islam. Kitab *Nūr Al-Yaqīn* applies the principle of *Mauḍu'iyat* (thematic analysis) which is more prominent than the principle of the Islamic historiographical style *khobar*, and *ḥawliyat* simultaneously. The method of writing the Book of *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* is narrative historiography with scientific and systematic explanations.

Keywords : Islamic Historiography, Style, Methode, Syaikh al-Khudlari Bek, Book of *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafadz aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila Ta' Marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan “t”

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

fathah	ditulis	a
kasrah	ditulis	i
ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	au

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 6 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat PPL
 - e. Sertifikat KKN
 - f. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

MOTTO

Begegeg Ugeg ugeg mel mel sadulito langgeng

(Jika seseorang menginginkan kesuksesan, maka harus berusaha semaksimal mungkin, walaupun sedikit hasilnya, asal itu adalah usaha jeripayahnya sendiri, maka disitulah letak keberkahan yang dapat dinikmati selamanya)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut *alḥamdulillāhirabb al-‘ālamīn*, atas kehadiran Allah yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan nikmat, termasuk nikmat iman dan Islam, hingga nikmat dipermudahkannya segala urusan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Raswin Hadi Winarto dan Ibu Tuginem, yang senantiasa mencurahkan rasa sayangnya kepada penulis, memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
2. Guru-guru saya, diantaranya Romo KH. Drs. Muhammad Ibnu Mukti, Romo Kyai Wahidin, Kyai Muhammad Supriyono, Gus Syafiq Muqaffi, Gus Muhammad Muzakka Anbaby, Gus Cholil Rahman, Gus Muhammad Fajrul Mujtaba, Gus Muhammad Arsyad Noor, Gus Fuad, Ustadz Manafi Setiya Budi, Ustadz Wahyudin, Ustadz Kholid, dan Ustadz Barkah yang selalu mendoakan murid-muridnya, dan yang senantiasa penulis harapkan barakah ilmunya.
3. Kedua adik saya Ali Dwi Prasetyo dan Syahida Maryam al-Fatimah, yang juga menjadi motivator tidak langsung bagi penulis.
4. Keluarga besar Bani Muradi di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Mandiraja yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
5. Teman-teman dan sahabat-sahabat di Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin.
6. Teman-teman aktifis PMII Rayon FUAH.
7. Teman-teman Kelas SPI angkatan 2017.
8. Teman-teman Alumni TKJ 6 2014
9. Orang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis ♥

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan program strata satu Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, guna memperoleh gelas Sarjana Humaniora (S. Hum).

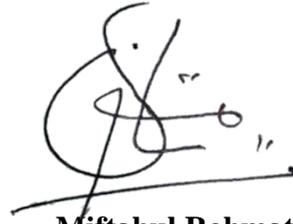
Penulis dengan penuh sadar bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari campurtangan berbagai pihak dalam bentuk bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut andil dalam penulisan skripsi ini. Adapun penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag., selaku Dekan, Bapak Dr. Hartono, M. Si. Selaku Wakil Dekan 1, Ibu Hj. Ida Novianti, M. Ag. Selaku Wakil Dekan II, Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.
3. Bapak A. M. Ismatullah, S. Th. I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Sastra, dan Bapak Arif Hidayat, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Sastra Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Romo Kyai Nasrudin, M. Ag. Selaku pembimbing penulis. Terimakasih atas arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Raswin Hadi Winarto dan Ibu Tuginem, yang senantiasa mencurahkan rasa sayangnya kepada penulis, memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
7. Guru-guru saya, diantaranya Romo KH. Drs. Muhammad Ibnu Mukti, Romo Kyai Wahidin, Kyai Muhammad Supriyono, Gus Syafiq Muqaffi, Gus Muhammad Muzakka Anbaby, Gus Cholil Rahman, Gus Muhammad Fajrul Mujtaba, Gus Muhammad Arsyad Noor, Gus Fuad, Ustadz Manafi Setiya Budi, Ustadz Wahyudin, Ustadz Kholid, dan Ustadz Barkah yang selalu mendoakan murid-muridnya, dan yang senantiasa penulis harapkan barakah ilmunya.
8. Kedua adik saya Ali Dwi Prasetyo dan Syahida Maryam al-Fatimah, yang juga menjadi motivator tidak langsung bagi penulis.
9. Keluarga besar Bani Muradi di Desa Salamerta, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Mandiraja yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabat di Pondok Pesantren al-Qur'an al-Amin.
11. Seluruh pihak yang membantu proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak-pihak yang membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan kontribusi dicatat sebagai amal sholih oleh Allah SWT. Juga semoga skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi peneliti tersendiri dan khususnya bagi pembaca serta dalam ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 9 September 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a series of loops and a horizontal line at the bottom.

Miftahul Rohmat
NIM : 1717503021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABLE.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : KERANGKA TEORI HISTORIOGRAFI.....	20
A. Pengertian Historiografi Islam.....	20
B. Teori Historiografi Islam.....	23
C. Metode Penulisan Sejarah.....	26
BAB III : KITAB <i>NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN</i> KARYA SYAIKH MUHAMMAD AL-KHUDLARI BEK.....	31
A. Biografi Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri (Syaikh al-Khudlari Bek).....	31
B. Deskripsi Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	35
C. Bangkitnya Ilmu Pengetahuan Islam di Mesir abad ke-18-19 Masehi.....	46
D. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i> oleh Syaikh al-Khudlari Bek.....	53
BAB IV : ANALISIS KITAB <i>NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN</i>	54
A. Analisis Penggunaan Metode Sejarah Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	54
B. Corak Penulisan Historiografi Syaikh Muhammad al-Khudlari Bek dalam Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	104
C. Analisis Historiografi Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	109
BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113

B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR TABLE

Tabel 1: Daftar Isi Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	38
Tabel 2 : Silsilah (nasab) Rasulullah SAW menurut Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i>	76
Tabel 3 : Uraian Peristiwa Berdasarkan Tema.....	80
Tabel 4: Jumlah Footnote Berdasarkan Referensi	94
Tabel 5: Footnote Berdasarkan Kategori	101

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Penggunaan Sumber Kitab <i>Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn</i> ...	111
---	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian Islam di Andalusia di Wilayah Eropa dan Damaskus mengalami kemunduran sebelum Era Bani Abasiyah. Propaganda, revolusi Dinasti Abbasiyah hingga pemberontakan orang Persia (*mawali*) pada tahun 747 Masehi yang diakhiri terbunuhnya Khalifah Marwan ibn Muhammad pada tahun 750 Masehi, menjadi penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah dan capaian-capaiannya. Runtuhnya Daulah Abbasiyah hingga runtuhnya *Bait al-Hikmah* yang menjadi pusat keilmuan pada masa itu sehingga menjadi faktor terpuruknya keilmuan Islam, yang disebabkan oleh serangan tentara Mongol Tartar pimpinan Hulagu Khan dan juga karena faktor kekacauan politik di dalam Dinasti Abbasiyah itu sendiri (Maryam, 2017: 79-97). Akibatnya penulisan Sejarah Islam sendiri mengalami stagnasi. Setidaknya dari abad ke-13 hingga abad ke-18 karya-karya Sejarah Islam mengalami penurunan frekuensi terbit.

Mesir menjadi tempat yang mengawali kebangkitan keilmuan Islam. Ditandai dengan munculnya nama-nama penulis Mesir dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam hal Ilmu Sejarah muncul nama Abd al-Rahman Ibn Hasan al-Jabarti yang lahir di Kairo, Mesir pada tahun 1754 Masehi. Ia menjadi pelopor Arab-Islam di Mesir dan menjadi sejarawan Mesir terkenal dengan dua karyanya tentang Sejarah Islam yang berjudul '*Ajaib al-Atsar fī al-Tarājim wa al-Akhbar* atau yang lebih dikenal dengan judul *Tarikh al-Jabarti*, dan juga buku yang berjudul *Mazhar at-Taqdis* (Yatim, 1997: 221-224).

Kemudian muncul pula dua kelompok yaitu kelompok Rifaah al-Thahtawi yang bergerak dalam bidang sejarah dan kelompok Ali Mubarak yang fokus dalam bidang teknik dan arkeologi menjadi pelopor perkembangan ilmu sejarah di Mesir yang berpusat di Universitas al-Azhar (A. M. Umar 1988: 163). Dalam hal corak penulisan kedua kelompok ini dipengaruhi oleh literatur dan pengetahuan Perancis dengan menggunakan referensi-referensi sejarah klasik hingga pertengahan dan juga didukung dengan penelitian arkeologi dan sejarah (Yatim, 1997: 222-223).

Historiografi Islam masa klasik secara garis besar terbagi menjadi dua tema yakni *Mağazi* (peperangan yang dipimpin Nabi SAW) dan *Sirah Nabawiyah* (biografi Nabi SAW) (Effendi, 2013: 127). *Mağazi* adalah karya-karya yang berisi tentang peperangan pada zaman Rasulullah SAW, baik yang diikuti oleh beliau (*gazwah*) dan yang tidak diikuti langsung oleh Nabi SAW (*Sariyah*). Sedangkan *Sirah Nabawiyah* adalah salah satu model Historiografi Islam yang berisikan tentang biografi Nabi SAW berikut penjelasan tentang lingkungan dan para sahabatnya. Walaupun dari keduanya itu tetap mengalami perkembangan sehingga melahirkan bentuk dan corak penulisan yang beragam pada masing-masing tema tersebut. Akan tetapi bagaimanapun pembagian ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu *Ĥadis* dari masa kemasa.

Salah satu karya peneliti muslim yang masyhur di abad ke-20 adalah buku yang berjudul *Rahiq al-Makhtūm* karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury dari Jami'ah As-salafiyah, India. Buku ini mendapatkan perhatian yang baik dari kalangan akademisi, ulama dan masyarakat. Sebab buku ini mendapatkan predikat buku sirah terbaik yang diselenggarakan oleh Rabithah al-Alam al-Islami. Buku ini menyajikan

kisah Nabi SAW dengan sajian yang apik dan runtut, peristiwa demi peristiwa dikupas sejarah teliti dan jelas menurut kaidah ilmiah yang sistematis (al-Mubarakfury, 2017).

Ada satu kitab *Sirah* yang ditulis oleh ulama tarikh muslim, yang juga sangat dikenal luas dalam dunia pesantren khususnya di Indonesia yaitu Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang ditulis oleh Syaikh Umar Abdul Jabbar pada abad ke-20. Secara muatan materi, kitab ini sesuai untuk dipelajari bagi siswa atau santri tingkat tiga *tanawiyah*. Kitab ini merupakan kitab yang masyhur dikalangan pesantren karena bahasanya yang sederhana, dan susunan bab demi bab yang runtut, sehingga memudahkan pembaca khususnya santri dalam memahami hingga menghafalnya (Masruroh, 2018: 5). Kitab ini merupakan ringkasan dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Ibn ‘Afifii al-Bajuri.

Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang dikarang oleh Syaikh Muhammad Ibn ‘Afifii al-Bajuri atau yang lebih dikenal dengan Syaikh al-Khudlari Bek juga menjadi kitab yang tidak luput dari pembicaraan dalam pesantren di Indonesia. Hal tersebut, karena kitab ini memiliki versi ringkasnya yaitu Kitab *Khulashoh Nūr Al-Yaqīn*. Jadi untuk santri tingkat lanjut akan lebih mengerti sejarah Nabi SAW dengan mempelajari Kitab *Nūr Al-Yaqīn* secara tatap muka dengan guru ataupun sekedar mempelajarinya (*muṭola’ah*) untuk menambah wawasan saja. Kitab yang dikarang sekitar tahun 1915 sampai 1927 ini sampai sekarang telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Kitab yang otentik sampailah di tangan penulis yang diterbitkan oleh penerbit *Dār al-Kutub al-Islamiyah*, kota Jakarta pada bulan November tahun 2010 sebagai cetakan pertama.

Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sendiri merupakan kitab *Sīrah Nabawi* yang di dalamnya memuat rincian kehidupan Nabi SAW. Pembahasan awal kitab ini diawali dengan pembahasan nasab Nabi SAW. Dalam pembahasan nasab Nabi SAW sendiri Syaikh al-Khudlari Bek mengurutkan nasab Nabi SAW sampai ia melengkapinya dengan tidak hanya menyebutkan dari pihak ayah saja, melainkan nama-nama istri setiap leluhur Nabi juga ikut disebutkan. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri karena detailnya penyebutan nasab Nabi SAW.

Keunikan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* selanjutnya terletak pada sumber yang digunakan. Dalam isi Kitab *Nur al-Yaqin* terdapat kutipan ayat-ayat qur'an, *Ĥadis*, *aṣar*, *syā'ir*, dan *khābar*. *Ĥadis-ĥadis* yang digunakanpun diambil dari periwayatan Imam Bukhari dan Imam Muslim. Beberapa referensi yang digunakan berasal dari karya abad klasik hingga pertengahan seperti *As-Syifa'* karya Qadhi 'Iyadh dan *Sīrah Halabiyah al-Mawaahib al-Laduniyah* karya Imam al-Atsqalani, dan *Ihya' 'Ulūm ad-Dīn* karya al-Ghazali (Fadhli, 2018).

Adapun penggunaan referensi-referensi di atas adalah sebagai bahan analisis terkait dengan *khābar* dan juga uraian hikmah-hikmah yang dapat ditemukan pada setiap peristiwa yang dialami Nabi dan para sahabat-nya disetiap bab maupun sub-bab.

Apabila dilihat dari bentuk penulisannya, beberapa bab dilengkapi dengan *syair* sebagai pendukung analisis dan pendukung rujukan. Syaikh Khudlary Bik juga menggunakan *khābar* dalam penulisannya ini. Bisa dilihat dari beberapa paragraf yang di dalamnya berisi tanya jawab beberapa tokoh. Konsep *al-Ayam al-'Arab* juga digunakannya dengan detail, hingga ia mencantumkan semua peperangan yang terjadi

pada masa Nabi SAW, baik perang yang diikuti dan dipimpin oleh Nabi SAW (*Ġazwah*) hingga perang yang tidak diikuti oleh Nabi SAW (*Sariyah*)

Berdasarkan susunan penulisannya, Syaikh al-Khudlari Bek membuat dua model periodisasi (Umar, 1988: 33). Model yang pertama yakni mengacu pada kehidupan Nabi sebelum hijrah. Dalam model ini berisikan dua bab yakni bab *al-'Ahad al-Jāhiliyah* (masa jahiliyah atau masa pra Islam) dan *al-'Ahad al-Islamiy* (Masa Islam). Masa Pra Islam sendiri terdiri dari 17 sub-bab yang diawali dengan nasab Nabi SAW dan diakhiri dengan sub-bab gerakan pemikiran sebelum diutusnya Nabi SAW. Sedangkan pada Bab Masa Islam terdiri dari 41 sub-bab yang diawali dengan sub-bab permulaan wahyu dan diakhiri dengan sub-bab kaum Muslimin yang dicegah untuk Berhijrah (Fadhli 2018).

Sedangkan model kedua mengacu pada kehidupan Nabi setelah Hijrah, berdasarkan tahun hijriyah, sampai wafatnya Nabi SAW. Hal itu berarti dari tahun pertama Hijriyah sampai tahun ke-11 Hijriyah setiap kejadian dikumpulkan menggunakan metode *Hawliyat* atau analistik tematik sampai pada peristiwa kematian Baginda Nabi SAW pada tahun ke-11 Hijriyah.

Model seperti itu menjadi unik ketika dilihat dari sisi periodisasi. Model periodisasi yang berbeda dalam satu karya menurut peneliti merupakan sesuatu yang unik dan menarik. Karena dengan cara seperti ini, seolah penulis kitab mengajak kita untuk mengerti kondisi pewaktuan masa kehidupan Nabi antara pra-hijrah dan pasca-hijrah. Selain itu memudahkan pembaca untuk memahami perjalanan kehidupan dakwah Nabi dari waktu ke waktu, dan juga mengingat suatu peristiwa-peristiwa penting di tahun-tahun tertentu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema Historiografi Islam dengan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sebagai objek dalam penelitian kali ini, mengingat masih kurangnya kajian teoritis dan sistematis terhadap kitab-kitab sejarah yang dikaji dalam pesantren di Indonesia. Selain itu terdapat tiga hal yang menambah ketertarikan penulis dengan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian kali ini, yakni sebagai berikut:

1. Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menjadi kitab yang populer di kalangan pesantren. Maka perlu untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan metode dan corak penulisan karya tulis perspektif ilmu sejarah.
2. Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ditulis oleh sejarawan muslim kontemporer sekitar abad ke-19. Pada masa itu ilmu pengetahuan mengalami perkembangan.
3. Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* memiliki bentuk penulisan dengan dua model yang berbeda, dan terdapat catatan kaki di bawahnya.

Uraian di atas melatar belakangi penulis untuk membahas lebih dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* Karya Syaikh al-Khudlari Bek. Khususnya corak, model dan metode penulisan Historiografi Islam dalam kitab tersebut. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Historiografi Islam : Studi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* Karya Syaikh Muhammad al-Khudlari Bek”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini terhadap Historiografi Islam. Lebih spesifik-nya yang dimaksud dengan Historiografi Islam di sini adalah menyangkut masalah metode penulisan, bentuk penulisan, dan corak penulisan Sejarah Islam serta latar belakang penulisan karya tulis tersebut. Penulis memilih Historiografi Islam menjadi sebuah topik dari penelitian kali ini dengan mengerucutkan topik tersebut terhadap pengkajian Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* karya Syaikh al-Khudlari Bek. Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Syaikh al-Khudlari Bek dalam menulis Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*?
2. Apa metode dan corak penulisan Historiografi Islam dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang Syaikh al-Khudlari Bek dalam menulis Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.
2. Untuk menjelaskan metode dan corak Historiografi Islam dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian serupa.
 - b. Memperkaya khazanah pengetahuan mengenai tokoh penulisan sejarah klasik abad-19 Masehi.
 - c. Memperkaya khazanah pengetahuan mengenai perkembangan corak penulisan sejarah klasik pada abad-19 Masehi.
 - d. Memberikan wawasan bagi pembaca Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* khususnya kalangan pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat hasil penelitian ini bisa meng-*counter* stigma sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa kitab kuning merupakan kitab yang radikal.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pembaca Kitab Nur al-Yaqin dan dapat menambah wawasan dalam hal ilmu Sejarah Islam.
 - c. Memberikan motivasi bagi kalangan pesantren untuk lebih cermat dalam mengkaji buku atau kitab sejarah dan ikut serta meramaikan khazanah keilmuan Sejarah Islam

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, peneliti menemukan skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Khulāsah Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad Saw (Studi Di*

Madrasah Diniyyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta) karya Kuni Masruroh. Hasil dari penelitian ini ialah merujuk kepada implikasinya terhadap pembelajaran dan pemahaman murid dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini juga mengulas tentang corak Kitab *Khulashoh Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* hanya dari segi jenis aplikasinya (Masruroh 2018).

Kedua, skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* oleh Siti Surahmi dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Skripsi yang ketiga ini juga memiliki tema yang sama yakni mengenai aspek ilmu pendidikan yang ada di dalam Kitab *Khulashoh Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Penelitian ini lebih ditekankan kepada aspek afektif dari segi ilmu kependidikan (Surahmi 2019). Kedua penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian terhadap tidak atau belum adanya penelitian tentang kajian Kitab *Nur al-Yaqin*. Perlu diketahui bahwa Kitab *Nur al-Yaqin* dan *Khulashah Nur al-Yaqin* itu merupakan kitab yang berbeda, karena jika dilihat dari pengarang dan waktu pembuatannya saja sudah menunjukkan perbedaan yang fundamental.

Ketiga, Skripsi yang terakhir berjudul *Historiografi Islam Hamka: Studi Atas Karya Sejarah Umat Islam* yang ditulis oleh Ayis Aziz Aulia. Apabila dilihat dari judul karya ini terdapat kesamaan dalam hal tema dan topik pembahasannya, yakni membahas tentang penulis sekaligus sebuah karya (Aulia 2019). Akan tetapi letak perbedaannya dengan penelitian kali ini adalah objek yang diteliti. Jika skripsi ini membahas tentang Hamka dan bukunya sedangkan penelitian ini membahas tentang Syaikh al-Khudlari Bek Abdul Jabbar dengan kitabnya.

F. Metode Penelitian

Menurut Amir Hamzah, metodologi merupakan serangkaian dasar-dasar kerja filsafat dari sebuah metode. Sedangkan metode sendiri adalah suatu usaha untuk mendapatkan data atas ilmu pengetahuan. Metodologi didefinisikan sebagai *a body of methods and rules followed in science or discipline*. Jadi, metodologi juga merupakan suatu usaha filsafat untuk mengetahui cara untuk mendapatkan data atas ilmu pengetahuan (Hamzah, 2018: 21).

1. Jenis penelitian

Penelitian kali ini berfokus pada kajian atas Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Penulisnya adalah Syaikh Muhammad ibn al-‘Afifi al-Bajuri, atau yang lebih dikenal dengan Syaikh al-Khudlari Bek. Ia adalah seorang guru Ilmu Fiqh, *Hadis* dan ilmu Sejarah Islam di Universitas al-Azhar Kairo, Mesir. Kitab atau buku tersebut ditulis sekitar awal abad ke-20 Masehi (al-Ma'rifah, Wikipedia 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk mengetahui bentuk, corak dan metode penulisan Historiografi Islam dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Peneliti akan berhadapan langsung dengan teks yang didapat dari berbagai macam media tulis. Sehingga lahan utamanya adalah perpustakaan, disamping melimpahnya sumber seperti yang tersedia di internet, koran, majalah dan lain-lain. Umumnya data-data yang digunakan dalam *Library Research* adalah berasal dari sumber sekunder, atau sumber-sumber itu diperoleh dari tangan kedua. Menurut perspektif sejarah, asalkan suatu data pustaka adalah tulisan dari pelaku sejarah atau pengarang sebuah

buku itu sendiri, maka data pustaka tersebut bisa dikatakan sebagai sumber primer (Zed, 2008: 4-5).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah upaya untuk menghimpun data atau informasi yang mengacu pada topik permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Data merupakan kumpulan fakta dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan berupa data yang bersifat kualitatif. Penulis menggunakan data yang berbentuk kata atau kalimat dan bukan angka (Hamzah, 2018: 59).

Untuk pengumpulan data sendiri, penulis menggunakan pemikiran Amir Hamzah. Ia mengajukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data, berikut rinciannya

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi bahan bacaan berdasarkan tingkat kepentingannya, yakni sebagai sumber primer, atau sekunder.
- c. Mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi (*Cross Check*) data dari sumber utama atau sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian (Hamzah, 2018: 60).

Secara umum, berdasarkan tingkat kepentingannya, sumber-sumber data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Adapun sumber primer yakni Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang diterbitkan oleh Daarul Islam, Kota Jakarta pada tahun 2010.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berupa referensi tambahan yang mendukung data pokok, contoh seperti kamus, buku terjemahan, buku teks yang berisi teori, artikel dengan topik serupa dengan penelitian ini dan lain sebagainya. Sebagai contoh, penelitian ini akan menggunakan buku terjemahan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, Kitab *Kulashoh Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* karya Syaikh Umar Abdul Jabar, buku terjemahan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dan lain-lain.

3. Analisis Data

Analisis dalam sebuah penelitian merupakan sebuah cara berfikir. Karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan bagian. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis data ini bersifat induktif. Menurut Creswell, analisis data adalah sebuah proses yang bersifat berkelanjutan (*continue*). Data yang telah diperoleh harus direfleksi secara terus menerus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan juga membuat catatan penting sepanjang penelitian. Hal itu menjadi alasan mengapa analisis data dilakukan saat pengumpulan data dilakukan sampai setelah selesainya proses pengumpulan data (Hamzah, 2018: 60-61).

Penulis menggunakan dua langkah untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu:

a. Penyajian Data

Untuk menyajikan data sebelum dilakukannya analisis lebih mendalam, penulis menggunakan *Contact Summary Sheet* untuk menyajikan data. *Contact Summary Sheet* pada dasarnya adalah catatan kerja yang di dalamnya berisi rangkaian fokus penelitian atau pertanyaan penelitian dengan *me-review* hasil catatan dari berbagai sumber kemudian memberikan jawaban secara singkat untuk mengembangkan kesimpulan yang masih bersifat sementara.

b. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan sebuah usaha untuk mencapai tingkat kebenaran. Dalam beberapa kasus penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif istilah verifikasi biasanya diganti menjadi validasi, akan tetapi yang terpenting adalah makna dan fungsinya yang sama yakni pencapaian kebenaran (*approximate of truth*) (Hamzah, 2018: 62-63).

Selanjutnya analisis data ini dikembangkan menjadi hipotesis menggunakan analisis isi. Seperti yang terurai di atas bahwa penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif berupa kata-kata. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Ide analisis isi ini dipelopori oleh Harold D. Lasswell, yang melopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis kemudian dilakukan interpretasi (Ahmad, 2018: 3). Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan sebagai teknik analisis data dan menjadi bagian dalam metode penelitian ini.

Penerapan analisis isi dapat dilakukan oleh peneliti apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Data yang tersedia sebagian besar merupakan data yang terdokumentasi misalnya buku, surat kabar, pita rekaman, kaset, atau naskah.
- b. Terdapat keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis mengolah data, karena kemungkinan data tersebut merupakan data yang spesifik. Maksudnya data tersebut merupakan suatu komunikasi yang terstruktur mengenai siapa yang berbicara, kepada siapa ia berbicara, apa yang dibicarakan, dan efek dari pembicaraan itu bagaimana (Hamzah, 2018: 74).

Analisis isi digunakan untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara objektif, dan sistematis. Sedangkan menurut Borelson analisis isi berguna untuk membantu menjelaskan isi komunikasi, menjelaskan maksud komunikator, menggambarkan kondisi psikologis seseorang atau kelompok, mereplikasikan berbagai sikap, kepentingan dan nilai-nilai kultural, respon dari komunikasi, dan juga membantu pelaksanaan teknis penelitian.

Sebagai metode ilmiah, menurut Krippendorff analisis isi memiliki kerangka kerja sebagai pedoman penggunaannya. Berikut klasifikasi menurut jenis dan aplikasinya:

- a. Analisis Isi Pragmatis (*Pragmatic Content Analysis*)

Yaitu prosedur memahami teks dengan mengklasifikasikan tanda menurut sebab dan akibat yang mungkin timbul darinya.

b. Analisis Isi Semantik (*Semantic Content Analysis*)

Yaitu prosedur yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Analisis isi semantik sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Analisis Penunjukan (*Designation Analysis*), yaitu penggambaran frekuensi munculnya suatu objek dirujuk.
- 2) Analisis Pensifatan (*Attribution Analysis*), yaitu menghitung frekuensi sifat objek tertentu disebut.
- 3) Analisis Pernyataan (*Assertion Analysis*), yaitu menghitung berapa sering objek tertentu disebut, atau disifati secara khusus.

c. Analisis Sarana Tanda (*Sign-Vehicle Analysis*)

Yaitu menghitung seberapa sering kata suatu objek dimunculkan (Ahmad, 2018: 9).

Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*). Analisis isi kualitatif merupakan suatu metode analisis teks yang mengacu pada makna simbol dari sebuah data teks (Ahmad, 2018: 11). Mengingat objek utama dalam penelitian ini adalah Kitab *Nur al-Yaqin* yang berbahasa Arab, dan ditulis oleh Syaikh al-Khudlari Bek yang berasal dari Mesir, dan ditulis pada masa-masa bangkitnya penulisan Sejarah Islam di Mesir. Maka penulis akan menggunakan *Etnografi Content Analysis*, yaitu suatu sistem yang bertujuan untuk menginterpretasi teks berdasarkan latar belakang struktur budaya atau teks sebagai alat untuk mengkonstruksi budaya. Adapun cara kerja metode *Etnografi Content*

Analysis ini adalah dengan mengajukan pertanyaan mengenai teks (Hamzah, 2018: 76). Dalam menganalisis teks pasti akan berhadapan langsung dengan teks, oleh karena itu memahami konteks dari segi tata bahasa atau linguistik bersifat penting. Sedangkan konteks linguistik bersifat situasional apabila dibutuhkan.

4. Alat Bantu dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu bibliografis. Kata Bibliografi sendiri berasal dari Bahasa Yunani, yang berasal dari dua akar kata yaitu "*biblio*" yang berarti buku dan "*graphy*" yang berarti menulis. Bibliografi adalah daftar dari kumpulan judul buku atau artikel, atau karya tulis ilmiah lainnya, yang ditulis menggunakan bahasa tertentu berdasarkan subjek tertentu (Sudiro, 2014: 8).

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis akan mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka dengan menggunakan teknik bibliografis. Yakni dengan memilih antara buku referensi, buku teks, jurnal ilmiah, majalah atau buletin, koran atau bahkan internet (Zed, 2008: 24). Oleh karenanya penulis perlu menguraikan secara singkat tahapan-tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menyiapkan alat penelitian

Persiapan merupakan langkah penting sebelum melakukan berbagai hal, apalagi dalam hal ini adalah persiapan penelitian. Demikian dengan peralatan yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah pensil atau pulpen, laptop, dan kertas catatan. Penggunaan kertas catatan juga dibagi menjadi dua jenis. *Pertama* catatan bibliografis, yakni berupa catatan berbentuk kartu bibliografi. Penggunaannya ialah untuk mencatat sumber-sumber penting dalam penelitian ini. *Kedua* catatan umum, yakni sebuah kertas atau buku catatan yang praktis

agar dapat dibawa yang gunanya untuk mencatat sebuah data berupa pernyataan, atau informasi bibliografis lainnya. Kemudian catatan-catatan itu dikumpulkan dalam laptop.

b. Menyusun Bibliografi Kerja

Data katalog ditulis dalam catatan ini, dengan di kategorikan berdasarkan ragam koleksi perpustakaan maupun sumber-sumber yang didapat dari internet.

c. Pengatur Waktu Kerja

Kegiatan umum dalam penelitian kepustakaan yaitu membaca dan mencatat, kemudian menganalisis. Memperoleh data dengan membaca tentunya akan memakan waktu. Dalam hal ini setiap peneliti berbeda-beda menurut kemampuannya masing-masing.

Penulis membuat waktu rata-rata 3 jam dalam sehari untuk kegiatan membaca dan mencatat. Dalam seminggu penulis membuat sistem lima hari kerja, itu artinya dalam seminggu penulis menghabiskan waktu 15 jam untuk kegiatan membaca sekaligus mencatat.

d. Membaca dan Membuat Catatan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, penulis akan membaca referensi-referensi yang sekiranya mengandung data-data kebutuhan penelitian. Oleh karena itu karena banyaknya referensi, penulis akan menggunakan dua teknik membaca, yakni *Skimming* dan *selecting*. Teknik *Skimming* yakni membaca dengan mengambil gagasan pokok atau intisari pada sebuah referensi secara runtut. Teknik *Selecting* membaca dengan mengedepankan aspek kebutuhan dalam penelitian. Artinya satu referensi tidak dibaca secara

menyeluruh akan tetapi dipilih bagian tertentu yang sekiranya memuat informasi yang dibutuhkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun struktur konten pembahasan, peneliti mempertimbangkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Guna menghindari kerancuan antar bab. Oleh karena itu, penulis membagi penulisan penelitian ini menjadi lima bab, dengan beberapa sub-bab pada masing-masing bab. Lebih jelasnya, berikut uraian sistematika pembahasan penelitian.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi gambaran awal sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab kedua berisi mengenai kajian teoritis mengenai Historiografi Islam yang meliputi a.) Pengertian Historiografi Islam b.) Teori Historiografi Islam c.) Metode Penulisan Sejarah

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang meliputi a.) Biografi Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri (Syaikh al-Khudlari Bek) b.) Deskripsi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. c.) Bangkitnya Ilmu Pengetahuan Islam di Mesir abad ke-18-19 Masehi d.) Latar Belakang Syaikh al-Khudlari Bek Menulis Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

Bab keempat berisi analisis pokok kajian dan objek penelitian secara mendetail yang meliputi, a.) Analisis Penggunaan Metode Sejarah Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* b.) Corak Penulisan Historiografi

Syaikh Muhammad al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* c.) Analisis Historiografi Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Bab kelima berisi uraian kesimpulan dan saran yang diuraikan menjadi masing-masing sub-bab. Bab ini menjadi bab terakhir yang berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI HISTORIOGRAFI

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan “ilmu sejarah” merupakan suatu disiplin yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat. Secara garis besar, sejarah juga membahas tentang manusia. Oleh karena itu, sejarah merupakan ilmu yang sejajar dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan lain-lain. Akan tetapi keunikan dari ilmu sejarah dibanding dengan ilmu sosial lainnya adalah ia membicarakan masyarakat dengan senantiasa memperhatikan dimensi waktu. Itulah mengapa sejarah juga disebut sebagai ilmu yang diakronis.

A. Pengertian Historiografi Islam

Menurut Ibn Khaldun, waktu terbagi menjadi tiga. Masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Itu artinya setiap manusia memiliki cerita di masa lalunya, melakukan suatu hal pada saat ini, dan memiliki cita-cita untuk masa yang akan datang. Berbicara mengenai masa lalu, tentunya kita akan membayangkan sebuah kata, yakni “sejarah”.

Sejarah sendiri bersal dari bahasa Arab “*Syajāratun*” yang berarti pohon. Pohon menggambarkan uraian proses demi proses pertumbuhan ataupun perubahan. Dari biji akan tumbuh tunas, tunas akan tumbuh membentuk batang. Dari batang itu akan tumbuh daun, cabang, dan ranting. Setelah berusia cukup, tumbuhan akan berbunga dan berbuah. Dari buah itu terdapat biji yang bisa menumbuhkan pohon baru lagi (Maryam, 2017: 4).

Jika diartikan dalam bahasa Inggris, Sejarah itu berarti History. Kata tersebut berasal dari Bahasa Yunani “*Istoria*” yang berarti ilmu. Kata ini digunakan untuk menyebutkan dan menerangkan tentang gejala-gejala alam, ataupun manusia yang

bersifat kronologis. Adapun kata “*scientia*” juga memiliki arti yang sama. Akan tetapi penggunaan kata yang terakhir itu lebih condong pada penyebutan pemaparan sistematis dan non-kronologis (Yatim, 1997: 1).

Menurut Siti Maryam yang mengutip teori Murtadla Mutahhari, sejarah memiliki orientasi yang saling berkesinambungan satu sama lain sehingga membentuk karakteristik sejarah berdasarkan kedisiplinannya, yaitu:

1. *Tarikh Naqli* (Tradisional)

Sejarah merupakan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia pada masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.

2. *Tarikh Aqli* (Rasional)

Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang nampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui serangkaian analisis, dan penelitian atas peristiwa masa lampau itu sendiri.

3. *Tarikh Falsafi* (Filsafat)

Sejarah dimanfaatkan sebagai materi pada pemikiran falsafi yang membahas mengenai perubahan-perubahan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, istilah Histori sendiri berkembang menjadi Historiografi. Historiografi merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani yakni “*Historia*” yang berarti “sejarah” atau juga biasa dikenal dengan “*tarikh*” dalam perspektif islam. Sedangkan “*Graphe*” yang berarti “tulisan” (Kuntowijoyo, 2003: 62). Jadi Historiografi adalah suatu kajian tentang peristiwa manusia pada masa lalu yang diambil dari hasil olah pikir sejarawan mengenai urutan peristiwa yang terjadi kala itu dengan menggunakan metode tertentu, yang dalam arti sempitnya

Historiografi adalah penulisan sejarah oleh sejarawan yang tersusun secara kronologis dan sistematis. Menurut Aulia, mengutip Conal Furay dan Michael J. Salevouris, mendefinisikan historiografi sebagai “sejarah penulisan sejarah” itu sendiri.

Menurut Subekti, historiografi merupakan langkah terakhir dari metode penelitian sejarah yang telah menjadi sebuah narasi siap baca setelah dilakukannya penafsiran atas berbagai temuan-temuan yang diperoleh dalam satu penelitian sejarah (Subekti, 2012: 7). Oleh karena itu, historiografi tidak saja selalu berkaitan dengan penulisan sejarah secara umum, akan tetapi ia juga berkaitan dengan metode ataupun corak yang digunakan dalam penelitian sejarah itu sendiri.

Historiografi yang diartikan sebagai tulisan sejarah dapat dikombinasikan dengan Islam yang merujuk pengertiannya kepada sebuah agama. Menurut Dudung Abdurrahman objek material antara sejarah umum dengan sejarah islam sejatinya sama. Perbedaannya terletak pada objek formal atau sudut pandang, karena dilandasi dua pendekatan yang berbeda yakni “pendekatan sejarah” dan “pendekatan keislaman” disisi yang lain. Menurut-nya justru perbedaan itu bisa disatukan dengan konsep paradigma integrasi-interkoneksi. Karena sejatinya pendekatan itu merupakan sebuah perangkat untuk melihat dan menganalisis suatu objek studi (Abdurrahman, 2011: 10-11). Dalam pengertian lain historiografi diartikan sebagai “penulisan sejarah” atau “sejarah penulisan sejarah”. Pada awalnya historiografi dengan Islam memiliki konsep yang berbeda dalam masing-masing sudut-nya, dengan paradigma integrasi-interkoneksi, munculah sebuah istilah “historiografi Islam”. Dengan kata lain historiografi islam merupakan suatu disiplin yang mengkaji tentang penulisan sejarah Islam ataupun sejarah penulisan sejarah Islam.

B. Teori Historiografi Islam

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemikiran-pemikiran tentang perkembangan, jenis, aliran, metode dan corak historiografi Islam. Sehingga dalam hal ini, penulis menggunakan pemikiran Badri Yatim sebagai acuan teori dalam penelitian ini. Akan tetapi penulis perlu untuk menjelaskan konsep Historiografi Islam terlebih dahulu agar kerangka teori ini dapat saling terhubung antara konsep Historiografi Islam dengan variabel pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan konsep historiografi, Historiografi merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Yunani yakni "*Historia*" yang berarti "sejarah" atau juga biasa dikenal dengan "*tarikh*" dalam perspektif Islam. Sedangkan "*Graphe*" yang berarti "tulisan" (Kuntowijoyo, 2003: 62). Jadi Historiografi adalah penulisan sejarah oleh sejarawan yang tersusun secara kronologis dan sistematis.

Perkembangan Historiografi Islam menurut Badri Yatim didorong oleh dua faktor yaitu al-Qur'an dan ilmu *Hadis*. Sebagai pedoman hidup pemeluk Agama Islam, al-Qur'an tidak berisi tentang ajaran ataupun tata cara beribadah akan tetapi al-Qur'an juga memuat kisah kehidupan manusia pada masa lalu, selain itu dalam penafsiran al-Qur'an juga harus bersandar pada *Asbab an-Nuzul*, *asbab al-Wurud*, *qira'ah* dan sebagainya yang seringkali disebut dengan '*Ulum al-Qur'an*'. Sehingga itu menjadi sebuah isyarat bahwa al-Qur'an juga memerintahkan umatnya untuk kembali melihat masalah dan mengambil *ibrah* ataupun hikmah dibaliknya (Yatim, 1997: 93).

Kemudian ilmu *Hadis* berkedudukan sebagai penentu hukum sekaligus penafsir ayat al-Qur'an yang *mutasyābihāt*, umum atau samar kandungan maknanya.

Sehingga ilmu Ḥadīṣ menjadi ilmu yang sangat penting sampai saat ini. Tidak bisa dipungkiri pula bahwa ilmu Ḥadīṣ inilah yang menjadi cikal bakal “sejarah” di dunia Islam (Effendi, 2013: 122-123).

Historiografi diawali dengan tradisi penulisan al-Qur’an di masa Nabi oleh kalangan sahabat. Kemudian penulisan Ḥadīṣ yang mengedepankan kualitas isi atau redaksi (*matan*) dan kritik periwayat Ḥadīṣ (*rowi*). Kemudian berkembang periwayatannya itu dengan memanfaatkan peristiwa perang yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya yang disebut dengan *Maḡozi*. Penulisan inilah yang menjadi cikal bakal tumbuhnya corak penulisan *Sirah Nabiyah*. Tokoh yang menjadi pelopor munculnya model biografi Nabi diantaranya adalah ‘Urwah Ibnu Zubair (w. 712 M) yang menjadi ahli Ḥadīṣ dan fiqih. Kemudian disusul oleh Ibnu Utsman ibn ‘Affan (w. 723 M) (Effendi, 2013: 127). Kemudian at-Thobari dan Ibnu Ishaq, tulisannya sederhana, mencantumkan nama periwayat sebagai pembuktian tanggung jawab pada ilmu pengetahuan dan sudah melebar ke ranah sejarah *Khulafā ar-Rasyidin*. Selanjutnya adalah Muhammad ibn Musli al-Zuhri (w. 741 M). Tulisannya ini sudah berkembang dengan menggabungkan periwayatan Ḥadīṣ, mulai sanad dan perawi dalam satu topik (Yatim, 1997: 160). Oleh karena itu Berdasarkan coraknya penulisan Sejarah Islam, dikelompokkan menjadi tiga bagian.

1. *Khabar*, yaitu kumpulan teks (*matan*) yang berisi kisah yang disandarkan pada suatu *riwayat* dengan menggunakan *sanad*, serupa dengan penggunaan Ḥadīṣ. Biasanya berbentuk dialog, dan terpisah antara satu dengan yang lainnya dalam arti lain tidak saling berkaitan.

2. *Hawliyat*, yakni corak penulisan sejarah yang tersusun secara kronologis menggunakan pendekatan tahun demi tahun. Peristiwa-peristiwa tersebut dihimpun dan diurutkan sesuai tahun kejadian. Kemudian tahun tersebut menjadi nama atau tema dari kumpulan peristiwa itu.
3. Tematik (*Analistic form*), salah satu corak penulisan yang mengelompokkan pembahasan kumpulan peristiwa berdasarkan tema dari sebuah peristiwa sejarah. Tulisan jenis ini bersifat kronologis sesuai dengan urutan peristiwa itu terjadi. Sehingga memberikan kemudahan pembaca dalam memahami suatu peristiwa, karena urutannya tidak ditekan dan dipotong. Corak seperti ini muncul karena untuk menanggapi kekurangan dari corak *Hawliyat*.

Adapun masalah langgam penulisan mengalami perkembangan. Di awal penulisannya masih berbentuk *khobar* yang terpisah-pisah, menggunakan kalimat yang pendek dan bahasa yang kering hingga mengalami perubahan dari segi kebebasan, kesederhanaan, kejelasan, dan penggunaan syair. Ibn Hayyan, Ibn al-Atsir, dan Ibn Athabatha lebih mengedepankan kemudahan dalam memahami, dan kesederhanaan materi. Menurut mereka yang terpenting adalah materi sejarah yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Beda halnya dengan Ibn Iyas, Abu al-Mahasin ibn Taghri Bardi dan Ibn Furat, mereka memasukan kata-kata asing ataupun logat daerah tertentu (Yatim, 1997: 111-112).

Dengan melihat pengelompokan dan penjabaran di atas, maka bisa dikatakan bahwasanya di dalam Islam sendiri, Historiografi memiliki perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Letak perbedaannya dapat dilihat dari segi metode dan

corak masing-masing. Sehingga penulisan sejarah pada zaman tertentu bisa saja berbeda dari penulisan sejarah sebelumnya atau setelahnya (Aulia, 2019: 13).

Muin Umar menjelaskan bahwa isi dari Historiografi Islam dari waktu ke waktu tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam masalah isi. Hanya saja beberapa abad belakangan sudah mengalami perkembangan variasi penulisan sejarah yang tentunya ditunjang oleh disiplin ilmu lainnya. Isi karya-karya sejarah diantaranya:

1. Nasab
2. Biografi
3. Geografi dan Kosmologi
4. Astrologi
5. Filsafat
6. Ilmu Sosial dan Politik
7. Penggunaan dokumen, prasasti dan mata uang (Umar, 1988: 55).

C. Metode Penulisan Sejarah

Metode merupakan sebutan pada cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan dan teknis (Abdurrahman 2011: 103). Adapun penelitian lebih khusus dijelaskan oleh Gillbert J. Garraghan, yang mengatakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang telah diperoleh.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan sejarah, menurut Kuntowijoyo, (1) Penjelasan sejarah berupa *hermeunistic* dan *verstehen*, menafsirkan

dan mengerti; (2) Penjelasan sejarah berupa penjelasan waktu yang memanjang; (3) Penjelasan berisi tentang sebuah peristiwa (Kuntowijoyo, 2008: 10).

Secara teoritis, metode sejarah ini terbagi menjadi lima tahapan:

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber (*Hermeneutic*)
3. Kritik Sumber (*Verification*)
4. Penafsiran (*Interpretasi*)
5. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

Berikut uraian metode penulisan sejarah sebagai bahan korespondensi bagaimana metode penulisan sejarah Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dalam bab yang selanjutnya.

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau obyek yang harus dipecahkan atau di atasi melalui penelitian ilmiah (Abdurrahman, 201: 121). Menurut Kuntowijoyo, pemilihan topik sebaiknya didasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Pemahaman tentang kedekatan emosional bisa ditemukan atas minat , kedekatan hal-hal yang terjadi di sekitar atau pengalaman penulis sejarah. Sedangkan kedekatan intelektual sendiri mengacu kepada kemampuan penulis sejarah terhadap disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan tertentu yang terjadi di masyarakat.

Adapun menurut Louis Gottschalk, pemilihan topik dapat dilakukan dengan spesifik dengan menggunakan metode pertanyaan seperti

- a. “Di mana?” untuk pertanyaan yang bersifat geografis

- b. “Siapa?” untuk pertanyaan yang bersifat biografis
- c. “Bagaimana atau bilamana?” untuk pertanyaan yang bersifat kronologis
- d. “Apa?” untuk pertanyaan yang bersifat fungsional.

2. Pengumpulan Sumber (*Hermeneutic*)

Secara garis besar pengumpulan sumber ini bertujuan untuk mencari data-data penelitian sebanyak-banyaknya. Sumber menurut bahannya terbagi menjadi dua sumber tertulis dan tak tertulis dalam hal ini dokumen atau artifak. Sedangkan berdasarkan penyampaiannya sumber juga dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder (Kuntowijoyo, 2013: 75). Adapun pengumpulan sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik dan masalah yang diangkat melalui narasumber tertentu yang kredible, yakni pelaku sejarah atau saksi sejarah.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersifat tertulis. Secara umum studi pustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber yang merupakan hasil karya tulis atau cetak seperti, buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain

c. Observasi

Observasi yakni kegiatan pengumpulan data dengan cara melihat atau menyaksikan secara langsung guna memperoleh data-data yang akurat mengenai topik yang diangkat.

3. Kritik Sumber (*Verification*)

Tahapan ini adalah tahap menindak lanjuti data-data yang telah terkumpul. Dalam tahapan ini terbagi menjadi dua, yaitu autentisitas yang berkaitan dengan keotentikan sebuah data dan kredibilitas yang berkaitan dengan keabsahan data.

4. Penafsiran (*Interpretasi*)

Tahapan ini merupakan tahap menindak lanjuti data-data yang telah dinyatakan otentik dan kredibel. Di tahap inilah data-data tersebut akan dapat berbicara, karena penafsiran penulis. Dalam tahapan ini penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan memilah dan memilih data-data yang sekiranya terdapat kerancuan. Setelah data-data tersebut menganalisis data, maka akan dilakukan sebuah sintesis untuk mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

5. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

Tahap ini menjadi tahap penentu keberhasilan dari sebuah penulisan sejarah. Dalam tahap ini penulis harus memiliki kemampuan untuk menyajikan data-data sejarah dalam bentuk narasi sejarah yang utuh, sistematis dan komunikatif, sehingga hasil dari penelitian dapat mudah diserap maksud dan intinya oleh pembaca. Adapun kaidah-kaidah penjelasan sejarah menurut kuntowijoyo, yaitu

- a. *regularity*
- b. Generalisasi
- c. menggunakan kesimpulan statistik
- d. periodisasi sejarah

- e. penjelasan sejarah secara naratif
- f. deskriptif atau cerita
- g. menggunakan metode multidimensi atau *multi-interpretable*

BAB III
KITAB NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN KARYA SYAIKH
MUHAMMAD AL-KHUDLARI BEK

A. Biografi Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri (Syaikh al-Khudlari Bek)

1. Kelahiran dan Karir Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri

Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri atau dikenal dengan Syaikh al-Khudlari Bek (Jabbar, 1982: 187). Ia lahir di Kota Kairo, Negara Mesir, tepatnya pada tahun 1872 M / 1289 H (Bik, 2010: 6). Ia tinggal di Desa Zaitun, Desa yang terletak di pinggiran Kota Kairo. Ia dikenal sebagai ulama yang ahli dalam beberapa bidang, diantaranya adalah Ilmu Hukum atau Syariah, Sastra, dan Sejarah Islam. Ia merupakan lulusan dari Fakultas *Dar al-Ulum* Universitas Kairo, Mesir. Kemudian ia diangkat sebagai hakim di Kota Khurtum, Ibukota Sudan.

Beberapa tahun ia lalui menjadi hakim di Sudan, kemudian ia diangkat menjadi guru syariah di Sekolah Hukum Islam Kairo. Profesi barunya ini ia tekuni selama 12 tahun. Kemudian ia diangkat menjadi guru besar Ilmu Sejarah Islam di Universitas al-Azhar, Mesir. Ia juga merangkap sebagai Ketua Kementrian Pendidikan Mesir.

Di masa-masa kependidikannya ia merupakan murid yang tekun dalam membaca buku. Berbagai jenis ilmu ia pelajari dari buku-buku yang ia miliki sendiri ataupun dari perpustakaan. Adapun buku-buku yang ia minati adalah buku sastra, sejarah, Ḥadīṣ dan fiqh. Dalam hal membaca, buku yang berjudul “al-Ghani” yang dikarang oleh Abu Faraj al-Ishfahani menjadi daftar buku teratas dalam daftar buku bacaan favoritnya. Selain itu ia juga tekun dalam membaca buku-buku fiqh dan sejarah. Tidak heran jika kemudian hari Syaikh al-Khudlari

Bek menjadi ulama yang menekuni bidang Ushul Fiqh, Sejarah, dan Sastra. Pada masanya, ia juga dikenal sebagai sarjana yang ahli dalam ilmu al-Qur'an, Ḥadīṣ, dan Fiqh (al-Ma'rifah, Wikipedia, 2020).

Dimata murid-muridnya, Syaikh al-Khudlory merupakan guru yang penuh dengan kewibawaan. Dalam majelis, ia selalu memiliki martabat yang unggul. Dalam berpidato ia sangat fashih dalam penguasaan Bahasa Arab. Selain itu akhlaq, kecerdasan, ketelitian, dan kebijaksanaannya juga patut untuk diteladani oleh para muridnya. Ia meninggal pada tanggal 11 April 1927 M / 8 Syawal 1345 H dan dimakamkan di Kairo Mesir (Bik, 2010: 6).

2. Karya Syaikh al-Khudlari Bek

Jika dilihat dari beberapa karyanya, ia merupakan cendekiawan muslim yang produktif. Disamping jabatan yang ia miliki, ia juga rajin dalam memproduksi buku atau kitab-kitab. Kitab-kitab itu bervariasi, mulai dari sejarah, ushul fiqh, sastra, dan Ḥadīṣ. Berikut rinciannya.

a. Muḥaḍorōt Fī Tārīkh al-Umam al-Islamiyati

b. Jilid 1 "al-Daulat al-Umawiyah"

c. Jilid 2 "al-Daulat al-'Abasyiyah"

d. Ushul Fiqh

e. Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn

f. Itmam al-Wafa Fī Sīrah al-Khulafa'

g. Mahādzib al-Aghniya' I (9 Jilid)

h. Jurnal "al-Ghazzali wa Ta'limuhu wa Arōuhu yng diterbitkan dalam majalah al-Muqtataf Volume 34.

- i. *Durus Tārihiyah*
- j. *Muhādlorōt Fī Bayān al-Akhto' al-'Ilmiyati al-Tarikhiyah*
- k. *Tārikh at-Tasyri' al-Islamiyāti*
- l. *Muhādlorot Fī Naqd Kitab al-Syi'ri al-Jahili lī Tohā Husein* (al-Ma'rifah, Wikipedia 2020)

Dari uraian karya-karyanya tersebut, dapat diketahui bahwa porsi keilmuan Sejarah Syaikh al-Khudlari Bek lebih banyak dari pada ilmu-ilmu lainnya yang ia tekuni. Walaupun demikian perlu diingat bahwa dalam Ilmu Sejarah Islam pasti akan menggunakan beberapa ilmu sebagai penunjang hasil analisis sejarah. Seperti penggunaan metode *Takhrij al-Ĥadiṣ*, yakni untuk membuktikan suatu Ĥadiṣ memiliki sanad yang *mutashil* kepada Nabi SAW atau tidak. Berikutnya penggunaan *Ulum al-Qur'an*, dalam hal ini *Asbab an-Nuzul* juga sangat penting untuk menuliskan Sejarah Islam masa Klasik, khususnya Masa Rasulullah SAW.

Dari 10 karyanya yang tertulis di atas, hanya 3 karya yang tidak tergolong sebagai karya dalam bidang sejarah, yakni Kitab *Uṣul Fiqh, Mahāzib al-Aġniya' I* (9 Jilid), dan Jurnal yang berjudul "*al-Ġazzali wa Ta'limuhu wa Arōuhu* yang diterbitkan dalam majalah al-Muqtataf Volume 34.

3. Latar Belakang Historiografi Islam Syaikh Muhammad al-Khudlari Bek

Berbicara mengenai keilmuan yang dimiliki oleh Syaikh al-Khudlari Bek sendiri memiliki beberapa kompleksitas. Mengingat ia sendiri tidak hanya berminat pada studi sejarah saja, akan tetapi bidang hukum, fiqh khususnya, dan ilmu Ĥadiṣ juga ia tekuni. Sudah diketahui bahwa Syaikh al-Khudlari Bek

merupakan lulusan dari Fakultas *Dar al-'Ulūm* Universitas Kairo, Mesir. Kemudian ia diangkat sebagai hakim di Kota Khurtum, Ibukota Sudan. Atas jabatannya tersebut dapat disimpulkan bahwa ia menekuni bidang fiqh, al-Qur'an, Hadis dan dakwah. Ditambah lagi setelah jabatan tersebut telah selesai, ia diangkat menjadi guru Syariah di Sekolah Hukum Islam Kairo.

Ilmu Sejarah Islam juga ia tekuni selama proses belajarnya. Pada akhirnya ia juga diangkat menjadi guru besar Ilmu Sejarah Islam di Universitas al-Azhar, Mesir sekaligus merangkap sebagai Ketua Kementerian Pendidikan Mesir waktu itu.

Beberapa tahun ia lalui menjadi hakim di Sudan, kemudian ia diangkat menjadi guru syariah di Sekolah Hukum Islam Kairo. Profesi barunya ini ia tekuni selama 12 tahun. Kemudian ia diangkat menjadi guru besar Ilmu Sejarah Islam di Universitas al-Azhar, Mesir (Bik, 2010: 6).

Menurut data-data yang diperoleh oleh penulis, karya-karya sejarah milik Syaikh al-Khudlari Bek ini lebih condong kepada model penulisan historiografi naratif menggunakan sumber-sumber masa klasik. Karena dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sendiri, penulisan silsilah, hikayat, sya'ir dan babad, masih menjadi bahan utama perbincangan karya-karyanya tersebut. Selain itu sebagian besar sumber-sumber yang digunakan juga merupakan sumber-sumber yang berasal dari periode pertengahan ataupun dari sejarawan generasi awal yang tentunya referensi tersebut memperbincangkan sejarah Islam belum sekompleks historiografi modern (Abdurahman, 2011: 96-97).

B. Deskripsi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

Sebuah karya yang dipersembahkan oleh Syaikh Muhammad al-‘Afifi al-Bajuri atau yang juga dikenal dengan Syaikh al-Khudlari Bek yang berjudul *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Kitab ini merupakan kitab yang cukup masyhur dikalangan pesantren di Indonesia. Kitab ini memiliki versi ringkasnya yaitu Kitab *Khulashoh Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang disusun oleh Syaikh Umar Abdul Jabbar sewaktu menjalankan misinya di Indonesia (Jabar 1982).

Kitab ini dikarang sekitar tahun 1915 Masehi sampai 1927 Masehi. Adapun penulis tidak bisa menyebutkan tahun mulai dan selesai proses penulisan kitab ini, karena tidak ada referensi yang menjelaskan secara detail terkait Syaikh al-Khudlari Bek dalam menulis kitab ini. Penulis mengambil tahun 1915 sebagai patokan awal karena terdapat keterangan setelah ia mengemban tugas di Sudan sebagai Hakim Syariah, dan kemudian diangkat menjadi Guru Syariah di Sekolah Hukum Islam Kairo selama 12 tahun kemudian ia diangkat menjadi guru besar Sejarah Islam di Universitas al-Azhar dan merangkap jabatan sebagai inspektur di Kementerian Pendidikan Mesir. Ia menjadi guru besar Sejarah Islam di al-Azhar dari 1915 Masehi sampai akhir hayatnya.

Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini sampai sekarang telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sendiri merupakan kitab *Sīrah Nabawiyah* yang di dalamnya memuat rincian kehidupan Nabi SAW. Pembahasan awal kitab ini diawali dengan pembahasan nasab Nabi SAW. Dalam pembahasan nasab Nabi SAW sendiri Syaikh al-Khudlari Bek mengurutkan nasab Nabi SAW sampai ia melengkapinya dengan tidak hanya menyebutkan dari pihak ayah saja, melainkan nama-nama istri

setiap leluhur Nabi juga ikut disebutkan. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri karena detailnya penyebutan nasab Nabi SAW yang mulia itu.

Keunikan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* selanjutnya terletak pada sumber yang digunakan. Adapun sumber-sumbernya yakni berupa ayat-ayat *al-Qur'an* dan *Ĥadis, asar, sya'ir, dan khabar* (Bek, 2010: 5-6). *Ĥadis-Ĥadis* yang digunakanpun diambil dari periwayatan Imam Bukhari dan Imam Muslim. Selain itu ia juga menggunakan referensi yang berasal dari penulis karya abad klasik hingga pertengahan seperti *As-Syifa'* karya Qadhi 'Iyadh dan *Sirah Halabiyah al-Mawāhib al-Laduniyah* karya Imam al-Atsqalani, dan *Ihya' 'Ulum ad-Dīn* karya al-Ghazali (Fadhli, 2018).

Adapun penggunaan referensi-referensi di atas adalah sebagai bahan analisis terkait dengan *khabar* dan juga uraian hikmah-hikmah yang dapat ditemukan pada setiap peristiwa yang dialami Nabi dan para sahabat-nya disetiap bab maupun sub-bab.

Apabila dilihat dari bentuk penulisannya, beberapa bab dilengkapi dengan *syair* sebagai pendukung analisis dan pendukung rujukan. Syaikh Khudlary Bik juga menggunakan *khabar* dalam penulisannya ini. Bisa dilihat dari beberapa paragraf yang di dalamnya berisi tanya jawab beberapa tokoh. Konsep *al-Ayām al-'Arāb* juga digunakannya dengan detail, hingga ia mencantumkan semua peperangan yang terjadi pada masa Nabi SAW, baik perang yang diikuti dan dipimpin oleh Nabi SAW (*Ġazwah*) hingga perang yang tidak diikuti oleh Nabi SAW (*Sariyah*)

Berdasarkan susunan penulisan *sirah nabawiyah*-nya, Syaikh al-Khudlari Bek membuat dua model periodisasi (Umar, 1988: 33). Model yang pertama yakni mengacu pada kehidupan Nabi sebelum hijrah. Dalam model ini berisikan dua bab

yakni bab *al-‘Ahād al-Jāhiliyah* (masa jahiliyah atau masa pra Islam) dan *al-‘Ahad al-Islamiy* (Masa Islam). Masa Pra Islam sendiri terdiri dari 17 sub-bab yang diawali dengan nasab Nabi SAW dan diakhiri dengan sub-bab gerakan pemikiran sebelum diutusnya Nabi SAW. Sedangkan pada Bab Masa Islam terdiri dari 41 sub-bab yang diawali dengan sub-bab permulaan wahyu dan diakhiri dengan sub-bab kaum Muslimin yang dicegah untuk Berhijrah (Fadhli 2018).

Sedangkan model kedua mengacu pada kehidupan Nabi setelah Hijrah, berdasarkan tahun hijriyah, sampai wafatnya Nabi SAW. Hal itu berarti dari tahun pertama Hijriyah sampai tahun ke-11 Hijriyah setiap kejadian dikumpulkan menggunakan metode *Ĥawliyat (Analytic form)* sampai pada peristiwa kematian Baginda Nabi SAW pada tahun ke-11 Hijriyah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Badri Yatim yang mengelompokan penulisan sejarah Islam berdasarkan coraknya, yakni *Khabar, Ĥawliyat, dan Tematik* (Yatim, 1997: 100-111).

Penyusunan bahasan sejarah dalam Kitab ini diperhitungkan secara matang oleh pengarangnya. Setiap peristiwa diurutkan dan disambungkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Sehingga sedikit sekali ditemukan tumpang tindih pembahasa dalam setiap bab maupun sub-bab. Perlu diuraikan daftar isi dari *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, untuk memperjelas konten sekaligus mempermudah penulis dalam memahami tema dari setiap peristiwa yang diuraikan dalam kitab ini. Adapun susunan daftar isi dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang diterbitkan oleh *Dār al-Kutub al-Islamiyah*, Kota Jakarta sebagai cetakan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Isi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sirah Sayyid al-Mursalīn*

No.	Nama Bab	Hlm
1.	Kata Pengantar Penerbit	5
2.	Pengantar Kitab	7
A. Masa Jahiliyah		
3.	Nasab yang Mulia	9
4.	Pernikahan ‘Abdullah (Ayah Nabi SAW) dengan Siti Aminah (Ibu Nabi SAW dan Masa Kehamilannya)	11
5.	Penyusuan	11
6.	Peristiwa Pembelahan Dada	12
7.	Wafatnya Siti Aminah, Pengasuhan ‘Abdul Muthalib (Kakek Nabi SAW) dan wafatnya, dan pengasuhan Abu Tholib (Paman Nabi SAW)	12
8.	Perjalanan menuju Syam	12
9.	Perang Fijar	13
10.	<i>Hilf al-Fuḍul</i>	14
11.	Perjalanan Nabi SAW ke Syam yang kedua	15
12.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Khodijah	15
13.	Pembangunan Ka’bah	16
14.	Kehidupan Nabi SAW sebelum diutus	17
15.	Perilaku Nabi SAW di tengah kaumnya sebelum diutus	18
16.	Kemuliaan yang Allah Anugerahkan kepada Nabi SAW sebelum kenabian	20
17.	Kabar gembira dari Taurat tentang Nabi SAW	21
18.	Kabar gembira dari Injil tentang kedatangan-nya SAW	23
19.	Gerakan pemikiran sebelum diutusnya Nabi SAW	23
B. Masa Islam		
20.	Permulaan Wahyu	24
21.	Masa terputusnya Wahyu	26
22.	Turun kembalinya Wahyu	27

23.	Dakwah secara sembunyi-sembunyi	27
24.	Dakwah secara terang-terangan	32
25.	Penganiayaan	35
26.	Hamzah masuk Islam	39
27.	Hijrah ke Habasyah yang pertama	46
28.	Umar Masuk Islam	46
29.	Kembalinya Muhajiriin dari Habasyah	47
30.	Penulisan perjanjian “ <i>ṣohifah</i> ”	49
31.	Hijrah ke Habasyah yang kedua	49
32.	Pembatalan perjanjian “ <i>ṣohifah</i> ”	49
33.	Delegasi/Utusan dari Najran	50
34.	Wafatnya Siti Khadijah	51
35.	Penikahan Rasulullah SAW dengan Siti Saudah RA	51
36.	Pernikahan Rasulullah SAW dengan Siti Aisyah RA	52
37.	Wafatnya Paman Nabi SAW Abi Tholib	52
38.	Hijrah ke Thaif	53
39.	Berlindung kepada al-Muth’im Ibn ‘Ady	54
40.	Utusan dari Daus	55
41.	Isra’ Mi’raj	55
42.	Tawaran (Dakwah) kepada Kabilah-kabilah Arab	57
43.	Permulaan Orang-orang Anshor masuk Islam	58
44.	Bai’at ‘Aqabah pertama	59
45.	Bai’at ‘Aqabah kedua	60
46.	Kaum <i>Muslimīn</i> hijrah ke Madinah	61
47.	<i>Dār an-Nadwah</i>	62
48.	Hijrahnya Nabi SAW ke Madinah	62
49.	Singgah di Quba’	64
50.	Hijrahnya Para Nabi	65
51.	Hasil-hasil di Mekah	65
52.	Pembangunan Masjid Quba’	66

53.	Sampai di Madinah	67
54.	Sholat Jum'at Pertama	67
55.	Singgah di Rumah Abu Ayub	67
56.	Tempat tinggal Kaum Muhajiriin	68
57.	Persaudaraan Islam	68
58.	Hijrahnya <i>Ahl al-Bait</i>	69
59.	Demam di Madinah	70
60.	Kaum Muslimin yang lemah dicegah untuk Hijrah	70
61.	Pembangunan Masjid	71
62.	Permulaan Adzan	71
63.	Orang-orang Yahudi Madinah	73
64.	Orang-orang Munafiq	74
65.	Perjanjian Orang-orang Yahudi	75
66.	Disyariatkannya Perang	75
67.	Permulaan Perang	77
68.	<i>Sariyah</i> (Ekspedisi) Hamzah Ibn 'Abd al-Muththalib	77
69.	Beberapa kematian	78
C. Tahun ke-2 Hijriyah		
70.	Perang Wadan	79
71.	Perang Buwath	79
72.	Perang 'Usyairah	79
73.	Perang Badar Pertama	80
74.	<i>Sariyah</i> ('Abdulloh Ibn Jahsyi)	80
75.	Perpindahan Kiblat	81
76.	Puasa Bulan Ramadlan	81
77.	Zakat Fithri	82
78.	Zakat Maal (harta benda)	82
79.	Perang Badar <i>Kubra</i>	82
80.	Tawanan Perang Badar	90
81.	Tebusan	91

82.	Teguran dalam tebusan	94
83.	Perang Bani Qainuqa'	95
84.	Terusirnya Bani Qainua'	96
85.	Perang <i>as-Sawiq</i>	96
86.	Shalat 'Ied	97
87.	Pernikahan Ali Ibn Abi Thallib Karama Alloh Wajhahu dengan Siti Fatimah Radiallohu 'Anha	97
D. Tahun ke-3 Hijriyah		
88.	Terbunuhnya Ka'ab Ibn al-Asyraf	98
89.	Perang Ghathafan	99
90.	Perang Buhran	100
91.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah ke al-Qardah)	100
92.	Perang Uhud	100
93.	Perang <i>Hamra al-Asad</i>	107
94.	Peristiwa penting tahun 2 Hijriyah	108
E. Tahun ke-4 Hijriyah		
95.	<i>Sariyah</i> (Ba'tsu ar-Raji')	109
96.	<i>Sariyah</i> (Bi'r al-Ma'unah)	110
97.	Perang Bani Nadlir	111
98.	Perang <i>Dzat ar-Riqa</i>	112
99.	Perang Badr Terakhir	113
100.	Beberapa peristiwa penting di Tahun ke-4 Hijriyah	114
F. Tahun ke-5 Hijriyah		
101.	Perang <i>Dumah al-Jandal</i>	114
102.	Perang Bani Musthaliq	115
103.	Cerita Bohong	117
104.	Perang Khandaq	120
105.	Tipu muslihat dalam perang	122
106.	Kekalahan Pasukan Ahzab	123
107.	Perang bani Quraidzah	124

108.	Pernikahan Rasulullah SAW dengan Zainab Binti Jahsy RA	126
109.	Hijab	128
110.	Diwajibkan Ibadah Haji	130
G. Tahun ke-6 Hijriyah		
111.	<i>Sariyah</i> (Muhammad Ibn Maslamah menuju Bani Bakr Ibn Kilaab di al-Qartha)	130
112.	Perang bani Lihyan	131
113.	Perang <i>al-Ġabah</i>	131
114.	<i>Sariyah</i> (‘Ukasyah Ibn Mihshan menuju Bani Ghamra di <i>al-Ghamra</i>)	132
115.	<i>Sariyah</i> (Muhammad Ibn Maslamah ke Penduduk <i>Ži al-Qaṣah</i>)	132
116.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Sulaim di Jamum)	133
117.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah ke Timur)	133
118.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Tsa’labah di Tarif)	134
119.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Fuzarah di <i>Wad al-Qura</i>)	134
120.	<i>Sariyah</i> (‘Abd al-Rahman Ibn ‘Auf menuju Bani Kalb di <i>Dumah al-Jandal</i>)	134
121.	<i>Sariyah</i> (‘Ali Ibn Abi Thalib menuju Bani Sa’d Ibn Bakr di Fadak)	135
122.	Terbunuhnya Abu Rofi’	135
123.	<i>Sariyah</i> (‘Abdullah Ibn Rawahah menuju Asiir Ibn Zuram di Khaibar)	136
124.	Kisah ‘Ukal dan ‘Urainah	137
125.	<i>Sariyah</i> (‘Amru Ibn Umayyah untuk melwan Abu Sufyan)	137
126.	Perang Hudaibiyah	138
127.	Bai’at Ridlwan	140
128.	Perjanjian Hudaibiyah	140
129.	Menyurati Raja-raja	143
130.	Surat kepada Kaisar	143
131.	Peristiwa Abu Sufyan	143

132.	Surat kepada Pemerintah Bashra	145
133.	Surat kepada Harits Ibn Abi Syamr	145
134.	Surat kepada Muqauqis	146
135.	Surat kepada Negus (Raja Najasy)	147
136.	Surat kepada Kisra (Raja Persia)	147
137.	Surat kepada Mundzir Ibn Sawi	148
138.	Surat kepada dua penguasa Oman	148
139.	Surat kepada Haudzah Ibn 'Ali	149
H. Tahun ke-7 Hijriyah		
140.	Perang Khaibar	150
141.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Shafiyah RA	153
142.	Larangan Menikah Muth'ah	153
143.	Kembalinya Muhajirin dari Tanah Habasyah	153
144.	Penaklukan Fadak	153
145.	Perjanjian Taima'	154
146.	Penaklukan <i>Wad al-Qura</i>	154
147.	Khalid dan Dua Temannya Masuk islam	155
148.	<i>Sariyah</i> (Umar Ibn Khattab menuju Suku Hawazin di Turbah)	155
149.	<i>Sariyah</i> (Basyir Ibn Sa'ad menuju Bani Murrah di Daerah Fadak)	155
150.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Penduduk Mifa'ah)	155
151.	<i>Sariyah</i> (Basyir Ibn Sa'ad menuju Ghathafan)	156
152.	Umrah Qadla	156
153.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Maimunah RA	157
I. Tahun ke-8 Hijriyah		
154.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Bani al-Mulawih di al-Kadid)	158
155.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Bani Murrah di Fadak)	158
156.	<i>Sariyah</i> (Ka'ab Ibn Umair menuju <i>zat at-lāh</i>)	158

157.	Perang Mu'tah	159
158.	<i>Sariyah</i> ('Amru Ibn al-'Ash atau <i>Sariyah Zāt al-Salasil</i>)	160
159.	<i>Sariyah</i> (Abu 'Ubaidah Ibn al-Jarah menuju Pantai)	161
160.	Perang Penaklukan (Mekah) yang Terbesar	162
161.	Memberi Maaf Ketika Berkuasa	166
162.	Utusan Ka'ab Ibn Zuhair	168
163.	Pembaiatan Kaum Wanita	169
164.	Penghancura Berhala 'Uzza	169
165.	Penghancuran Berhala Suwa'	169
166.	Penghancuran Berhala Manat	170
167.	Perang Hunain	170
168.	<i>Sariyah</i> (Abi 'Amir al-Asy'ari)	172
169.	Perang Thaif	173
170.	Pembagian Rampasan Perang	174
171.	Utusan dari Hawazin	175
172.	Umrah Ji'ranah	176
173.	<i>Sariyah</i> (Qais Ibn Sa'ad menuju Kabilah Shada' di Yaman)	177
174.	Utusan dari Shada'	177
175.	<i>Sariyah</i> ('Uyainah Ibn Ibn Hushon menuju Bani Tamim)	177
176.	Utusan dari Tamim	177
177.	<i>Sariyah</i> (Khalid Ibn Walid menuju Bani Mustholiq)	178
178.	<i>Sariyah</i> ('Alqamah Ibn Mujazi ke Jeddah memerangi orang-orang Habasy)	179
J. Tahun ke-9 Hijriyah		
179.	<i>Sariyah</i> (Ali Ibn Abi Thallib untuk menghancurkan berhala di Thayyi')	179
180.	Utusan dari Suku 'Ady Ibn Haatim	180
181.	Perang Tabuk	180
182.	Utusan Penduduk Ailah	182
183.	Surat untuk Penduduk Ailah	183

184.	Surat Kepada Penduduk Adzruh dan Jarba'	183
185.	Masjid al-Dlilar	183
186.	Kisah Tiga Orang yang Tidak Ikut Perang (Tabuk)	184
187.	Utusan Orang Tsaqif	185
188.	Surat Kepda Penduduk Thaif	185
189.	Penghancuran Berhala Latta	186
190.	Abu Bakr Berhaji	186
191.	Wafatnya Ibn Ubay	186
192.	Wafatnya Ummu Kutsum RA	187
K. Tahun ke-10 Hijriyah		
193.	<i>Sariyah</i> (Khalid Ibn Walid menyerang Bani Abd al-Madan di Najran)	187
194.	<i>Sariyah</i> (Ali Ibn Abi Thallib menuju Bani Madzhij)	187
195.	Mengutus Pegawai ke Negeri Yaman	188
196.	Haji Wada'	188
197.	Khutbah Wada'	189
198.	Beberapa Utusan	191
199.	Utusan dari Najran	191
200.	Kedatangan Dlimam Ibn Tsa'labah	191
201.	Utusan dari 'Abd al-Qays	192
202.	Utusan dari Bani Hanifah	193
203.	Utusan dari Thayi'	193
204.	Utusan dari Kindah	193
205.	Utusan dari Azdi Syanu'ah	194
206.	Utusan Raja-raja Himyar	194
207.	Surat untuk Para Penguasa Himyar	194
208.	Utusan dari Hamdan	195
209.	Utusan dari Tujib	196
210.	Utusan dari Tsa'labah	196
211.	Utusan dari Bani Sa'ad Ibn Hudzaim	197

212.	Utusan dari Bani Fuzarah	197
213.	Utusan dari Bani Asad	198
214.	Utusan dari Bani ‘Udzrah	198
215.	Utusan dari Bani Muharib	198
216.	Utusan dari Ghassan	198
217.	Wafatnya Ibrahim Ibn Nabi SAW	199
L. Tahun ke-11 Hijriyah		
218.	<i>Sariyah</i> (Usamah Ibn Zaid menuju Ubna	199
219.	Rasulullah SAW Sakit	200
220.	Abu Bakar Menjadi Imam Shalat	200
221.	Rasulullah SAW Wafat	201
222.	Sosok Rasulullah SAW	202
223.	Mukjizat Nabi SAW	217
224.	Daftar Pustaka	226
225.	Daftar Isi	228

Dari tabel daftar isi di atas dapat diketahui bahwa Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini memiliki ketebalan 237 halaman, dan memiliki 12 Bab. Kemudian terbagi menjadi 225 sub-bab termasuk Kata Pengantar, Pengantar Penerbit, Daftar Pustaka Dan Daftar Isi. Setiap Bab menerangkan periodisasi dan setiap sub-bab menjeaskan setiap peristiwa atau suatu hal yang terjadi.

C. Bangkitnya Ilmu Pengetahuan Islam di Mesir abad ke-18-19 Masehi

Seiring berjalannya waktu, memasuki era yang baru di mana Islam bangkit kembali setelah beberapa abad mengalami kemunduran. Dimulai dari Mesir yang menjadi pelopor akan kebangkitan umat Islam. Secara geografis, Mesir memang termasuk ke dalam Wilayah Afrika Utara. Akan tetapi menurut Ira M. Lapidus, Mesir tidak termasuk dalam wilayah Afrika Utara apabila dilihat dari sudut pandang sejarah

dan budaya. Dengan kata lain, Mesir memiliki budaya dan sejarah yang berbeda dengan negara-negara Afrika Utara seperti, Aljazair, Maroko, Tunisia, dan Libya. Bagaimanapun pembicaraan tentang Mesir tidak akan lepas dari Asia barat. Syiria, Iraq, begitupun Mesir membentuk blok tersendiri dari blok Jazirah Arab, dan Afrika Utara.

Menurut Muin Umar, Mesir merupakan sebuah negara dengan wilayah jangkauan yang jauh dari pengaruh luar baik Timur maupun dari Barat. Tanda-tanda bangkitnya keilmuan Islam di Mesir merupakan peristiwa yang muncul secara spontanitas. Bangkitnya ilmu pengetahuan Mesir dipelopori oleh para penulis yang muncul di panggung kebudayaan. Dalam keilmuan Sejarah sendiri muncul nama seperti Hasan al-Jabarti yang fokus dalam bidang Matematik dan Astronomi. Abd al-Rahman Ibn Hasan al-Jabarti dalam bidang Sejarah, Ismail al-Kasysyaf, Hasan al-Aththar, dan Muhammad As-Syabrawi dalam bidang Kesusastaan. Dalam bidang Linguistik dan Agama sendiri dibahas oleh Muhammad Mustadlo az-Zabidi (Umar, 1988: 160).

Karena penelitian ini membahas tentang Historiografi Islam yang mengarah kepada perkembangan keilmuan dalam bidang Sejarah, maka penulis akan menguraikan kiprah ‘Abd al-Rahman Ibn Hasan al-Jabarti dalam penulisan sejarah. Ia terlahir pada tahun 1754 M. Ia merupakan sejarawan yang hidup di tiga periode politik Mesir.

1. Zaman Pemerintahan Turki Utsmani di mesir yang berakhir pada tahun 1798 Masehi.
2. Zaman Pendudukan Perancis tahun 1798 – 1805 Masehi.

3. Zaman pemerintahan Muhammad Ali Pasya yang dimulai pada tahun 1805 (Yatim, 1997: 217).

Karya terbesarnya dalam bidang sejarah adalah *'Aja'ib al-Aṣar fī al-Tarājim wa al-Akhbar*. Buku ini berisi tentang biografi tokoh-tokoh Mesir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Mesir abad-18 dan 19 Masehi yang terbagi dalam empat jilid. Buku ini juga dengan nama *Tarikh al-Jabarti*. Kemudian buku yang berjudul *Mazhar at-Ta'dis*.

Dari keterangan tersebut kita dapat mengetahui bahwa 'Abd Rahman al-Jabarti merupakan penulis sekaligus sebagai pelaku sejarah. Ia menulis karyanya dengan jalan mengingat-ingat peristiwa yang terjadi di Mesir selama hidupnya dan dilengkapi dengan penelitian-penelitian mengenai sumber-sumber sejarah meliputi informasi dari generasi yang lebih tua, prasasti, dokumen-dokumen penting, nisan kubur, dan lain-lain. Dalam bukunya ini, ia juga membuat ungkapan bahwa ia adalah sejarawan independent. Itu berarti bahwa penelitian sejarah yang ia lakukan tidak dilatarbelakangi oleh adanya dorongan dari pihak lain, atau ia berupaya mencari imbalan dari penguasa atas karyanya tersebut. Hal semacam ini menjadi salah satu pembeda bagi al-Jabarti dengan sejarawan lainnya.

Penulis melanjutkan kepada karya al-Jabarti yang kedua yakni *Mazhar at-Taqdis*. Buku ini membicarakan tentang masa kependudukan Perancis di Mesir. Walaupun dalam versi Arab buku ini tidak diterbitkan kembali, akan tetapi buku ini telah diterjemahkan oleh Cardin, dan diterbitkan di Paris pada tahun 1838 Masehi dalam Bahasa Turki dan Perancis.

Kehadiran Kerajaan Utsmani di Dunia Arab termasuk Mesir, mengakibatkan menurunnya frekuensi terbit atau muncul buku-buku sejarah dalam Bahasa Arab, akan tetapi muncul dalam Bahasa Turki. Hal tersebut berpengaruh terhadap keilmuan sejarah, mengingat karya-karya sejarah dalam Bahasa Arab tidak hampir tidak ada yang sejajar dengan karya sejarah Bahasa Arab sebelumnya. Uraian tersebut menjadi indikator bahwa historiografi Arab-Islam justru mengalami kemerosotan yang sangat signifikan. Maka dari itu ketika nama ‘Abd ar-Rahman Ibn Hasan al-Jabarti muncul dalam dunia sejarah Arab-Islam, sebagian orang menganggap ia sebagai pahlawan bagi ilmu yang memberikan nyawa baru untuk menghidupkan kembali keilmuan ini. Ditambah dengan respon positif dari banyak ilmuwan, sehingga mereka melanjutkan apa yang telah diraih oleh al-Jabarti tersebut.

Semangat kebangkitan Nasional Mesir terganggu sejak datangnya Napoleon Bonaparte. Ia mendarat di Alexandria pada tanggal 2 Juni 1798. Melewati satu hari kemudian, ia berhasil menundukan kota tersebut, yakni pada tanggal 3 Juni pada tahun itu. Setelah melakukan berbagai usaha, akhirnya pada 22 Juli 1798, Napoleon berhasil menguasai Mesir.

Dorongan ekonomi untuk meningkatkan keuntungan perindustrian Perancis menjadi motivasi kuat mengapa Napoleon Bonaparte menduduki Mesir. Rencana seperti ini sudah dibahas pada masa Luis XIV dalam rangka menghubungkan Laut Merah dan Laut Tengah supaya Perancis dapat memperoleh kemenangan ke Arah Barat. Setelah mengalami revolusi, Perancis menjadi negara besar dan mendapat saingan dan tantangan melawan Inggris. Pada waktu itu Inggris telah menguasai India, memiliki kepentingan dan memiliki hubungan komunikasi yang kompleks. Mesir

menjadi tempat yang harus dikuasai Perancis untuk memutus komunikasi tersebut antara Inggris dengan India yang ada di Timur.

Terlepas dari kepentingan pribadi atau negaranya itu, dalam pemerintahan Napoleon, ia memberikan jejak berarti bagi negara Mesir ataupun Umat Islam yang ada di dalamnya. Dalam masa pendudukannya itu, ia membentuk *Institute d'Egyptie*. Dengan kehadirannya membawa sekitar 1000 orang rombongan, yang 167 diantaranya merupakan para ahli dalam berbagai bidang keilmuan. Ia juga membawa mesin percetakan berbahasa latin, Arab dan Yunani. Lembaga ini terdiri dari 4 bagian konsentrasi keilmuan yakni, Ilmu Pasti, Ilmu Alam, Ilmu Ekonomi dan Politik, serta Sastra dan Seni. Selain itu lembaga ini juga didukung oleh Marc Auriel yang mendirikan Majalah *La Courrier d'Egyptie*, dengan *La decade Egyptienne* sebagai nama publikasinya (Maryam S. , 2017: 300).

Dari usaha-usaha yang telah diuraikan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekspedisi Napoleon atas nama Bangsa Perancis bukan hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi saja, akan tetapi juga didasari dengan kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perancis secara umum telah memberikan saham yang tidak bisa dikatakan kecil bagi Mesir itu sendiri. Sepeninggal Napoleon, Muhammad Ali Pasya yang sepakat dengan pemikiran-pemikiran Barat, ia mulai membuat Mesir bangkit dan membangun Mesir. Ia mulai membuat sekolah-sekolah, para mahasiswa dikirim ke Eropa. (Umar, 1988: 162-161).

Hasan al-Aththar dan Ismail al-Kasysyaf merupakan dua kolega yang menaruh minat terhadap keilmuan Sejarah. Ismail sendiri mendapat perhatian yang

cukup baik ketika ia menulis sebuah karya sejarah, akan tetapi karyanya itu tidak belum sempat diselesaikan dan tidak ditemukan dan hanya meninggalkan berita saja. Lain halnya dengan Hasan, ia lebih fokus dalam membaca karya-karya Sejarah dan Geografi. Ia memanfaatkan al-Azhar untuk menyalurkan apa yang telah ia ketahui kepada para mahasiswa yang ada di sana.

Pengaruh ajaran Hasan al-Aththar ini membuahkan hasil dengan memunculkan beberapa nama mahasiswa seperti Rifa'ah Rafi' al-Thahthawi, Muhammad 'Ayyad al-Thahthawi dan Muhammad al-Tunusi sebagai para ahli sejarah kala itu. Ketiganya ini menjadi penerus bagi apa yang telah dilakukan oleh Abd ar-Rahman Ibn Hasan al-Jabarti dalam keilmuan Sejarah. Dalam masa ini ketiganya banyak dikenal secara luas dengan sebutan kelompok Rifa'ah al-Thahthawi. Tentu saja kelompok ini berlatar belakang pendidikan islam di al-Azhar, dan keilmuan Perancis dan lembaga-lembaga bahasa Perancis.

Semangat penyusunan atau penulisan sejarah terpaksa harus tersendat atas dasar kependudukan Perancis, dan pasca kependudukan Perancis yang kemudian Mesir dipimpin oleh Muhammad Ali. Pasalnya Muhammad Ali yang berpegang teguh dengan prinsipnya untuk membangun Mesir dengan cara meniru Barat dalam hal pemikiran. Oleh karena itu ia menggalakan gerakan penerjemahan. Awalnya penerjemahan ini sebatas penerjemahan buku-buku kemiliteran dan ilmu pengetahuan, akan tetapi kemudian, setelah lembaga bahasa dibuka, kelompok Rifa'ah dan para mahasiswanya mulai menerjemahkan buku-buku sejarah dunia (Umar, 1988: 162). Kelompok ini melakukan gerakan penerjemahan selama masa kepemimpinan Muhammad Ali (1805-1848 M). Dengan bekal kegiatan menerjemahkan karya-karya

Eropa itu, mereka secara perlahan melakukan kegiatan kedua setelah penerjemahan, yakni penulisan.

Seiring berjalannya waktu, mereka tidak sendirian atau sekelompok saja. Ketika kelompok yang dipimpin oleh Ali Mubarak telah menyelesaikan studi mereka di Eropa yang terfokus pada studi ilmu pengetahuan (*science*), teknik dan Arkeologi. Kelompok Ali Mubarak, berlatar belakang ilmu pengetahuan (*science*), teknik, astronomi, dan arkeologi. Tentunya dari uraian itu kita bisa mengerti kedua kelompok ini memiliki afiliasi terhadap keilmuan Perancis. Dengan kata lain penulisan sejarah kedua kelompok ini dipengaruhi oleh literatur dan pengetahuan Kebudayaan Perancis (Yatim, 1997: 221).

Walaupun secara latar belakang keilmuan kedua kelompok ini memiliki afiliasi literatur dan keilmuan dari Eropa, akan tetapi dalam hal penulisan sejarah mereka terfokus pada sejarah nasional negara mereka. Karya-karya sejarah yang mereka tulis menggunakan referensi kitab-kitab klasik seperti kitab karya at-Thabari, Ibn Abdi al-Hakam, al-Mas'udi, Ibn Khaldun, al-Maqriezi al-Shuyuti. Mereka juga menggunakan referensi dari Barat. Seperti karya Voltaire, Rousseau, Montesquieu dan Quantremere (Umar, 1988: 163). Hal tersebut menjadi karakteristik penulisan sejarah mereka. Karena mereka menggabungkan kedua sumber-sumber yang berbeda itu dan masih tetap fokus membahas tentang negaranya yakni Mesir.

Memasuki abad ke-20 karya-karya sejarah mulai bermunculan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh kedua kelompok di atas, terutama kelompok Rifa'ah al-Thahthawi.

D. Latar Belakang Penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* oleh Syaikh al-Khudlari Bek

Menurut uraian diatas dan data-data yang penulis temukan, penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* oleh Syaikh al-Khudlari Bek dilatar belakangi oleh beberapa hal, sehingga hal tersebut mendorong Syaikh al-Khudlari Bek menyusun karya tersebut, berikut uraiannya:

1. Mengacu pada sub-bab sebelumnya mengenai kebangkitan Ilmu Sejarah di Mesir, masih sangat sedikit karya Historiografi Islam yang berisi biografi Nabi SAW dengan metode dan gaya penulisan modern.
2. Sebelum masa kebangkitan ilmu pengetahuan di Mesir, karya-karya orientalis turut mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan dengan membuat Islam dan perangkatnya sebagai objek penelitian mereka. Adapun karya-karya orientalis tidak sedikit yang mengandung ujaran kebencian terhadap Islam. Hadirnya Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* oleh Syaikh al-Khudlari Bek dimaksudkan sebagai bentuk sanggahan dan penolakan Syaikh al-Khudlari Bek terhadap stigma negatif orientalis terhadap Islam.
3. Sebagai media dakwah Syaikh al-Khudlari Bek untuk memperkuat keimanan pembaca, mengacu dari keterangan yang ada dalam *Muqaddimah* dan arti judul Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yaitu “Cahaya Keyakinan Dalam Biografi Nabi Sang Utusan”.
4. Bukti kredibilitas Syaikh al-Khudlari Bek sebagai guru besar Sejarah Islam di Universitas al-Azhar.
5. Sebagai contoh dan bahan bacaan utama para mahasiswa Syaikh al-Khudlari di Universitas al-Azhar.

BAB IV
ANALISIS KITAB *NŪR AL-YAQĪN FĪ SĪRAH SAYYID AL-MURSALĪN*
KARYA SYAIKH AL-KHUDLARI BEK

A. Analisis Penggunaan Metode Sejarah Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

Pembahasan mengenai penggunaan metode sejarah oleh Syaikh al-Khudlari Bek dalam penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* mengacu pada pembahasan tentang metode sejarah yang telah diuraikan dalam bab-2 yaitu:

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber (*Hermeneutic*)
3. Kritik Sumber (*Verification*)
4. Penafsiran (*Interpretasi*)
5. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

Maka dari itu perlu adanya penjelasan dari masing-masing point di atas, untuk mengetahui teknis penggunaan metode sejarah Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Berikut uraiannya:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik sebaiknya didasarkan kepada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Syaikh al-Khudlari Bek memiliki latar belakang keilmuan sejarah. Mengingat ia adalah guru besar Sejarah Islam di Universitas al-Azhar Mesir. Selain dari pada itu penelusuran yang ia lakukan berkaitan dengan tulisan-tulisan tentang biografi Nabi SAW masih didominasi oleh karya-karya klasik. Sedangkan penulisan dengan gaya lebih modern masih sedikit atau bahkan belum ada pada waktu itu. Oleh karena itu ia memutuskan untuk mengarang Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Adapun berdasarkan karya-karya Syaikh al-Khudlari Bek ia juga menaruh minatnya dalam bidang sejarah Islam, karena sebagian besar karyanya membahas mengenai sejarah Islam. Hal itu menjadi alasan bahwa Syaikh al-Khudlari Bek menerapkan kedekatan emosionalnya dalam memilih topik dan judul karyanya.

Apabila mengacu pada pendapat Louis Gottschalk mengenai pemilihan topik menggunakan metode pertanyaan, maka Syaikh al-Khudlari Bek memilih pertanyaan “siapa?” yakni pertanyaan yang bersifat biografis. Kemudian muncul pertanyaan biografi siapa? Terjawab dalam judul Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, “biografi yang diutus” kata yang diutus itu merujuk kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun kata *Nūr Al-Yaqīn* sebagai indikasi misi Syaikh al-Khudlari Bek dalam kitab ini. Karyanya ini diibaratkan cahaya. Misinya adalah menambah keyakinan, keimanan, dan kecintaan kepada Nabi SAW bagi para pembaca.

2. Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)

Sumber pustaka sebuah karya sangat penting untuk diuraikan guna masuk ke dalam pembahasan berikutnya. Oleh karena itu, penulis akan menyebutkan dan menjelaskan satu persatu referensi yang digunakan oleh Syaikh al-Khudlari Bek yang tercantum dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Sumber sejarah terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* tidak terdapat karya-karya historiografi yang digunakan sebagai sumber primer ataupun sumber

sekunder. Pasalnya sumber-sumber sejarah yang terdekat dengan masa Nabi SAW yang digunakan dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* adalah *Sirah Nabawiyah* karya Ibn Hisyam dan Kitab *Sirah Halabiyah*. Oleh karena itu sumber-sumber yang digunakan dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* terdiri dari dua sumber, yakni sumber utama dan sumber penunjang atau pembantu.

Terdapat pula sumber-sumber yang otentik yang dijadikan sebagai sumber utama yakni al-Qur'an dan Ḥadīṣ. Referensi mengenai al-Qur'an dan Ḥadīṣ ini juga beranekaragam, mulai dari kamus al-Qur'an, kamus Ḥadīṣ, ensiklopedi, tafsir al-Qur'an, dan lain-lain. Penggunaan sumber-sumber tersebut berfungsi untuk menguji sumber satu dengan lainnya. Termasuk dalam hal ini Kitab *asy-Syafa'* karya Qadli 'Iyyadh, *Sirah Halabiyah*, *al-Mawāhib al-Laduniyah* karya al-Qasthalani dan *Ihya' 'Ulum ad-Dīn* sebagai sumber penunjang dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Ḥadīṣ-ḥadīṣ yang digunakan dalam kitab ini adalah Ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim. Adapun apabila terdapat penggunaan ḥadīṣ yang berasal dari periwayat lain, fungsinya hanya sebagai penunjang untuk memberikan pemahaman kepada beberapa istilah.

Adapun uraian dari setiap referensi sebagai berikut. Berikut rinciannya.

- a. *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn* Karya al-Imam Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali

Imam Ghazali merupakan pemikir Islam yang dikenal oleh Bangsa Eropa dengan sebutan Algazel. Ia lahir di Kota Thus pada tahun 450

Hijriyah/1058 Masehi. Meninggal pada tahun 505 Hijriyah/1111 Masehi (al-Ghazali: 7). Ia merupakan ulama yang produktif dalam mengarang berbagai karya yang terbagi dalam bermacam bidang. Ia dikenal sebagai ulama yang bergelar *Hujat al-Islam* karena banyaknya buku-buku yang ia ciptakan. Ia merupakan ulama yang bermadzhab Syafi'i dan termasuk pemikir dalam bidang teologi dan filsafat (al-Ghazali: 9).

Dari banyaknya karya yang ia ciptakan Kitab *Ihyā' Ulum al-Dīn* juga merupakan karya terbesarnya. Kitab *Ihyā' Ulum al-Dīn* ini berjumlah 4 jilid atau juz. Kitab yang ditulisnya ini telah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa termasuk Bahasa Indoneia. Mengingat kitab ini tergolong dalam kitab Tasawuf yang berisi uraian hikmah atau fadlilah-fadlilah yang dilengkapi dengan dalil al-Qur'an dan Hadis. Tak heran jika cendekiawan muslim abad ke-17 sampai sekarang masih banyak yang menggunakan kitab ini sebagai sumber referensi utama penelitian mereka. Selain itu banyak pula yang meneliti Kitab *Ihyā' Ulum al-Dīn* ini.

Oleh karena itu kitab ini dikutip oleh Syaikh al-Khudlari Bek sebagai sumber untuk menjelaskan hikmah-hikmah dibalik peristiwa masa Nabi SAW. Dalam *footnote* Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sendiri Kitab *Ihyā' Ulum al-Dīn* dikutip sebanyak dua kali. Penulis berkeyakinan bahwa didalam konten Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* beberapa penjelasan juga didapatkan atas Kitab *Ihyā' Ulum al-Dīn*.

- b. *Al-Adab al-Mufrad* Karya Imam Bukhari

Imam Bukhari yang memiliki nama asli Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari atau yang oleh sebagian orang juga dijuluki *amir al-Mu'minīn fī al-Ĥadīṣ* (Khairi, 2020: 133) (Pemimpin orang-orang beriman dalam ilmu Ĥadīṣ) ini hidup pada tahun 194-256 Hijriyah/810-870 Masehi. Gelar tersebut memang patut untuk disandang olehnya mengingat Ĥadīṣ-Ĥadīṣ yang diriwayatkan olehnya memiliki derajat yang tinggi.

Imam Bukhari sendiri memiliki banyak karya, yang mayoritas adalah kumpulan-kumpulan Ĥadīṣ. Salah satu karyanya yang juga digunakan sebagai sumber referensi oleh Syaikh Khudlary Bik adalah Kitab *Adab al-Mufrad*. Kitab ini merupakan kitab Ĥadīṣ yang di dalamnya memuat kumpulan-kumpulan Ĥadīṣ adab. Adab kepada orang tua, adab kepada anak, adab kepada sesama, adab kepada nabi, adab kepada Allah SWT.

Imam Bukhari menghimpun berbagai riwayat seputar akhlaq dan adab atau tata krama yang berasal dari Rasuullah SAW, para sahabat *Raḍiyallāhu 'anhum*, para ulama generasi *tabi'īn* dan *tabi'u at-Tabi'īn*. Ĥadīṣ-Ĥadīṣ tersebut berjumlah 1322 yang terbagi dalam 643 judul bab. Adapun muatan Ĥadīṣ dalam setiap bab memiliki jumlah yang variatif, atau tidak sama jumlahnya (Khairi, 2020: 133).

c. *Al-Isti'ābu Fī Asmā'i al-Aṣḥābi* karya Ibn 'Abd al-Barri

Selanjutnya juga masih berputat pada ulama abad ke-10 sampai 11 Masehi. Terdapat ulama yang berasal dari tanah Spanyol atau al-Andalus pada masanya, yakni Syaikh Yusuf Ibn Abdallah Ibn Mohammed Ibn Abd al-Barr, Abu Umar al-Namari al-Andalusi al-Qurtubi al-Maliki atau yang juga

dikenal sebagai Syaikh Ibn ‘Abd al-Barri. Ia terlahir pada tahun 978 di Xativa, al-Andalus, dan meninggal pada 1071 di kota yang sama (Wikipedia, Wikipedia 2020).

Kitab *Al-Isti’abu Fī Asmā’i al-Aṣḥābi* ini berisi tentang kumpulan biografi. Dari segi pembahasan yakni tentang biografi, kitab ini diakui keotentikan periwayatannya oleh banyak ahli biografi. Selain itu Syaikh Ibn Abd al-Barri juga menggunakan karya milik Imam al-Bukhari yang berjudul *Tarikh al-kabir*, al-Waqidi, Ibn Ishaq, *Tarikh Ibn Kaisamah*, al-Tasanif karya Ibn Abi Hatim ar-Razi (Alamghiri 2021).

d. *Asad al-Ġābah Fī Ma’rifāti al-ṣohabah* Karya Ibn Atsir al-Jazari

Ibn Atsir al-Jazari yakni seorang ulama abad 7 Hijriyah. Ia lahir pada 544 Hijriyah di Jazirah Ibn Amr, salah satu wilayah di Turki, Iraq dan memiliki nama lengkap ‘Izzudin Abu Hasan Ali Ibn Abi al-Karom Muhammad Ibn Muhammad Ibn Abd al-Karim asy-Syabani. Ia dikenal sebagai ulama di beberapa cabang ilmu seperti sejarah, Ḥadīṣ, al-Qur’an, *fiqh* dan ia seorang penyair.

Sebagai ulama pada masanya, ia memiliki beberapa kitab yang masyhur seperti *Asad al-Ghābah Fī Ma’rifāti al-ṣohabah*, *Jami al-Ushul fī ahādīṣ ar-Rasul*, *Syarah Musnad Syafi’i*, *Al-Mukhtar fī Manāqib al-Akhyar*.

Dalam hal ini kitab *Asad al-Ghābah Fī Ma’rifāti al-ṣohabah* merupakan kitab terbesarnya dan tergolong kedalam kitab Ḥadīṣ, lebih tepatnya tentang ilmu *jarh wa ta’dil*. Karena kitab ini membicarakan tentang para *rijal al-Ḥadīṣ* atau para periwayat Ḥadīṣ dari kalangan sahabat, tabi’in,

dan para ulama sampai pada masanya. Kitab ini berjumlah 7 jilid. Dalam karyanya ini ia juga membahas tentang biografi Rasulullah SAW dari awal hingga akhir hayat (al-Jazari 2003).

e. *Al-Iṣṭobatu Fī Tamyīzi al-ṣḥabah* karya Ibnu Hajar al-Atsqalani

Ibnu Hajar al-Atsqalani merupakan sosok Ulama pada abad ke-14 yang memiliki nama lengkap Syihabuddin Abu al-Fadhl Ahmad Ibn Ali Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Mahmud Ibn Ahmad Ibn Hajar. Ia sendiri bermadzhab Syafi'i dan memfokuskan pemikirannya terhadap perkembangan ilmu Ḥadīṣ. Dengan salah satu kitab terkenalnya adalah *Fath al-Bari*.

Disamping Kitab *Fath al Barri*, terdapat karya-karya lain seperti *ad-Dura al-Kaminah*, *Tahdzib at-Tahdzib*, *Al-Iṣṭobatu Fī Tamyīzi al-ṣḥabah*, *Bulugh al-Maram*, *Al-Isti'dad Lī Yaum al-Milād*, *Nukhbat al-Fikr*.

Dalam hal ini Kitab *Al-Ishobah Fii Tamyiz ash-Shahabah* merupakan salah satu karya-nya yang menjadi sumber rujukan dalam Kitab *Nur al-Yaqin* yang sedang diteliti. Kitab *Al-Iṣṭobatu Fī Tamyīzi al-ṣḥabah* berisi kumpulan biografi para sahabat Nabi SAW, yang tersusun secara sistematis menyerupai kamus. Setiap nama dirutkan sesai dengan rtan abjad dalam huruf Hijaiyah.

Penggunaan *Al-Iṣṭobatu Fī Tamyīzi al-ṣḥabah* sebagai salah satu referensi dalam Kitab *Nur al-Yaqin* sebagai sumber rujukan untuk menjelaskan tokoh sahabat Nabi SAW. Dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah*

Sayyid al-Mursalīn tersendiri kitab ini muncul sebagai catatan kaki sebanyak 5 kali (Wikipedia 2021).

f. *Al-A'lām* karya Khoiruddin az-Zirkiliy

Khairuddin Ibn mahmud Ibn Muhammad Ali Ibn Faris az-Zirkiliy al-Dimasqy, atau yang terkenal dengan Syaikh Khairuddin az-Zirkiliy. Ia warga negara Arab Saudi yang mengakhiri hidupnya di Mesir. Ia berhasil mengarang Kitab *Al-A'lām* yang sudah dicetak sebanyak tiga kali dan berjumlah 12 jilid. Kitab al-‘Alaam sendiri merupakan kitab yang membahas tentang biografi tokoh-tokoh penting dalam perkembangan Islam, mirip seperti karya Imam Adz-Dzahabi yakni Kitab *Siyar ‘Alam an-Nubala’i*.

Penjelasan tokoh, tempat, suatu tema, syair dijelaskan secara detail. Az-Zarkaliy dinilai berani dan tegas ketika mengambil keputusan dalam hal memberikan komentar terhadap suatu permasalahan, tentunya setelah dilakukan analisis terhadap sumber-sumber yang kuat yang diperoleh. Menariknya kitab ini menuai komentar dari Syaikh Ali Ath-Thanthawi yang mengatakan.

Bahwa ia adalah termasuk buku yang paling besar dikarang pada masa sekarang ini, dan bahwa ia ”salah satu dari 10 kitab yang dapat dibaanggakan pada abad ini daripada abad-abad sebelumnya (Huda 2021).

g. *Ansab al-Asyraf* karya Imam Baladzuri

Imam al-Baladzuri memiliki nama lengkap Ahmad Ibn Yahya Ibn Jabir al-Baladzuri. Ia merupakan sejarawan yang berasal dari Persia yang wafat pada tahn 892 Masehi/297 Hijriyah. Ia juga hidup di Baghdad semasa denga Ibnu Sa’ad yang juga menulis tentang sejarah.

Adapun Kitab *Ansab al-Asyraf* merupakan salah satu karyanya yang membahas tentang peristiwa sejarah Nabi SAW. Dalam metode penulisan ia dipengaruhi juga oleh pemikiran penulisan Ibn Sa'ad. Akan tetapi ia menjelaskan lebih detail menggunakan bahan-bahan tertentu. Sehingga ia memiliki penjelasan yang cukup kompleks tentang peristiwa sejarah Nabi SAW atau setelah wafat-nya SAW (Wikipedia, Ahmad bin Yahya bin Jabir al-Baladzuri 2021).

- h. *Bulug al-'Arab Fī Ma'rifati Ahwāl al-'Arab* karya Syaikh Mahmud Asy-Syukri

Sebuah buku sastra di mana penulisnya yakni Syaikh Mahmud asy-Syukri menyajikan penelitian unik tentang urusan orang-orang Arab, kondisi mereka di era pra-Islam, kelas mereka, kualitas mereka, karakteristik mereka, kota mereka, suku mereka, pahlawan mereka, orang-orang terkenal mereka, dan puisi mereka. Dengan cara ini, dia membawa kita dengan mudah dan mudah ke usia itu untuk tinggal bersama mereka, mendengar berita mereka, meniru orang tua mereka, dan bergerak dengan sejarah dari orang tua kepada anak-anak mereka dan kebiasaan mereka setiap saat.

- i. *Al-Ta'rifāt* karya Syaikh al-Jurjani

Sosok ulama yang memiliki nama lengkap Syaikh Ali Ibn Muhammad Ibn Ali "al-Syarif al-Jurjani" al-Hanafi terlahir di Kota Jurjan, terletak di Persia atau Iran pada saat ini tepatnya pada tahun 740 Hijriyah. Masa mudanya ia subukan dengan menimba ilmu Ḥadīṣ, fiqh, al-Qur'an, sampai Tasawuf yang ia peroleh melalui jalur beberapa guru yang berasal dari

Mesir, Syam (Syiria), atau Negara-negara Romawi seperti al-‘Alamah Muhammad Ibn Mahmud al-Hanafi, Jamaluddin Muhammad al-Aqsaro’i, dan lain-lain (al-Jurjani, 2018: 5). Ia meninggal pada tahun 814 Hijriyah.

Adapun Kitab *Al-Ta’rifāt* merupakan salah satu karya terbesarnya. Kitab ini tergolong kepada kitab sastra. Hal tersebut benar karena Syaikh al-Jurjani juga dikenal sebagai ulama sastra pada masanya. Kitab ini sendiri ditulis dengan sistematis dan terstruktur. Seperti keterangannya sendiri bahwa ia mengatakan

“aku telah menyusun kitab “Al-Ta’rifāt” ini, dan saya susun menggunakan huruf Hijayah dimulai dari huruf “alif”, “ba”, sampai “ya”. Mempermudah bagi Murid dalam membacanya, dan mempermudah orang aing untuk mempelajarinya”

Susunannya dibuat seperti kamus. Sebelumnya, kitab ini bisa dikatakan sebagai kamus untuk mengetahui istilah-istilah bahasa Arab dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang berbahasa Arab (al-Jurjani, 2018: 7).

j. *Tahzib al-Asma’* karya Imam Nawawi

Imam Nawawi merupakan ulama padaa qurun 7 Hijriyah yang memiliki segudang karya. Ia memiliki nama lengkap Abi Zakariya Muhyiddin Ibn Syarif an-Nawawi (an-Nawawi: a). Ia meninggal pada tahun 676 Hijriyah.

Kitab ini adalah kitab sastra yang membahas tentang Bahasa Arab dari beberapa aspek. Walaupun tidak semua apek tidak dijelaskan, dalam hal ini adalah seperti kata-kata *Ghorib* bahasa Arab yang berasal dari Bahasa Arab sendiri (memiliki banyak arti atau perumpamaan) atau dari bahasa asing (selain Bahasa Arab), Istilah-istilah Syari’at, Fiqih, dan lain-lain. Selain itu

juga nama-nama Arab yang didasarkan kepada tokoh-tokoh sahabat masa Nabi SAW. Nama-nama Malaikat, Jin dan lain-lain, yang diterima melalui garis periwayatan atau tidak melaluinya. Baik deskripsi nama-nama orang Islam, ataupun kafir. Deskripsi orang-orang baik atau orang-orang yang terlena (an-Nawawi: 3).

Kitab ini berjumlah 3 jilid dan satu jilidnya memiliki ketebalan sekitar 400 halaman. Adapun penjelasan nama, istilah, tempat ataupun waktu disini dijelaskan dengan sangat jelas dan rinci. Pembahasan dibuat seperti kamus sesuai dengan urutan abjad bahasa arab dari huruf “*alif*” sampai huruf “*ya*” berdasarkan bab yang ditentukan. Selanjutnya pembahasan yang lebih terperinci biasanya dilihat dari beberapa sisi, jika tokoh sahabat biasanya dijelaskan mulai dari silsilah nasab, tempat dan waktu kelahiran, jasa-jasa mereka ketika berjuang bersama Rasulullah SAW, nama istri atau suami dan anak-anak mereka (an-Nawawi: 10). Kitab ini disebut 2 kali dalam *footnote* Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

- k. *Diwan al-Buṣairiy* diuji oleh Muhammad Sayid Kailani
- l. *Al-Rauḍu al-Anfī* karya Syaikh Suhaili diuji oleh Thoha Abd al-Rauf Sa’ad

Syaikh Suhaili atau Syaikh Abu Qashim Abd al-Rahman Ibn Abd Allah al-Suhayly terlahir di al-Andalusia pada tahun 1114 Masehi dan meninggal di Maroko pada tahun 1185. Ia merupakan ulama yang masyhur dan terpuji baik di kota kelahirannya ataupun di Maroko.

Ia juga dikenal sebagai sarjana Islam atas karya besarnya yakni *Syarah Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam yang diberi judul *Al-Rauḍu al-*

Anfi atau *Ar-Raudlu al-Unuf fii Syarhi as-Sirah Nabawiyah li Ibn Hisyam*.

Sebagaimana layaknya kitab-kitab syarah yang lain, kitabnya ini juga berisi komentar, kritik dan menambah data. Sehingga Syaikh Suhaili termasuk penulis yang turut memperkokoh kepenulisan Sirah Nabawi Ibn Hisyam.

- m. *Sabil al-Huda wa al-Rasyad Fī Sirah Khairi al- 'Ibād* Karya Imam al-Sholahi diuji oleh Syaikh Musthafa Abd al-Wahid dan kawan-kawan-nya
- n. *As-Sirah al-Halabiyah* Karya 'Ali Ibn Burhan al-Halabi

Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Ibrahim al-Halabi merupakan ahli hukum Islam yang dilahirkan di Aleppo pada tahun 1460 Masehi dan meninggal di Istanbul pada tahun 1549 Masehi (Britannica 2021). Karena reputasi yang telah dicapainya sebagai ahli hukum ia memiliki banyak karya yang sebagian besar berbicara tentang hukum Islam, seperti *Multaqa al-Abhur*, *Mukhtasar Guyat al-Muttamili* dan lain-lain.

Dibalik banyaknya karya tentang hukum ia juga memiliki karya yang berbicara mengenai sejarah Nabi SAW yakni Kitab *Sirah al-Halabiyah*. Karya *As-Siratu al-Halabiyah* merupakan salah satu referensi dalam Kitab *Nur al-Yaqin*. Kitab ini berisi tentang Biografi Nabi SAW yang disusun dengan metode penulisan syair dan terdiri dari 63 bait. Kitab ini memiliki nama asli yaitu *Nadzm Sirat al-Nabi WA Sharhuh* (Wikipedia 2021).

- o. *Sirah an-Nabawiyah* Karya 'Abd al-Malik Ibn Hisyam diuji oleh Syaikh Mushthafa dan kawan-kawan

'Abd al-Malik Ibn Hisyam merupakan salah seorang sejarawan yang terkesan dengan karya yang dibuat oleh Ibn Ishaq. Dengan mengumpulkan

Sirah Ibn Ishaq dan membukukannya. Dalam pembukuannya tersebut, ia juga melengkapinya dengan kritik dan saran-saran untuk karya Ibn Ishaq tersebut hingga menyebutkan riwayat lain yang tidak dicantumkan atau disebutkan oleh Ibn Ishaq. Dari usahanya ini, Karya Ibnu Ishaq masih tetap terbaca walaupun beberapa ahli sejarah sudah tidak menemukan karya asli milik Ibnu Ishaq.

Adapun Ibnu Hisyam memiliki acuan tersendiri dalam memberikan komentar terhadap karya Ibnu Ishaq yang kemudian menjadi suatu karya sendiri perspektif Ibnu Hisyam. Ibnu Hisyam tidak memasukan beberapa kisah nabi-nabi sebagaimana yang diceritakan oleh Ibnu Ishaq, yang dimulai dari Nabi Adam As sampai Ibrahim As sampai keturunan Nabi Ismail As yang tidak ada kaitannya dengan kenabian. Selain itu Ibnu Hisyam juga menghilangkan berita-berita yang tidak penting, dan tidak baik menurutnya. Ibnu Hisyam juga menghilangkan *sya'ir-sya'ir* yang pada hakikatnya tidak ada menurutnya. Selain itu ia juga menambahkan ide-ide baru pada zamannya yang juga dinisbatkan kepada Ibnu Hisyam, sehingga orang-orang akan mengira bahwa karya Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam merupakan karya yang tidak ada kaitannya dan tidak bersambung satu sama lain (Hisyam, 2015: 19).

p. *Siyaru a'lāmi an-Nubala'i* karya Imam adz-Dzahabi

Kitab *Siyaru al-'Alaami an-Nubala'i* merupakan salah satu karya milik Imam Adzahabi yang membahas biografi tokoh-tokoh Islam yang memiliki peran yang cukup signifikan bagi perkembangan Islam. Adapun

pembahasan dimulai dari kalangan para sahabat Nabi SAW sampai pada masa Imam Adz-Dzahabi.

Nampaknya pemilihan kitab ini sebagai sumber referensi dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* adalah untuk menambah data sumber untuk membahas mengenai beberapa orang sahabat yang menjadi pembahasan Syaikh al-Khudlari Bek dalam karyanya ini.

q. *Asy-Syifa* karya Qadli ‘Iyadh diuji oleh Muhammad al-Bujawi

Iyyad Ibn Musa Ibn Iyyad Ibn Amrun Ibn Musa al-Yahsubi tau yang dikenal sebagai Imam Qadli ‘Iyadh merupakan seorang ulama yang berasal dari Maroko, tepatnya di Kota Sebta yang terletak di wilayah Selat Gibraltor. Ia terlahir dari keluarga yang berasal dari Yaman, oleh karenanya namanya dinisbatkan kepada leluhurnya yang berasal dari Kotab Yahsub, Yaman. Ia terlahir pada tahun 1083 Masehi di kota Sebta dan mengakhiri hayatnya pada tahun 1151 Masehi pada umurnya yang ke-68.

Kitab *asy-Siya* sendiri merupakan sebuah karangan yang terbesarnya. Kitab yang berisi 3 bab ini menjadi terkenal dikalangan pesantren, dan para pengkaji Islam dengan judul *Asy-Syifa Bi Ta’rif Huquq al-Mushthafa* (Iyyadh, 2010: 10).

Kitab *Asy-Syifa* berbicara mengenai derajat kenabian khususnya Nabi Muhammad SAW. Kitab ini menjelaskan hak-hak yang wajib dimiliki oleh nabi, adab, cara memulyakan nabi beserta hukuman bagi mereka yang merenahkan derajat kenabian yang tentunya dalam pandangan para *salaf ash-sholihin* (Alif.id 2021).

Terkenalnya kitab ini tidak luput dengan manfaat bagi para pembacanya. Dalam muqaddimah kitab ini, diterangkan bahwa Imam Qadli 'Iyad dalam mimpinya bertemu dengan Rasulullah SAW yang bersabda

“*bergembiralah wahai Iyyadh*”

“*Bergembira atas apa ya Rosulullah?*” Jawab Imam Qadli Iyyadh

“*Barang siapa yang membaca kitabmu, maka ia akan terbebas dari penyakit buta*” Jawab Rasulullah SAW dalam mimpinya.

Tidak heran dari peristiwa atau tulisan ceritanya dalam *muqaddimah* kitab ini, muncul banyak tradisi untuk membaca kitab ini yang menyebabkan kitab ini sangat terkenal bagi para ulama, dan pengkaji Islam karena manfaat dan barakah yang besar apabila membacanya.

r. *Asy-Syamā'il al-Muhammadiyah* karya Imam Tirmidzi

Muhammad Ibn Isa at-Tirmidzi yang dikenal dengan Imam Tirmidzi. Ia merupakan ulama ahli Ḥadīṣ yang dikenal luas atas karya-karya dan pemikirannya terhadap dunia Ḥadīṣ sampai sekarang ini. Terutama Kitab *al-Jami'* yang termasuk pada salah satu *Kutub as-Sittah* yang terkenal. Menurut beberapa keterangan Imam Tirmidzi adalah murid terpandai Imam Bukhari, karena segi luasnya ilmu dan hafalannya (Wikipedia 2021).

Kitab *Asy-Syamā'il al-Muhammadiyah* atau riwayat lain menyebutkan *Asy-Syamā'il an-Nabawiyah*, juga merupakan karyanya yang berisikan Ḥadīṣ. Akan tetapi hadit-Ḥadīṣ yang ada di dalam kitab ini adalah menerangkan mengenai keagungan Nabi SAW dari segala sisi. Dalam penulisannya ia memanfaatkan metode penomoran Ḥadīṣ dan mengelompokannya berdasarkan sub-sub tema yang dijadikan sub-judul pada

setiap babnya. Kitabnya ini tergolong rumit, dan lengkap dalam menggambarkan sosok Rasulullah SAW (at-Turmudzi, 2002: 35).

s. *Lisan al-‘Arab* karya Ibn Mandzur

Kitabnya tergolong kitab yang besar, karena berjumlah 12 jilid dengan satu jilid rata-rata berisi 300-500 halaman. Kitab ini termasuk kedalam kitab sastra Arab. Perbincangan dalam kitab ini sangat menarik dilengkapi dengan riwayat dan sya’ir-sya’ir arab. Adapun pembahasan dari kitab ini dideskripsikan secara sistematis. Struktur isi menyerupai kamus, yakni mengurutkan pembahasan dari kata berbahasa Arab yang mengandung huruf hamzah sampai huruf ya’. Setiap kata dideskripsikan dengan mengkaitkan dengan istilah-istilah lain, bahkan dikaitkan dengan peristiwa atau kisah-kisah sejarah (al-Ifrikiy, 1928: 5).

t. *Muhammad SAW* karya Muhammad Ridla

u. *Mu’jam al-Buldān* , Yaqut al-Hamawi

Yaqut Shihab al-Din Ibn Abdullah ar-Rumi al-Hamawi terlahir pada tahun 1179 Masehi. Ia sendiri adalah salah satu ahli Geografi Muslim yang terkenal karena karya besarnya yakni Kitab *Mu’jam al-Buldān*. Kitab tersebut merupakan sebuah ensiklopedi tentang tempat-tempat atau wilayah kekuasaan Islam, yang pada saat itu dibawah kekuasaan Bani Abasiyah (Wikipedia, Yaqut al-Hamawi 2021).

Ia sendiri berkelana ke berbagai tempat dan menanyai orang-orang yang bertemu dengannya tentang tempat-tempat yang dimaksud. Atas dasar tersebut pembahasan dalam kitab ini semakin kompleks. Setiap tempat ia

deskripsikan mencakup hampir semua aspek, seperti arkeologi, sejarah, etnografi, antropologi, koordinat, legenda, populasi, figur, ternama, hingga monumen penting dari suatu tempat (Sasongko 2019).

v. *Al-Mu'jam al-Kabir* karya Imam Thabrani

Abi al-Qasim Sulaiman Ibn Ahmad at-Thabrani dilahirkan di kota Syam pada tahun 260 Hijriyah. Ia merupakan ahli Ḥadīṣ yang berkelana untuk mencari pengetahuan mengenai Ḥadīṣ ke berbagai daerah seperti Syiria, Haramain, Yaman, Mesir, Baghdad, Kufa, Basrah dan Isfahan. Termasuk ulama yang produktif menulis berbagai kitab tentang Ḥadīṣ.

Kitab *al-Mu'jam al-Kabir*, *al-Mu'jam al-awsat*, *al-Mu'jam as-Sogir* merupakan karya triloginya yang berbicara mengenai Ḥadīṣ. Ia mengumpulkan Ḥadīṣ dalam kitab ini berjumlah 16.000 Ḥadīṣ menurut Maktabah Syamilah. Kitab ini diterbitkan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia karna kandungan Ḥadīṣnya yang baik, dilengkapi penjelasan bagaimana Ḥadīṣ tersebut diperoleh. Adapun penulis mendapatkan Kitab ini dari cetakan Penerbit Dar al-Kutub Al-Islamiy, Kota Beirut tahun 2007 (at-Thabraniy, 2007: 242).

w. *Al-Mu'jam al-Mufahras lī al-Fāzi al-Ḥadīṣ*

Kitab ini dikarang oleh seorang orientalis yang bernama Arent Jan Wensinck, dimulai pada tahun 1916 dan rampung pada tahun 1988. Ia merupakan guru besar Bahasa Arab di Universitas Leiden. Walaupun karya ini merupakan hasil dari orang non-muslim, akan tetapi memiliki sisi kemanfaatan bagi dunia Islam khususnya pengkaji Ḥadīṣ kontemporer.

Dengan adanya kitab ini, akan memudahkan para peneliti Ḥadīṣ untuk menemukan Ḥadīṣ yang dimaksud dengan tepat dan tidak teralu rumit dalam pencariannya (Alif.id 2021).

Kitab ini merupakan kitab Ḥadīṣ yang berbentuk indeks yang berfungsi untuk mencari Ḥadīṣ berdasarkan suatu lafal berdasarkan suatu topik. Kitab ini juga diurutkan berdasarkan abjad Hijaiyah dari Hamzah sampai huruf Ya'. Adapun kitab ini mengambil sembilan kitab Ḥadīṣ yang menjadi sumber indeks dalam kitab ini, yaitu:

- 1) Imam Bukhari
- 2) Imam Muslim
- 3) Imam An-Nasa'i
- 4) Imam Abu Dawud
- 5) Imam At-Turmudzi
- 6) Imam Ibn Majjah
- 7) Al-Muwatho karya Imam Malik
- 8) Musnad Imam Ahmad
- 9) Musnad Imam ad-Darimi

Atas banyaknya manfaat dari kitab ini terhadap perkembangan keilmuan Ḥadīṣ, tidak heran jika kitab ini menjadi rujukan di Universitas al-Azhar pada mata kuliah "Takhrij al-Ḥadīṣ".

x. *Al-Mu'jam al-Mufahras lī al-Fāzi al-Qur'an*

Kitab ini merupakan kitab kamus al-Qur'an. Dibuat di Mesir oleh pengarang yang bernama Muhammad Nadim. Adapun Kitab ini tersusun

secara sistematis dan runtut sesuai dengan abjad Hijaiyah mulai dari Bab Hamzah “ء” sampai pada Bab Ya’ “ي” yang mengacu pada suatu kata yang ada di dalam al-Qur’an. Kemudian diteruskan sampai menjadi suatu ayat atau potongan ayat. Berikutnya juga ditambah keterangan nama surat, ayat, dan urutan surat (Nadim 1945).

Kitab ini sangat penting untuk dijadikan salah satu sumber referensi dalam Kitab Nur al-Yaqin, mengingat dalam Kitab tersebut terdapat banyak sekali keterangan-keterangan ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan konteks pembicaraannya yakni untuk menerangkan *asbāb an-Nuzul* suatu ayat, ataupun untuk mengurutkan tahapan turunnya ayat al-Qur’an.

y. *Al-Mu’jam al-Awsat*

Kitab ini juga ditulis oleh Imam at-Thabraniy termasuk dalam triloginya yakni *mu’jam al-Kabir*, *mu’jam al-awsath*, dan *mu’jam as-shaghir*. Kitab *Mu’jam al-Awsath* sendiri memuat 9500 Ḥadīṣ yang berkategori Sahih, Dla’if, dan Ḥadīṣ Mu’dlal atau buatan, yakni Ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh dua orang rawi yang tidak dicantumkan secara urut.

z. *Al-Mağazi* karya Al-Waqidi

Al-Waqidi sendiri merupakan ulama kelahiran Madinah, Arab Saudi pada tahun 747 Masehi/130Hijriyah, dan meninggal di Baghdad, Iraq pada tahun 823 Masehi/207 Hijriyah.

Adapun Kitab *al-Mağazi* merupakan kitab yang berisi tentang peristiwa perang pada masa Nabi SAW, lebih tepatnya buku kemiliteran atau ekspedisi Nabi dan para sahabatnya. Kitab ini merupakan kitab yang disusun

pada abad ke-3 Hijriyah yang sampai sekarang masih bisa dibaca dan diteliti sampai sekarang, disamping kitab *Sirah Nabawiyah* karya Ibn Ishaq, dan *tabaqah al-Kubra* karya Ibn As'ad (Affan, 2018: 131).

aa. *Al-Mufradat Fī Ġarib al-Qur'an* karya Al-Raghib al-Ashfahani

Al-Qur'an merupakan kitab wahyu sebagai mukjizat ter agung nabi Muhammad SAW. Diturunkan menggunakan Bahasa Arab Qurays. Mengingat dalam al-Qur'an mengandung banyak kata-kata yang memerlukan penjelasan lebih lanjut karena menyebabkan perbedaan penafsiran, Kitab *Al-Mufradat Fī Ġarib al-Qur'an* menjadi salah satu kitab tafsir lughawiy yang membahas hal-hal kebahasaan dalam al-Qur'an secara menyeluruh (komprehensif) (Muhammad 2008).

Susunan konten dalam ini seperti kitab-kitab sebelumnya yakni dimulai dari suatu kata yang berawalan hamzah sampai huruf ya'. Pembahasan suatu kata pasti akan berkembang, karena berangkat dari akar kata yang sama.

bb. *An-Nihāyah Fī Ġarib al-Ĥadiṣ wa al-Aṣar* karya Ibn Atsir.

Kitab ini merupakan kitab kedua yang dikarang oleh Ibn Atsir yang juga digunakan oleh Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini. Kedua kitab ini juga sama-sama membicarakan mengenai Ĥadiṣ. Kitab ini juga berjumlah 7 jilid. Dalam kitab ini juga menerangkan Ĥadiṣ-Ĥadiṣ yang memiliki konten (*matan*), atau redaksi yang perlu untuk dijelaskan. Oleh karena itu banyak ulama-ulama lain yang mengapresiasi Ibn Atsir lewat karyanya ini karena sangat penting dan berguna

bagi orang lain. Karena bahasa Ḥadīṣ yang rumit akan dijelaskan sehingga mudah dipahami.

Kitab ini juga disusun secara sistematis dan terstruktur. Sehingga memudahkan pencari Ḥadīṣ untuk menemukan Ḥadīṣ yang mengandung kata-kata *ḡarib*.

Dari berbagai sumber referensi yang digunakan dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, terdapat kitab yang membahas mulai dari al-Qur'an, Ḥadīṣ, sejarah Nabi SAW, geografi, hingga para sahabat. Dari sumber-sumber tersebut tentunya Syaikh al-Khudlari Bek akan meniru gaya sistematika penulisan referensi-referensi yang ada. Mayoritas referensi merupakan karya-karya klasik yang memiliki metode penulisan sendiri. Akan tetapi dalam hal analisa, dan mengkritik Syaikh al-Khudlari Bek memiliki acuan tersendiri untuk mengambil keputusan atas hasil analisisnya.

Permasalahan yang paling utama terletak kepada sumber *khobar* dan Ḥadīṣ. Mengingat *khobar* dan Ḥadīṣ memerlukan ilmu bantu agar *khobar* atau Ḥadīṣ tersebut terbukti otentik. Dari sini ia menggunakan tidak hanya satu atau dua sumber saja untuk menentukan kualitas suatu Ḥadīṣ. Selain itu ia juga memakai Kitab *An-Nihāyah Fī Ḡarib al-Ḥadīṣ wa al-Atsar*, *Mu'jam al kabir dan Awsath*, *Mu'jam al-Mufahras Lī Alfāzi al-Ḥadīṣ* yang mendukung Ḥadīṣ-Ḥadīṣ yang dicantulkannya adalah Ḥadīṣ shohih sekaligus ia juga menambahkan keterangan untuk kata-kata Ḥadīṣ yang memiliki arti yang samar (*gharib*).

Dari uraian tentang sumber-sumber yang digunakan oleh Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nur al-Yaqin*, dapat diketahui bahwa karya tersebut

menggunakan 28 referensi. Penulis juga menemukan referensi tambahan pada catatan kaki, tetapi tidak dicantumkan dalam daftar pustaka yaitu sebagai berikut:

1. *Nuskhat al-Maṭbu'ah*
2. *Hajat aṣ-ṣahabah*
3. *Kanzu al-'Amal*
4. *Bukhari Muslim*
5. *Syarah Imam Muslim*
6. *Zadu al-Ma'ad*

Dari uraian tentang referensi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber sejarah dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* tidak seluruhnya berbicara mengenai sejarah, akan tetapi terdapat juga sumber-sumber ensiklopedia, kitab tentang al-Qur'an, Ḥadīṣ, dan kamus.

Dari sumber-sumber yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Syaikh al-Khudlari Bek hanya menggunakan teknik studi pustaka dalam pengumpulan sumbernya. Adapun wawancara tidak dilakukan mengingat waktu penyusunan sumber yang sudah terlampau sangat jauh dari masa Nabi SAW. Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan melihat catatan tentang tempat dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* yang seringkali dibahas penyebutan suatu tempat pada zaman Nabi SAW dan pada waktu Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* disusun. Sebagai contoh Madinah pada masa Rasulullah SAW disebut Yaṣrib.

3. Uji Keabsahan Sumber (Verifikasi)

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana Syaikh al-Khudlary Bik dalam memilih sumber yang otentik, maka perlu adanya tinjauan mengenai susunan konten Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Dalam hal ini yang perlu diuraikan adalah hal yang berkenaan dengan Nasab Nabi SAW, peristiwa, tokoh, sya'ir dan kutipan.

a. Susunan Konten

1) Nasab

Salah satu aspek yang penting bagi orang Arab masa Rasulullah SAW adalah nasab. Nasab merupakan silsilah atau garis keturunan. Melalui nasab tersebut, seseorang bisa dikatakan sebagai orang yang dimuliakan atau rakyat biasa saja. Apalagi jika nenek moyang mereka merupakan seorang tokoh masyarakat maupun keluarga kerajaan, maka dari itu keturunan mereka juga akan meneruskan estafet perjuangan dan melanjutkan hasil perjuangan nenek moyang mereka.

Adapun Syaikh al-Khudlari merupakan sejarawan yang peduli dengan silsilah khususnya silsilah Nabi SAW. Untuk permasalahan nasab Rasulullah SAW tersendiri, ia menggunakan referensi berupa karya kitab klasik, dan periwayatan Ḥadīṣ.

Uraian nasab yang dijelaskan olehnya terbilang lengkap. Aspek kelengkapannya terdapat pada penyebutan nama istri dari setiap leluhur Nabi SAW. Berikut uraiannya:

Tabel 2 : Silsilah (nasab) Rasulullah SAW menurut Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

No.	Nama	Nama Istri	Asal Kabilah Istri
1.	Muhammad SAW	-	-

2.	Abdullah	Aminah Binti Wahb az-Zuhriyah	Qurays
3.	Abdul Muththalib	Fatimah Binti 'Amru al-Makhzumiyah	Qurays
4.	Hasyim	Salma Binti 'Amru an-Najariyah	Khasraj
5.	Abd Manaf	'Atikah Binti Murah	Sulamiyah
6.	Qushay	Hubby Binti Halil	Khuza'iyah
7.	Kilab	Fatimah Binti Sa'd	Asal Yaman, Syanu'ah.
8.	Murrah	Hindun Binti Surair	Bani Fihri Ibn Malik
9.	Ka'b	Hasyiyah Binti Syaiban	Bani Fihri Ibn Malik
10.	Lu'aiy	Umu Ka'b Mariyah Binti Ka'b	Qudla'ah
11.	Ghalib	Umu Luaiy Salma Binti 'Amru	Khuza'iy
12.	Fihri (Quraysy)	Laili Binti Sa'd	Hudzail
13.	Malik	Jandalah Binti al-Harits	Jurhum
14.	Nadlr	'Atikah Binti 'Adwan	Dari Qays 'Ailan
15.	Kinanah	Birah Binti Muro Ibn Id	-
16.	Khuzaimah	'Awanah Binti Sa'd	Dari Qays 'Ailan
17.	Mudrikah	Salma Binti Aslam	Qudla'ah
18.	Ilyas	Khundaf	-
19.	Mudlar	Rubaab Binti Jundah Ibn Ma'd	-
20.	Nizar	Saudah Binti 'Ak	-
21.	Ma'd	Mu'anah Binti Jausyam	Jurhum
22.	'Adnan	-	-

Demikian tabel yang berisi tentang Nasab Nabi SAW yang mulia.

Dalam bab Nasab Nabi SAW tersebut juga dijelaskan memerapa leluhur yang

menjadi pejabat yang mengurus Haji yang disebut *Hijabah, Siqayah, Rifadah, Nadawah* (Bik, 2010: 9-10). Selain itu juga dijelaskan bahwa Kabilah Quraiys terbagi menjadi 12 Qabilah yaitu:

- a) Bani Abd Manaf
- b) Bani Abd Dar Ibn Qushay
- c) Bani Asad Ibn Abd al-‘Uzza Ibn Qushay
- d) Bani Zuhrah Ibn Kilab
- e) Bani Makhzum Ibn Yaqdzah Ibn Murah
- f) Bani Taym Ibn Murah
- g) Bani ‘Adi Ibn Ka’ab
- h) Bani Sahmi Ibn Hushaish Ibn Amru Ibn Ka’b
- i) Bani ‘Amir Ibn Luaiy
- j) Bani Taym Ibn Ghalib
- k) Bani al-Harits Ibn Fihri
- l) Bani Maharib Ibn Fihri

Syaikh al-Khudlari menjelaskan bahwa Nasab Nabi SAW merupakan nasab yang suci, karena para ayah dan ibu merupakan orang-orang yang shalih dan suci. Berasal dari kabilah yang mulia yakni Quraisy. Dalam silsilahnya tidak ditemukan kecacatan keturunan, karena leluhur Nabi SAW juga masih memeluk tradisi agama Nabi Ibrahim AS dalam masalah syariat. Jadi dapat dipastikan pernikahan mereka seperti pernikahan Islam. Hal itu juga didukung oleh Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Saya tidak dilahirkan dari perilaku orang-orang jahiliyah sedikitpun, dan saya tidak lahir kecuali dengan nikah seperti nikah dalam Islam” (Bik, 2010: 10).

Penjelasan tentang nasab di atas juga memperkuat bahwa Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* merupakan kitab yang unggul dalam masalah kelengkapan nasab Nabi SAW karena di dalamnya menjelaskan leluhur dan para istri-istrinya berikut asal kabilahnya, kemudian dijelaskan pula jabatan penting di Mekah yang dipegang secara turun temurun oleh Kabilah Quraisy.

Dalam pemilihan sumber tentang nasab Nabi SAW ini Syaikh al-Khudlari Bek mengambil sumber berupa ensiklopedi, dan kitab Ḥadīṣ. Kitab *Tahdzīb al-Asma'* memiliki porsi yang cukup banyak dikutip dalam penjelasan Nasab Nabi SAW. Sedangkan kitab Ḥadīṣ menjadi rujukan untuk menentukan kekuatan Ḥadīṣ.

2) Peristiwa

Ketika berbicara tentang sejarah maka aka identik dengan peristiwa yang berurutan atau diakronis. Urutan peristiwa yang diuraikan disebut sebagai kronologi. Peristiwa satu dengan yang lainnya harus memiliki kesinambungan yang disertai dengan alasan sebab dan akibat di dalamnya yang juga dilengkapi dengan bukti yang kuat.

Kitab *Nur al-Yaqīn* tersendiri yang menerangkan biografi Rasulullah SAW juga mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah SAW dengan penjelasan yang padat, menggunakan alasan yang logis

diperkuat menggunakan sumber-sumber berupa karya-karya sejarah Islam, dalil al-Qur'an dan Hadis.

Dalam bab sebelumnya sudah diuraikan melalui tabel jumlah bab yang terdapat dalam kitab Nur al-Yaqin, yakni 13 bab dan 228 sub-bab. Tentu bisa dibilang merupakan sub-bab yang banyak meski berada dalam kitab yang memiliki ketebalan hanya 231 halaman. Penulis membagi jenis peristiwa berdasarkan ide pokok peristiwa yang mengacu pada sub-bab Kitab Nur al-Yaqin, berikut uraiannya:

Tabel 3 : Uraian Peristiwa Berdasarkan Tema

No.	Nama Bab	Kategori	Jml
1.	Kata Pengantar Penerbit	Atribut Kitab	4
2.	Pengantar Kitab		
3.	Daftar Pustaka		
4.	Daftar Isi		
1.	Nasab yang Mulia	Tentang Nabi SAW dan Keluarga-nya	27
2.	Pernikahan 'Abdullah (Ayah Nabi SAW) dengan Siti Aminah (Ibu Nabi SAW dan Masa Kehamilannya		
3.	Peristiwa Pembelahan Dada		
4.	Wafatnya Siti Aminah, Pengasuhan 'Abdul Muthalib (Kakek Nabi SAW) dan wafatnya, dan pengasuhan Abu Tholib (Paman Nabi SAW)		
5.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Khodijah		

6.	Kehidupan Nabi SAW sebelum diutus		
7.	Perilaku Nabi SAW di tengah kaumnya sebelum diutus		
8.	Kemuliaan yang Allah Anugerahkan kepada Nabi SAW sebelum kenabian		
9.	Kabar gembira dari Taurat tentang Nabi SAW		
10.	Kabar gembira dari Injil tentang kedatangan-nya SAW		
11.	Wafatnya Siti Khadijah		
12.	Penikahan Rasulullah SAW dengan Siti Saudah RA		
13.	Pernikahan Rasulullah SAW dengan Siti Aisyah RA		
14.	Wafatnya Paman Nabi SAW Abi Tholib		
15.	Berlindung kepada al-Muth'im Ibn 'Ady		
16.	Persaudaraan Islam		
17.	Pernikahan Ali Ibn Abi Tholib Karama Alloh Wajhahu dengan Siti Fatimah Radiyallohu 'Anha		
18.	Pernikahan Rasulullah SAW dengan Zainab Binti Jahsy RA		

19.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Shafiyah RA				
20.	Pernikahan Nabi SAW dengan Siti Maimunah RA				
21.	Memberi Maaf Ketika Berkuasa				
22.	Wafatnya Ummu Kutsum RA				
23.	Wafatnya Ibrahim Ibn Nabi SAW				
24.	Rasulullah SAW Sakit				
25.	Rasulullah SAW Wafat				
26.	Sosok Rasulullah SAW				
27.	Mukjizat Nabi SAW				
1.	Permulaan Wahyu			Dakwah dan Risalah	64
2.	Masa terputusnya Wahyu				
3.	Turun kembalinya Wahyu				
4.	Dakwah secara sembunyi-sembunyi				
5.	Dakwah secara terang-terangan				
6.	Hamzah masuk Islam				
7.	Umar Masuk Islam				
8.	Delegasi/Utusan dari Najran				
9.	Utusan dari Daus				
10.	Isra' Mi'raj				
11.	Tawaran (Dakwah) kepada Kabilah-kabilah Arab				
12.	Permulaan Orang-orang Anshor masuk Islam				
13.	Bai'at 'Aqabah pertama				

14.	Bai'at 'Aqabah kedua		
15.	<i>Dar an-Nadwah</i>		
16.	Hijrahnya Para Nabi		
17.	Bai'at Ridlwan		
18.	Menyurati Raja-raja		
19.	Surat kepada Kaisar		
20.	Surat kepada Pemerintah Bashra		
21.	Surat kepada Harits Ibn Abi Syamr		
22.	Surat kepada Muqauqis		
23.	Surat kepada Negus (Raja Najasy)		
24.	Surat kepada Kisra (Raja Persia)		
25.	Surat kepada Mundzir Ibn Sawi		
26.	Surat kepada dua penguasa Oman		
27.	Surat kepada Haudzah Ibn 'Ali		
28.	Khalid dan Dua Temannya Masuk islam		
29.	Memberi Maaf Ketika Berkuasa		
30.	Utusan Ka'ab Ibn Zuhair		
31.	Pembaiatan Kaum Wanita		
32.	Penghancura Berhala 'Uzza		
33.	Penghancuran Berhala Suwa'		

34.	Penghancuran Berhala Manat		
35.	Utusan dari Hawazin		
36.	Utusan dari Shada'		
37.	Utusan dari Tamim		
38.	Utusan dari Suku 'Ady Ibn Haatim		
39.	Utusan Penduduk Ailah		
40.	Surat untuk Penduduk Ailah		
41.	Surat Kepada Penduduk Adzruh dan Jarba'		
42.	Utusan Orang Tsaqif		
43.	Surat Kepada Penduduk Thaif		
44.	Penghancuran Berhala Latta		
45.	Mengutus Pegawai ke Negeri Yaman		
46.	Beberapa Utusan		
47.	Utusan dari Najran		
48.	Kedatangan Dlimam Ibn Tsa'labah		
49.	Utusan dari 'Abd al-Qays		
50.	Utusan dari Bani Hanifah		
51.	Utusan dari Thayi'		
52.	Utusan dari Kindah		
53.	Utusan dari Azdi Syanu'ah		
54.	Utusan Raja-raja Himyar		
55.	Surat untuk Para Penguasa Himyar		
56.	Utusan dari Hamdan		

57.	Utusan dari Tujib		
58.	Utusan dari Tsa'labah		
59.	Utusan dari Bani Sa'ad Ibn Hudzaim		
60.	Utusan dari Bani Fuzarah		
61.	Utusan dari Bani Asad		
62.	Utusan dari Bani 'Udzrah		
63.	Utusan dari Bani Muharib		
64.	Utusan dari Ghassan		
1.	Penyusunan	Hukum Syariat	28
2.	Penulisan perjanjian <i>"Sohifah"</i>		
3.	Pembatalan perjanjian <i>"Sohifah"</i>		
4.	Sholat Jum'at Pertama		
5.	Persaudaraan Islam		
6.	Pembangunan Masjid		
7.	Permulaan Adzan		
8.	Disyariatkannya Perang		
9.	Perpindahan Kiblat		
10.	Puasa Bulan Ramadhan		
11.	Zakat Fithri		
12.	Zakat Maal (harta benda)		
13.	Tawanan Perang Badar		
14.	Tebusan		
15.	Teguran dalam tebusan		
16.	Shalat 'Ied		
17.	Hijab		
18.	Diwajibkan Ibadah Haji		
19.	Larangan Menikah Muth'ah		

20.	Pembagian Rampasan Perang		
21.	Umrah Ji'ranah		
22.	Masjid al-Dlirar		
23.	Kisah Tiga Orang yang Tidak Ikut Perang (Tabuk)		
24.	Abu Bakr Berhaji		
25.	Haji Wada'		
26.	Khutbah Wada'		
27.	Abu Bakar Menjadi Imam Shalat		
28.	Umrah Qadla		
1.	Permulaan Perang	Ekspansi	73
2.	<i>Sariyah</i> (Ekspedisi) Hamzah Ibn 'Abd al-Muththalib		
3.	Beberapa kematian		
4.	Perang Wadan		
5.	Perang Buwath		
6.	Perang 'Usyairah		
7.	Perang Badar Pertama		
8.	<i>Sariyah</i> ('Abdulloh Ibn Jahsyi)		
9.	Perang Badar <i>Kubra</i>		
10.	Perang Bani Qainuqa'		
11.	Terusirnya Bani Qainua'		
12.	Perang <i>as-Sawiq</i>		
13.	Terbunuhnya Ka'ab Ibn al-Asyraf		
14.	Perang Ghathafan		
15.	Perang Buhran		

16.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah ke al-Qardah)		
17.	Perang Uhud		
18.	Perang <i>Hamra al-Asād</i>		
19.	<i>Sariyah</i> (Ba'tsu ar-Raji')		
20.	<i>Sariyah</i> (Bi'r al-Ma'unah)		
21.	Perang Bani Nadlir		
22.	Perang <i>Ẓat ar-Riqa</i>		
23.	Perang Badr Terakhir		
24.	Perang <i>Dumah al-Jandal</i>		
25.	Perang Bani Musthaliq		
26.	Perang Khandaq		
27.	Tipu muslihat dalam perang		
28.	Kekalahan Pasukan Ahzab		
29.	Perang bani Quraidzah		
30.	<i>Sariyah</i> (Muhammad Ibn Maslamah menuju Bani Bakr Ibn Kilaab di al-Qartha)		
31.	Perang bani Lihyan		
32.	Perang <i>al-Ẓabah</i>		
33.	<i>Sariyah</i> ('Ukasyah Ibn Mihshan menuju Bani Ghamra di <i>al-Ġamra</i>)		
34.	<i>Sariyah</i> (Muhammad Ibn Maslamah ke Penduduk <i>Ẓi al-Qaṣah</i>)		
35.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Sulaim di Jamum)		

36.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah ke Timur)		
37.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Tsa'labah di Tarif)		
38.	<i>Sariyah</i> (Zaid Ibn Haritsah menuju Bani Fuzarah di <i>Wad al-Qura</i>)		
39.	<i>Sariyah</i> ('Abd al-Rahman Ibn 'Auf menuju Bani Kalb di <i>Dumah al-Jandal</i>)		
40.	<i>Sariyah</i> ('Ali Ibn Abi Thalib menuju Bani Sa'd Ibn Bakr di Fadak)		
41.	Perang Tabuk		
42.	<i>Sariyah</i> ('Abdullah Ibn Rawahah menuju Asiir Ibn Zuram di Khaibar)		
43.	Kisah 'Ukal dan 'Urainah		
44.	<i>Sariyah</i> ('Amru Ibn Umayah untuk melwan Abu Sufyan)		
45.	Perang Hudaibiyah		
46.	Perjanjian Hudaibiyah		
47.	Perang Khaibar		
48.	Penaklukan Fadak		
49.	Perjanjian Taima'		
50.	Penaklukan <i>Wad al-Qura</i>		
51.	<i>Sariyah</i> (Umar Ibn Khattab menuju Suku Hawazin di Turbah)		

52.	<i>Sariyah</i> (Basyir Ibn Sa'ad menuju Bani Murrah di Daerah Fadak)		
53.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Penduduk Mifa'ah)		
54.	<i>Sariyah</i> (Basyir Ibn Sa'ad menuju Ghathafan)		
55.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Bani al-Mulawih di al-Kadid)		
56.	<i>Sariyah</i> (Ghalib Ibn 'Abdullah al-Laisy menuju Bani Murrah di Fadak)		
57.	<i>Sariyah</i> (Ka'ab Ibn Umair menuju <i>Dzat ath-laah</i>)		
58.	Perang Mu'tah		
59.	<i>Sariyah</i> ('Amru Ibn al-'Ash atau <i>Sariyah Ẓat al-Salasil</i>)		
60.	<i>Sariyah</i> (Abu 'Ubaidah Ibn al-Jarah menuju Pantai)		
61.	Perang Penaklukan (Mekah) yang Terbesar		
62.	Perang Hunain		
63.	<i>Sariyah</i> (Abi 'Amir al-Asy'ari)		
64.	Perang Thaif		
65.	<i>Sariyah</i> (Qais Ibn Sa'ad menuju Kabilah Shada' di Yaman)		

66.	<i>Sariyah</i> ('Uyainah Ibn Ibn Hushon menuju Bani Tamim)		
67.	<i>Sariyah</i> (Khalid Ibn Walid menuju Bani Mustholiq)		
68.	<i>Sariyah</i> ('Alqamah Ibn Mujazi ke Jeddah memerangi orang-orang Habasy)		
69.	<i>Sariyah</i> (Ali Ibn Abi Thallib untuk menghancurkan berhala di Thayyi'		
70.	Perang Tabuk		
71.	<i>Sariyah</i> (Khalid Ibn Walid menyerang Bani Abd al-Madan di Najran)		
72.	<i>Sariyah</i> (Ali Ibn Abi Thallib menuju Bani Madzhij		
73.	<i>Sariyah</i> (Usamah Ibn Zaid menuju Ubna		
1.	Perjalanan menuju Syam	Hijrah dan Perjalanan	18
2.	Perjalanan Nabi SAW ke Syam yang kedua		
3.	Penganiayaan		
4.	Hijrah ke Habasyah yang pertama		
5.	Kembalinya Muhajiriin dari Habasyah		
6.	Hijrah ke Habasyah yang kedua		

7.	Hijrah ke Thaif				
8.	Berlindung kepada al-Muth'im Ibn 'Ady				
9.	Kaum <i>Muslimān</i> hijrah ke Madinah				
10.	Hijrahnya Nabi SAW ke Madinah				
11.	Singgah di Quba'				
12.	Hasil-hasil di Mekah				
13.	Pembangunan Masjid Quba'				
14.	Sampai di Madinah				
15.	Singgah di Rumah Abu Ayub				
16.	Tempat tinggal Kaum Muhajiriin				
17.	Hijrahnya <i>Ahl al-Bait</i>				
18.	Kaum Muslimin yang lemah dicegah untuk Hijrah				
1.	Demam di Madinah			Kisah dan Tokoh	10
2.	Peristiwa penting tahun 2 Hijriyah				
3.	Beberapa peristiwa penting di Tahun ke-4 Hijriyah				
4.	Cerita Bohong				
5.	Terbunuhnya Abu Rofi'				
6.	Kisah 'Ukal dan 'Urainah				
7.	Peristiwa Abu Sufyan				
8.	Kisah Tiga Orang yang Tidak Ikut Perang (Tabuk)				
9.	Abu Bakr Berhaji				

10.	Wafatnya Ibn Ubay		
1.	Perang Fijar	Orang Arab	8
2.	<i>Hilf al-Fuḍul</i>		
3.	Pembangunan Ka'bah		
4.	Gerakan pemikiran sebelum diutusnya Nabi SAW		
5.	Orang-orang Yahudi Madinah		
6.	Orang-orang Munafiq		
7.	Perjanjian Orang-orang Yahudi		
8.	Maṣjid al-Dlilar		

3) Tokoh

Dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, penggambaran tokoh juga ditinjau dari peran, jabatan, atau sifatnya, dalam hal ini Syaikh al-Khudlory Bik memiliki satu cara yakni memberikan penjelasan nama lengkap, silsilah, asal kabilah, berikut cerita ataupun penggambaran peran atau apa yang pernah dilakukannya secara naratif. Hanya saja untuk membedakan konteks antara keterangan dengan konten sejarah di dalam kitab ini ia menuliskannya dengan metode catatan kaki bagi uraian tokoh yang sifatnya adalah suatu keterangan. Akan tetapi apabila penggambaran tokoh tersebut masuk dalam tema pembahasan dalam sub-bab tertentu maka tidak dijadikan sebagai keterangan, jadi penulisannya mengikuti konten utama dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

4) Sya'ir

Dari penjelasan terkait sumber referensi dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, maka akan mendapatkan sedikit kesimpulan bahwa Syaikh al-Khudlari Bek memiliki referensi yang menjadi sumber utama untuk mencantumkan syair zaman Nabi SAW di dalam kitab karangannya ini.

b. Kutipan

Metode pengutipan dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menjadi sebuah keunikan tersendiri seperti apa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Pada dasarnya kitab ini dipengaruhi oleh pemikiran Penulis Barat. Sehingga metode pengutipan menggunakan teknik *footnote*.

Adapun penulis juga meneliti setiap catatan kaki dari Kitab *Nūr al-Yaqīn*. Penelitian catatan kaki dilakukan untuk mengetahui pemikiran pengarang Kitab *Nūr al-Yaqīn* dan juga memberikan keterangan mengenai frekuensi penyebutan referensi dalam setiap pembahasannya. Dalam hal ini tentunya penulis menggunakan teknik bibliografis seperti yang telah dikemukakan oleh Amir Hamzah dalam bab pertama (Hamzah, 2018: 59).

Dalam penerapan teori metodologi penelitian bibliografis ini, penulis melakukan tinjauan khusus terhadap penulisan catatan kaki (*footnote*). Dalam hal ini, sebelumnya penulis menyebutkan daftar pustaka Kitab *Nūr al-Yaqīn*. Penyebutan tersebut digunakan sebagai acuan awal dalam mengetahui bagaimana tahap verifikasi sumber itu dilakukan.

Dalam tahap ini penulis melakukan tinjauan khusus dengan mencari seberapa sering suatu sumber disebutkan judul karya atau nama pengarangnya

dengan tanda-tanda tertentu. Akan tetapi, penulis memisahkan sumber-sumber rujukan Ḥadīṣ dan al-Qur'an, karena dijelaskan dalam pembahasan yang berbeda.

Berikut tabel jumlah *footnote* berdasarkan sumber yang digunakan.

Tabel 4: Jumlah Footnote Berdasarkan Referensi

No.	Nama Karya	Jmlh FN
1.	<i>Ihyā' 'Ulum ad-Dīn</i>	2
2.	<i>Al-Adab al-Mufrad</i>	8
3.	<i>Al-Isti'abu Fī Asmā'i al-Aṣḥābi</i>	1
4.	<i>Asad al-Ġābah Fī Ma'rifāti al-ṣohabah</i>	3
5.	<i>Al-Iṣḥāḥ Fī Tamyīzi al-ṣohabah</i>	5
6.	<i>Al-A'lām</i>	-
7.	<i>Ansab al-Asyraf</i>	-
8.	<i>Buluġ al-'Arab Fī Ma'rifati Ahwāl al-'Arab</i>	-
9.	<i>At-Ta'rifāt</i>	2
10.	<i>Tahzīb al-Asma'</i>	2
11.	<i>Diwan al-Buṣairiy</i>	-
12.	<i>Al-Rauḍu al-Anfī</i>	-
13.	<i>Sabil al-Huda wa al-Rasyad Fī Sirah Khairi al-'Ibād</i>	-
14.	<i>As-Sirah al-Halabiyah</i>	13
15.	<i>As-Siratu an-Nabawiyah</i>	7

16.	<i>Siyaru a'lāmi an-Nubala'i</i>	6
17.	<i>Asy-Syifa</i>	5
18.	<i>Asy-Syamā'il al-Muhammadiyah</i>	1
19.	<i>Lisanu al-'Arab</i>	1
20.	<i>Muhammad SAW</i>	4
21.	<i>Mu'jamu al-Buldaan</i>	1
22.	<i>Al-Mu'jam al-Kabir</i>	1
23.	<i>Al-Mu'jam al-Mufahras lī al-Fāzi al-Ĥadiṣ</i>	?
24.	<i>Al-Mu'jam al-Mufahras lī al-Fāzi al-Qur'an</i>	?
25.	<i>Al-Mufradat Fī Ġarib al-Qur'an</i>	?
26.	<i>Al-Mu'jam al-Awsaṭ</i>	-
27.	<i>Al-Mağazi</i>	4
28.	<i>An-Nihāyah Fī Ġarib al-Ĥadiṣ wa al-Aṣar</i>	7
29.	<i>Nuskhat al-Maṭbu'ah</i>	14
29.	<i>Hajat aṣ-Ṣahabah</i>	1
30.	<i>Kanzu al-'Amal</i>	1
31.	<i>Bukhari Muslim</i>	2
32.	<i>Syarah Imam Muslim</i>	1
33.	<i>Zadu al-Ma'ad</i>	1
Total		299

NB: Jmlh FN = Jumlah *Footnote*

Dari kajian *footnote* yang pertama ini, penulis menemukan kutipan-kutipan ataupun catatan kitab-kitab referensi yang digunakan. Terdapat 6 judul referensi yang disebutkan di *footnote* secara acak, akan tetapi tidak dicantumkan sebagai daftar pustaka. Ada dua kemungkinan hal itu dapat terjadi. *Pertama*, karena kesalahan pengarang dalam mencantumkan sumber-sumber referensi. Alasan ini lemah, karena melihat dari latar belakang keilmuan Syaikh Khudlary Bik, selain itu juga melihat dari beberapa karyanya yang menggunakan metode serupa. *Kedua*, Kitab yang disebutkan di catatan kaki namun tidak disebutkan sebagai daftar pustaka, kemungkinan besar merupakan kutipan dari referensi kitab yang tercantum dalam daftar pustaka, jadi menggunakannya sebagai sumber pembantu atau pendukung sumber penunjang melalui karya-karya yang terdapat di dalam daftar pustaka.

Adapun ke-enam referensi yang tidak tercantum di dalam daftar pustaka adalah sebagai berikut.

- 1) *Nuskhat al-Maṭbu'ah*
- 2) *Hajat aṣ-Ṣahabati*
- 3) *Kanzu al-'Amal*
- 4) *Bukhari Muslim*
- 5) *Syarah Imam Muslim*
- 6) *Zadu al-Ma'ad*

4. Interpretasi

Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ditulis dilengkapi dengan catatan kaki yang mengandung beberapa maksud, baik bersifat menjelaskan sebuah kata, atau kalimat, tokoh, tempat, waktu, ataupun rujukan dari sebuah referensi.

Adapun sifat-sifat dari catatan kaki (*footnote*) yang ada di dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, penulis membaginya menjadi 10 kategori yang dilihat berdasarkan sifatnya dan ciri-ciri penulisan dari masing-masing catatan kaki. Perlunya tahapan ini dilakukan agar penulis dapat menyimpulkan metode penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dengan cara yang disebutkan pada uraian sebelumnya. Hanya saja kali ini penulis mengkategorikan *footnote* berdasarkan jenisnya. Sebelumnya perlu dijelaskan pula bagaimana penulis membagi *footnote-footnote* yang ada dalam karya ini berdasarkan ciri-ciri penulisannya. Berikut uraian kategori berikut ciri-ciri dari setiap kategori yang ditulis dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

a. Rujukan al-Qur'an

- 1) Didahului dengan kalimat "قال تعالى" atau "قوله تعالى" atau "قال الله تعالى"
- 2) Terdapat kalimat yang berada di dalam tanda kurung "(.....)" yang menandakan itu adalah ayat atau potongan ayat al-Qur'an.
- 3) Di akhir ayat ditulis pula Nama Surat, Nomor Surat dan Nomor Ayat.
- 4) Seringkali catatan kaki rujukan al-Qur'an hanya menyebutkan Nama, dan Nomor Surat serta ayat, untuk menjelaskan potongan atau suatu ayat yang ditulis dalam matan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

b. Rujukan Ĥadiġ

- 1) Biasanya diawali dengan kata "روي" diikuti nama periwayat Ĥadiġ kemudian kata "عن" yang diikuti penyebutan sahabat periwayat Ĥadiġ sebagai sanad pertama.
- 2) Terdapat kalimat "قال النبي صلى الله عليه وسلم" atau "قال صلى الله عليه وسلم"
- 3) Matan Ĥadiġ diawali dan diakhiri dengan tanda petik dua "....."
- 4) Biasanya terdapat tanda titik dua (:) setelah kalimat

"النبي صلى الله عليه وسلم قال" atau "قال صلى الله عليه وسلم"

c. Rujukan Kata Ġorib

Kata Ġorib "غريب" (Munawir, 2020: 999) adalah sebuah istilah yang digunakan oleh para ulama quro'. Kata Ġorib secara terminologi memiliki arti "yang samar", "asing" atau "tersembunyi". Sedangkan menurut istilah, Ġorib merupakan suatu teks yang perlu adanya penjelasan khusus karena maknanya yang perlu ada penjelasan lebih lanjut.

Fungsi dari catatan kaki ini adalah untuk menjelaskan kata-kata yang sekiranya sulit untuk dipahami, baik dari sudut cara pembacaannya, kedudukan kalimatnya, penempatan harakat, ataupun penerapan Ilmu Nahwu. Berikut ciri-ciri dari kategori penulisan keterangan Ĥadiġ dalam *footnote*.

- 1) Kalimat yang dianggap sebagai *Ghorib* pastinya akan diberi rujukan angka *footnote*.
- 2) Kalimat tersebut ditulis kembali dalam *footnote* kemudian diikuti dengan tanda titik dua (:) selanjutnya keterangan terhadap kata *ghorib* tersebut.

Setelah keterangan biasanya juga disusul dengan kata "أي" untuk keterangan selanjutnya.

- 3) Biasanya dilengkapi dengan pembahasan ilmu nahwu, posisi kata (*sigat*), *I'rab*, dan dan juga penempata harokat setiap huruf.

d. Keterangan Tempat

- 1) Kata atau kalimat yang berarti tempat biasanya diikuti dengan kata "هو" atau "الذى" , kemudian diikuti keterangan mengenai penjelasan tempat tersebut.

e. Rujukan makna atau sinonim

Mengingat Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan arti, yakni satu kata dapat mengandung banyak makna dan maksud, maka dipandang perlu adanya penjelasan terhadap kata-kata yang membingungkan dan diganti dengan kata atau ungkapan lain yang memiliki arti yang sama. Oleh karena itu penulisan makna sinonim dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kalimat atau kata atau ungkapan biasanya diikuti dengan kata "أي"
- 2) Penjelasan yang diikuti oleh *isim dlomir* berupa "هي" atau "هو"
- 3) Atau juga dengan tanda titik dua (:)

f. *Footnote* berisi Bait Sya'ir dan keterangannya

- 1) Kumpulan bait-bait sya'ir biasanya diawali dengan sumber sya'ir itu berasal dengan menyebutkan pembuat sya'ir dan judul karya yang dikutip.
- 2) Syair diawali dengan kata "قال" atau "قال أبيتا" atau "أنشد" kemudian menyebutkan nama penyairnya.

g. Keterangan Tokoh/Kabilah/Kaum/Kelompok

- 1) Untuk menjelaskan tokoh/kabilah/kaum/kelompok dalam *footnote* didahului dengan kata "هي" atau "هو" atau "هم", "الذی" atau "الذین" atau "ألتی".
- 2) Terdapat tanda titik dua (:) atau titik koma (؛) untuk memberikan keterangan selanjutnya.

h. Keterangan dari Sumber atau Keterangan Lain

- 1) Apabila menjelaskan tentang *Sariyah* biasanya diawali dengan kata "أي"
- 2) Keterangan dari sumber diawali dengan kata "ثم قال" atau "كذا في" atau "وفي", kata yang pertama biasanya diikuti dengan pendapat tokoh yakni menyebut nama tokoh tersebut, sedangkan kata kedua dan ketiga biasanya diikuti dengan judul referensi yang digunakan berikut halaman sumber tersebut dikutip.

i. Keterangan Waktu

- 1) Penjelasan diawali dengan kata "كان"
- 2) Penjelasan diikuti dengan kata "في"
- 3) Penjelasan waktu biasanya dilengkapi dengan rincian tanggal, bulan dan tahun serta kesesuaian antara Kalender Hijriyah dengan Kalender Masehi, biasanya diikuti dengan kata "الموافق".
- 4) Huruf "م" untuk Kalender Masehi sedangkan huruf "هـ" untuk Kalender Hijriyah.

j. Tanbih

Secara terminologis *Tanbih* berasal dari kata "نبه" yang berarti menerti, atau memperhatikan. Kemudian berubah bentuk dari *tulatsi mujarrood*

menjadi *ruba'i mazid* untuk memberikan makna deskriptif, informatif atau perintah sehingga katanya menjadi "تنبيه" yang diambil dari *masdar* dari kata "إنباه" yang kemudian berarti peringatan atau pengertian (Munawir, 2020: 1381).

Istilah *Tanbih* digunakan oleh para penulis Islam terdahulu untuk menjelaskan dan menguraikan hikmah, tujuan, atau hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pembaca dari suatu hal atau peristiwa. Sehingga keterangan yang ada di dalamnya mengandung arti informatif, persuasif bahkan sebuah perintah.

Adapun penulisan *tanbih* dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ditulis dalam catatan kaki dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan kata "تنبيه"
- 2) Diikuti dengan kata "قال" atau "ثم قال" atau "في" atau "كذا" , kemudian diteruskan dengan menyebutkan tokoh atau judul dan nomor halaman sumber dimana *tanbih* itu dikutip.

Telah diuraikan dengan jelas bagaimana penulis mengambil data dari keterangan *footnote* berdasarkan pengkategorian setiap *footnote* yang ada. Adapun hasil dari pencarian yang dilakukan yakni menghasilkan data-data sebagai berikut, berdasarkan frekuensi munculnya setiap kategori dalam catatan kaki Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Berikut uraiannya:

Tabel 5: Footnote Berdasarkan Kategori

No.	Kategori	Jmlh FN
1.	Rujukan al-Qur'an	204

2.	Rujukan Ĥadiš	18
3.	Rujukan Kata <i>Ĝorib</i>	52
4.	Keterangan Tempat	24
5.	Rujukan Makna atau Sinonim	29
6.	<i>Footnote</i> Berisi Syair dan Keteranganannya	4
7.	Keterangan Tokoh/Kabilah/Kaum/Kelompok	45
8.	Keterangan dari Sumber atau Keterangan Lain	105
9.	Keterangan Waktu	4
10.	Tanbih	3
Total		488

NB: Jmlh FN = Jumlah *Footnote*

Uraian di atas merupakan hasil dari pengambilan data dengan teknik bibliografis. Dari hasil dua cara tersebut perlu dimengerti bahwa pada tahap pertama penulis tidak memasukan *footnote* yang berisi keterangan al-Qur'an ataupun Ĥadiš. Karena tidak ada kejelasan redaksi yang menyebutkan dari mana potongan ayat al-Qur'an atau *Ĥadis-hadis* tersebut dikutip. Sedangkan kitab-kitab tentang al-Qur'an dan *hadis* yang ada di dalam daftar pustaka beraneka ragam jadi tidak hanya satu. Oleh karenanya penulis tidak bisa mengklaim suatu catatan kaki berasal dari kitab tertentu.

Namun demikian penulis mengelompokan kutipan-kutipan al-Qur'an dan Ĥadiš dalam tahap kedua. Memang hal ini menyebabkan ketidak sesuaian antara total catatan kaki dalam tahap pertama dan kedua. Jika dalam tahap pertama catatan kaki terkecuali al-Qur'an dan *hadis* berjumlah 299 catatan kaki. Sedangkan pada tahap kedua total catatan kaki berjumlah 448 catatan kaki. Dari

data ini penulis dapat menyimpulkan bahwa catatan kaki didominasi oleh kutipan al-Qur'an dan *hadis*.

Kutipan ayat al-Qur'an dan sumber-sumber tentang *hadis* disebutkan paling banyak dalam Kitab *Nūr Al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid Al-Mursalīn* karena Syaikh al-Khudlary Bik mengambil sumber tentang sebuah peristiwa tidak hanya dari sumber-sumber sejarah saja, akan tetapi ia juga berusaha untuk sekaligus menjelaskan proses turunnya ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu ia juga menjelaskan beberapa hal yang dianggap perlu penafsiran khusus dan seringkali penjelasan tersebut dijadikan sebagai catatan kaki sekaligus disebutkan juga sumber yang dari mana penjelasan tersebut ia peroleh. Dalam hal ini ia memberikan uraian hasil penemuan data dengan menyebutkan sumber-sumbernya dan menyimpulkan keterangan dari sumber-sumber tersebut.

Ketika melihat tabel di atas, terdapat kategori *footnote* keterangan dari sumber atau keterangan lain yang berjumlah 105 *footnote*. Kategori tersebut berisikan catatan sumber kutipan berupa judul karya dan biasanya dituliskan nama orang yang dikutip perkataannya tanpa menyebutkan judul karyanya. Dari sini dapat diperhatikan bahwa Syaikh al-Khudlari Bek melakukan verifikasi kemudian dilanjutkan interpretasi dengan secara langsung dituliskan dalam karyanya tersebut.

Adapun langkah yang diambil oleh Syaikh al-Khudlari Bek adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat semua kutipan dan semua rujukan karyanya.
- b. Memilih kutipan yang paling kredibel.

- c. Melakukan analisis terhadap data-data yang telah diverifikasi.
- d. Membuat kesimpulan atas hasil analisis.
- e. Menulis hasil analisis dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, biasanya ditulis juga sumber data, deskripsi analisis, dan hasil analisisnya dalam catatan kaki.

B. Corak Penulisan Historiografi Syaikh Muhammad al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih mengerucut kepada Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* dengan meneliti kandungan yang ada di dalamnya untuk mengetahui pola historiografi berdasarkan corak yang digunakan perspektif ilmu sejarah. Oleh karena itu, peneliti menguraikan fokus penelitian ini ditujukan kepada konten, kutipan dan bibliografi yang digunakan sebagai sumber dalam sumber sejarah ini.

Sebuah karya sejarah mengenai Nabi Muhammad SAW sangat identik dengan Nasab (silsilah keturunan), kehidupan Nabi SAW sebelum turun wahyu dan setelahnya, proses turunnya wahyu, tokoh sahabat dan peperangan.

Nasab adalah istilah yang digunakan oleh ahli ilmu fiqh untuk menyebutkan urutan garis keturunan seseorang. Dalam perspektif Bangsa Arab pada zaman Rasulullah SAW, garis keturunan lebih merujuk kepada ayah sebagai penyambung silsilah keturunan. Adapun fungsi nasab bagi Bangsa Arab juga dapat menentukan nasib, peran dan kedudukannya sebagai masyarakat Arab pada umumnya. Jika terlahir dari garis keturunan yang dihormati, maka anak keturunannya akan dihormati pula. Namun sebaliknya jika seorang anak terlahir dari leluhurnya yang pernah bersalah, atau

dari keturunan yang biasa saja, seringkali anak keturunannya juga akan menanggung akibatnya.

Kehidupan Nabi SAW sebelum menerima wahyu, ia dikenal luar oleh masyarakat Arab sebagai sosok yang fasih dalam bercakap, pandai bergaul, ramah, sopan, jujur, dan dapat dipercaya. Maka dari itu tidak terhitung jumlah orang yang menyukai bahkan mencintainya. Setelah Nabi SAW mendapatkan wahyu untuk mendakwahkan ajaran Islam, rasa suka dan cinta terhadap Nabi SAW pun menjadi luntur karena termakan sifat iri, dengki, dendam, dan marah mereka sendiri atas apa yang Nabi SAW sampaikan kepada mereka yakni untuk meng-Esakan Allah SAW dan tidak menyekutukannya.

Dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* sendiri, pembahasan mengenai kehidupan Nabi SAW dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu setelah dan sebelum turunnya wahyu yang pertama. Deskripsi mengenai kehidupan Nabi SAW sebelum turunnya wahyu dilengkapi dengan silsilah (*Nasab*), cerita kehidupan Nabi SAW ditengah kaumnya, dan juga gerakan pemikiran sebelum diutusnya Nabi SAW (Bik, 2010: 9-23). Tidak hanya terfokus pada pembahasan mengenai Nabi SAW saja, akan tetapi gerak masyarakat Kota Mekah juga dideskripsikan bagaimana tradisi, budaya dan pemikiran mereka. Dari sini dapat diketahui bentuk analistik dari keterangan sejarah dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini (Umar, 1988: 33-34).

Wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW yakni berupa al-Qur'an yang ayat demi ayat turun secara bergiliran. Secara langsung Allah SWT yang membimbing, mengarahkan, menemani, melindungi, hingga menghibur Rasulullah SAW selama ia

mengalami suka maupun duka dalam berdakwah. Banyak sekali kutipan-kutipan yang berbentuk ayat-ayat al-Qur'an yang fungsinya untuk menyambung dan memberikan keterangan suatu keterangan kepada keterangan lainnya.

Selama perjalanan dakwahnya, Rasulullah SAW memiliki sahabat-sahabat yang setia. Mereka siap kehilangan harta, jabatan hingga nyawa mereka berikan demi tegaknya ajaran Islam yang luhur dari Rasulullah SAW. Adapun sahabat setianya seperti istri-istri Nabi SAW, *Khulafa ar-Rasyidīn*, anak cucunya, *as-Sabiqun al-Awalūn*. Terlebih menurut para ahli sejarah memiliki pendapat bahwa sahabat Rasulullah SAW berjumlah antara 114.000-124.000 orang. Konsep historiografi tradisional cukup menonjol dalam pembahasan mengenai tokoh. Walaupun Kitab *Nūr Al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid Al-Mursalīn* sendiri hakikatnya adalah biografi Nabi SAW, akan tetapi pembahasan mengenai tokoh lain juga diterapkan. Konsep *heroworship* juga digunakan dalam membahas tokoh sahabat atau tokoh orang-orang Qurays. Sebagai contoh, Syaikh al-Khudlari Bek juga menceritakan proses bagaimana Umar RA, Khalid Ibn Walid RA, Hamzah RA, dan Abu Sufyan RA masuk Islam mengikuti ajaran Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW memiliki sahabat yang banyak pada masanya. Mereka semua setia dan patuh terhadap perintah Rasulullah SAW. Dari perang Badar sampai *Fath al-Makkah* sahabat-sahabatnya ini setia menemani Rasulullah, mengorbankan, harta, tenaga, jiwa dan raga mereka untuk membela Allah SAW dan Rasul-Nya. Mereka melakukan berbagai perlawanan terhadap orang-orang yang hendak memusuhi Allah dan Rasulullah SAW dengan peperangan. Dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, peperangan menjadi satu pembahasan khusus. Adapun

peperangan memiliki dua pembahasan dalam kitab ini, yakni *Ġazwah* dan *Sariyah*. *Ġazwah* sendiri merupakan jenis perang yang langsung dipimpin oleh Rasulullah SAW. Sedangkan *Sariyah* merupakan peperangan yang tidak diikuti Rasulullah SAW. Pada hakikatnya Rasulullah mengikuti semua peperangan. Jadi *Sariyah* dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* bisa dikatakan sebagai tahap spionase atau siasat untuk memata-matai lawan, ekspedisi, memulai atau membersihkan lawan untuk mengakhiri peperangan (Bik, 2010: 5).

Dalam beberapa bab juga diterangkan mengenai hikmah atau suatu hal yang bernilai dan dapat dipelajari bagi para pembaca terkait suatu peristiwa atau suatu hal yang sedang di bahas. Contohnya, Syaikh al-Khudlory Bik dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menerangkan hikmah dibalik kondisi Rasulullah SAW yang yatim piatu diusianya yang masih sangat muda. Ia mengatakan bahwa Allah SWT sendiri yang mendidik, merawat dan mengasuh Rasulullah SAW sejak dari kecil. Selain itu tujuannya adalah untuk mengasah mental Rasulullah SAW yang kemudian akan mengemban risalah dari Allah SWT. Uraian hikmah ini diaambil dari salah satu sumber yang digunakan yakni Kitab *Ihya' 'Ulūm ad-Dīn* karya *Hujah al-Islam al-Ġazali* (Bik, 2010: 9-10).

Dari kisah tersebut sebagai sample bahwa pembahasan sejarah dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* tidak melulu tentang sejarah akan tetapi juga dilengkapi dengan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, dan hukum. Apalagi beberapa bab juga memiliki judul mengenai asal mula suatu amalan ataupun hukum dalam Islam. Sebagai contoh, awal mula dilaksanakannya Sholat, Puasa,

hukum nikah *muṭ'ah* yang menjadi pembahasan tersendiri dari Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Dari susunan pembahasan yang terurai Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, corak-corak penulisan *khobar*, *Hawliyat* dan *Mauḍu'iyat* (Yatim, Historiografi Islam 1997) setidaknya Syaikh al-Khudlari Bek menggabungkan corak tersebut untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya. *Khobar* lebih banyak porsinya manakala menerangkan silsilah Nabi SAW, Hukum, dan peperangan. *Hawliyat* atau penulisan peristiwa berdasarkan tahun juga ia lakukan dengan bentuk berurutan dari tahun pertama hijriyah sampai wafatnya Rasulullah SAW yakni tahun ke-11 Hijriyah (Bik, 2010: 237). *Mauḍu'iyat* yakni berdasarkan tema untuk menguraikan suatu peristiwa. Cara inipun disusun secara berurutan dan sistematis. Peristiwa-peristiwa sebelum hijrahnya Nabi SAW dan sahabatnya ditulis, dan dijadikan bab pada setiap peristiwa, adapun penulisan ketika periode hijrahnya Nabi SAW, penulisan bercorak *Mauḍu'iyat* dijadikan sebagai sub-bab, dan tahun hijriyah sebagai patokan bab utamanya.

Apabila diperhatikan teknik penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menyerupai metode penulisan sejarah ath-Thabari yang berkenaan dengan a) Berdasarkan riwayat, b) Sangat memperhatikan sanad, c) Sistematika penulisan bersifat kronologi berdasarkan tahun, d) Informasi yang umum, e) Menyajikan teks-teks sastra (Syair) (Yatim, 1997: 119-123).

Dari penjelasan dan uraian mengenai corak dan metode historiografi Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, coraknya lebih condong seperti karya ath-Thabari, mulai susunan urutan peristiwa, penyebutan hal-hal umum, seperti tokoh,

tempat, waktu dan lain-lain. Kemudian penyebutan syair-syair klasik juga bersifat tambahan keterangan peristiwa secara umum.

Penerapan model *Khabar* juga cukup jelas tergambar ketika ia menyebutkan suatu riwayat yang biasanya diawali dengan kata “عن” diikuti dengan nama periwayat sebuah cerita. Penggunaan analisis juga ditaampakan, karena terdapat beberapa bagian dimana suatu peristiwa ditulis perkataan setiap sumber, kemudian dijelaskan pendapat terkuat yang mana, dengan pengurangan atau penambahan penjelasan dari data-data yang diperoleh setelah melakukan analisis.

Metode *Hawliyat* tersendiri sangat jelas ditampilkan. Sebelum melihat isinya lebih dalam, dengan membaca daftar isinya bisa mengetahui penggunaan metode *Hawliyat* dalam kitab ini. Dimulai ketika bercerita setelah Hijrahnya Rasulullah SAW ke Madinah. Sampai pada tahun ke-11, yakni tahun wafatnya Nabi SAW.

Metode *Mauḍu'iyat* sendiri lebih banyak porsinya dalam susunan kontennya. Karena setiap peristiwa dijadikan sebagai judul atau tema pokok dalam setiap pembahasan peristiwa. Bahkan penyebutan peristiwa dari tahun ketahun pun tidak luput dengan metode tematik ini.

C. Analisis Historiografi Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dan uraian pada bab dan sub-bab sebelumnya, penulis memberikan analisis tersendiri terhadap penulisan sejarah Islam Syaikh al-Khudlari Bek dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

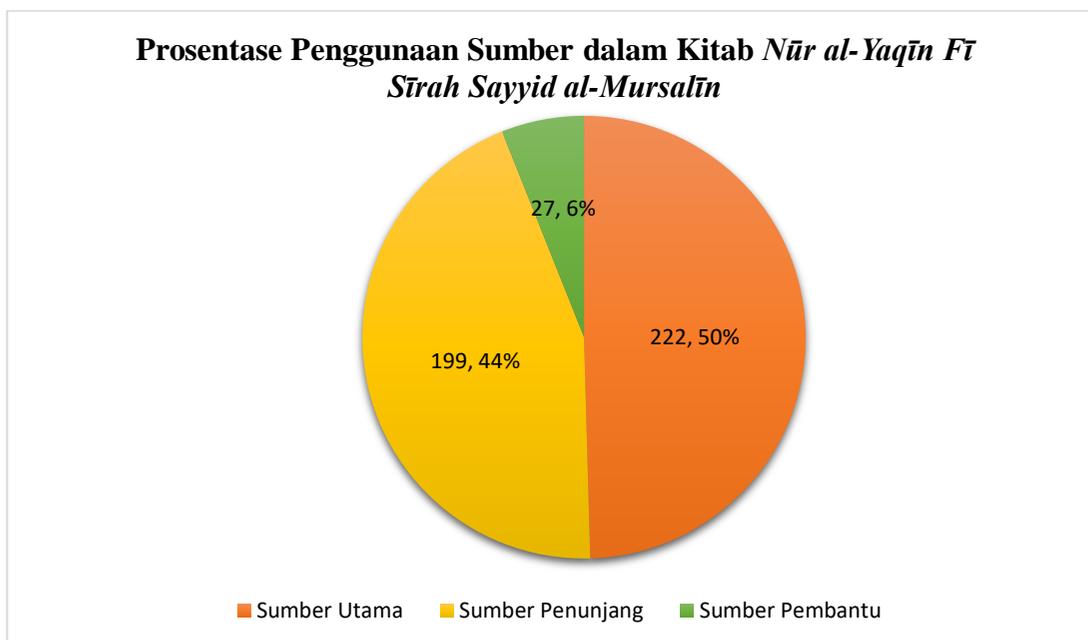
Pembahasan mengenai pemilihan topik Syaikh al-Khudlari Bek menggunakan metode pertanyaan. Syaikh al-Khudlari Bek memilih pertanyaan “siapa?” yakni pertanyaan yang bersifat biografis. Kemudian muncul pertanyaan

biografi siapa? Kemudian Syaikh al-Khudlari Bek memberikan judul pada karyanya ini dengan judul *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*.

Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menggunakan sumber utama dan sumber penunjang atau pembantu. Adapun sumber utama yakni al-Qur'an dan *Ḥadis*. *Ḥadis-ḥadis* yang digunakan dalam kitab ini adalah *ḥadis* yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim. Adapun apabila terdapat penggunaan *ḥadis* yang berasal dari periwayat lain, fungsinya hanya sebagai penunjang untuk memberikan pemahaman kepada suatu istilah. Jika mengacu pada teori, maka Syaikh al-Khudlari Bek menggunakan studi pustaka dalam proses penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Karena seluruh sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis.

Referensi pendukung mengenai al-Qur'an dan *ḥadis* ini juga beranekaragam, mulai dari kamus al-Qur'an, kamus *ḥadis*, ensiklopedi, tafsir al-Qur'an, dan lain-lain. Penggunaan sumber-sumber tersebut berfungsi sebagai sumber penunjang untuk menguji sumber satu dengan lainnya. Uraian mengenai sumber-sumber tersebut dijelaskan satu per satu dalam pembahasan sebelumnya.

Merujuk pada tabel *footnote* berdasarkan kategori, pada sub-bab sebelumnya, penulis mengambil presentase penggunaan sumber utama dan sumber penunjang, adapun grafiknya sebagai berikut.



*Grafik 1: Penggunaan Sumber Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn**

Dari grafik di atas, penggunaan sumber utama yakni Qur'an dan *ḥadīṣ* memiliki tingkat prosentase tertinggi. Sumber penunjang sendiri merupakan sumber-sumber selain al-Qur'an, *ḥadīṣ* dan sumber pembantu. Adapun sumber pembantu adalah Kitab *Asy-Syifa*, *As-Sīrah al-Halabiyah*, dan *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*.

Berdasarkan uraian mengenai tahapan verifikasi, penulis mengambil data dari susunan konten dan kutipan dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Susunan konten tersendiri, penulis menguraikan tentang penulisan nasab, peristiwa, tokoh dan sya'ir. Hasil dari uraian di atas, penulis memperoleh data bahwa Syaikh al-Khudlari Bek menggunakan sumber-sumber penunjang untuk mencocokkan pernyataan dari suatu sumber sekaligus menambah kredibilitas dari suatu sumber yang menjadi data penelitiannya. Kitab-kitab seperti *As-Sīrah al-Halabiyah* dan *Nuskhat al-Maṭbu'ah* menjadi karya yang paling sering disebutkan dalam catatan kaki Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Dikarenakan kedua kitab tersebut berisi sejarah

Nabi SAW dan para sahabatnya yang fungsinya sebagai data penunjang pada suatu sumber.

Dalam hal penafsiran sejarah, Syaikh al-Khudlari Bek terkesan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan hasil analisisnya. Jika merujuk pada grafik di atas, sebelum hasil analisis ditulis dalam Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, Syaikh al-Khudlari Bek juga menguji kembali hasil penafsirannya tersebut terhadap sumber-sumber yang lain. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan beberapa sumber sekaligus dalam satu catatan kaki. Hal itu menandakan Syaikh al-Khudlari Bek menerapkan cara berfikir kritis terhadap suatu sumber dan juga terhadap hipotesis yang ia kemukakan.

Bahasa yang digunakan Syaikh al-Khudlari Bek dalam menggambarkan Nabi SAW, para sahabat satu persatu hingga tokoh-tokoh yang menjadi musuh Islam juga objektif. Peralnya, dalam menceritakan Nabi SAW dan para sahabatnya Syaikh al-Khudlari Bek menggunakan bahasa umum, tidak meninggikan seseorangpun kecuali Nabi SAW yakni dengan sebutan “Rasulullah”, dan penyebutan itu menurut penulis masih bersifat umum dan wajar, bahkan memang sudah semestinya menggunakan sebutan “Rasulullah”. Adapun penyebutan tokoh-tokoh lain disebutkan seperti sebagaimana mestinya, yakni menggunakan nama atau julukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, karya Syaikh Muhammad al-'Afifi al-Bajuri atau Syaikh al-Khudlari Bek, maka menghasilkan 2 point kesimpulan, yaitu:

1. Syaikh Muhammad al-'Afifi al-Bajuri atau yang dikenal dengan Syaikh al-Khudlari Bek merupakan ulama yang berminat di bidang *fiqh* dan *tarikh al-Islamiyah*. Penulisan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* oleh Syaikh al-Khudlari Bek dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya jumlah karya Historiografi Islam yang berisi biografi Nabi SAW dengan metode dan gaya penulisan modern, sebagai contoh dan bahan bacaan utama para mahasiswa Syaikh al-Khudlari di Universitas al-Azhar, sebagai bukti kredibilitas Syaikh al-Khudlari Bek sebagai guru besar Sejarah Islam di Universitas al-Azhar, dan Sebagai bentuk sanggahan dan penolakan terhadap stigma negatif orientalis terhadap Islam.
2. Syaikh al-Khudlari Bek mengaplikasikan tahapan penulisan sejarah yakni *heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi*. Penulisannya menggunakan gaya penulisan modern dengan uraian yang naratif dan sistematis. Syaikh al-Khudlari Bek juga menerapkan prinsip corak *Khabar, Hawliyat* dan corak *Mauḍu'iyat* (analistik tematik). Adapun penggunaan corak *Mauḍu'iyat* (analistik tematik) lebih menonjol dari pada penggunaan corak *khabar* dan *Hawliyat*.

B. Saran

Karya sejarah memiliki nilai tersendiri yang berkaitan dengan identitas suatu kelompok ataupun bangsa. Sangat penting untuk dipelajari, dan dikembangkan guna memberikan bukti kejayaan atau bukti identitas suatu kelompok dapat diperjuangkan kembali, dikembangkan dan dilestarikan.

Dari uraian kesimpulan di atas, maka penulis berusaha untuk memberikan saran melalui skripsi ini:

1. Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* menjelaskan sejarah Islam dengan cukup detail dengan penjelasan yang singkat dan mudah dipahami, karena dilengkapi pula dengan penjelasan dari kata-kata yang sulit dimengerti. Oleh karena itu, dunia pendidikan Islam, perlu menambahkan Kitab ini sebagai sumber materi pengajaran sejarah.
2. Dari penelitian Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini, sangat dianjurkan bagi pembaca untuk lebih dalam meneliti kitab ini dari berbagai sudut pandang, mengingat pamor kitab ini di Indonesia diungguli oleh ringkasan kitab ini sendiri yakni Kitab *Khulashoh Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* karya Syaikh Umar Abdul Jabbar.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai karya-karya sejenis, dari karya yang semasa dengan Kitab *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn* ini, guna memperluas kajian tentang Sejarah Peradaban Islam dalam dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Munawir, Ahmad Warson. 2020. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.

Alamghiri. 2021. *Kitab al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashab* . July 14.

Azra, Azyumardi. 2002. *Historiografi islam Kontemporer: Wacana, Aktulitas, dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bik, Syaikh al-khudlari. 2010. *Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.

Fadhli, Muhammad Faisal. 2018. *Terj. Nūr al-Yaqīn Fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Jakarta: Ummul Qura'.

Ghazali, Abu Hamid. n.d. *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*. Semarang: Karya Toha Putra.

Hamzah, Amir. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.

Hisyam, Ibnu. 2015. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: ARMEDIA.

Ifrikiy, al-Imam Ibn Mandzur. 1928. *Lisan al-'Arabiyy*. Jeddah: Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah.

Iyyadh, Qadli. 2010. *Asy-Syifa Bi Ta'rif Huquq al-Mushṭafa*. Beirut, Lebanon: Dar al-Harawiy.

Jabar, Umar Abdul. 1982. *Siyar wa Tarajim Ba'da 'Ulamāinā fī al-Qarn al-Rabi'a 'Asyara lī al-Hijroh*. Jedah: Tihama.

Jazari, Izudin Ibn al-Atsir Abi Hasan Ali Ibn Muhammad. 2003. *Asad al-Ġābah Fī Ma'rifāti al-ṣohabah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah.

Jurjani, Ali Ibn Muhammad Ibn Ali. 2018. *At-Ta'rifāt*. Dubai: Dar al-Fadlilah.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

—. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.

- . 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maryam, Siti. 2017. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI.
- Mubarakfury, Shafiyyurrahman. 2017. *Terj. Sirah Nabawiyah Rahiq al-Makhtūm*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Muhammad, Abi al-Qasim al-Husain Ibn. 2008. *Al-Mufradat Fī Ġarib al-Qur'an*. Lebanon: Nizar Musthafa al-Faaz.
- Nadim, Muhammad. 1945. *Al-Mu'jam al-Mufāḥras lī al-Fāzi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Kutub al-Islami.
- Nawawi, Abi Zakariya Muhyiddin Ibn Syarif. n.d. *Tahzib al-Asma'*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Notonegoro, Ayung. 2021. *Ibnu Ishaq dan Buku Sejarah (Sirah) Nabi*. July 14.
- Thabraniy, Abi al-Qasim Sulaiman Ibn Ahmad Ibn Ayub al-Lakhmiy. 2007. *Mu'jam al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiy.
- Turmudzi, Abi Isa Muhammad Ibn Surah. 2002. *Asy-Syamā'il al-Muhammadiyah*. Damaskus: Mamlakah al-Bahrain.
- Umar, Muin. 1988. *Historiografi Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wibowo, Naufal Syahrin. 2020. *Historiografi Islam: Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Karyakarsa.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal

- Affan, Muhammad. 2018. "al-Mağazi /The Expeditions." *Afkaruna Vol. 14, No. 1* 129-132.
- Effendi. 2013. "Menguak Historiografi Islma dari Tradisional-Konvensional Hingga Kritis-Multidimensi." *TAPIS Vol. 9* 119-132.
- Iffah, Ummu. 2016. "Pandangan Orientalis Terhadap Sunnah: Telaah Kritis tas Pandangan Goldziher." *Kontemplasi, Vol. 4, No. 01* 195-216.
- Khairi, Nurhadi dan Alfen. 2020. "Analisis Kitab Adab al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan

Karakter di Indonesia." *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 129-158.

Maryam. 2012. "Kontribusi Ibnu Haldun dalam Historiografi Islam." *Thaqafiyat*, Vol. 13, No.1 205-222.

Subekti, Slamet. 2012. "Tinjauan Kritis Terhadap Kecenderungan Historiografi Indonesia Masa Kini." *Humanika*.

Sudiro. 2014. "Bibliografi: Langkah-Langkah Penelusuran Dan Penyusunan." *Media Pustakawan*, Edisi : Vol. 2 No. 2, Juli.

Yakub, M. 2013. "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal." *Miqot* 159-177.

Yurnalis, Syukri Al Fauzi Harlis. 2019. "Studi Orientalis Terhadap Islam, Dorongan dan Tujuan." *Jurnal al-Aqidah*, Vol. 11, Edisi. 1 63-75.

Skripsi dan Tesis

Aulia, Ayiz Azmi. 2019. *Historiografi Islam Hamka: Studi Atas karya Sejarah Umat Islam*. Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Masruroh, Kuni. 2018. *Implementasi Pembelajaran Kitab Khulashah Nurul Yaqin dan Implikasinya terhadap Pemahaman Sejarah Nabi Muhammad SAW (Studi di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Surahmi, Siti. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Website

Alif. 2021. *Alif.id*. August 27. <https://alif.id/read/m-f-al-mustofa/ziarah-wali-maroko-2-qadhi-iyadh-kitab-as-syifa-dan-pemberontakan-sebta-b227572p/>.

Alamghiri. 2021. *Kitab al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashab*. July 14. <http://ulasanbukukitab.blogspot.com/2009/08/kitab-al-istiab-fi-marifat-al-ashab.html>.

al-Ma'rifah, Masyru'ah. 2020. *Wikipedia*. December 1. ar.m.wikipedia.org/wiki/بِك_الخضري_محمد.

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia. 2021. *Al-Halabi*. January 1. <https://www.britannica.com/biography/al-Halabi>.

<https://islami.co/ibnu-ishaq-dan-sejarah-sirah-nabi/>.

- Huda, M. Khoirul. 2021. *Mengenal Kitab Al-A'laam Karya Khairuddin Zirikli, Biografi Tokoh Dunia Islam Modern*. March 16. <https://harakah.id/mengenal-kitab-al-alaam-karya-khairuddin-zirikli-biografi-tokoh-dunia-islam-modern/>.
- Huda, M. Khoirul. 2021. *Mengenal Kitab Al-A'laam Karya Khairuddin Zirikli, Biografi Tokoh Dunia Islam Modern*. March 16. <https://harakah.id/mengenal-kitab-al-alaam-karya-khairuddin-zirikli-biografi-tokoh-dunia-islam-modern/>.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. 2021. *Corak*. September 2. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/corak>.
- Notonegoro, Ayung. 2021. *Ibnu Ishaq dan Buku Sejarah (Sirah) Nabi*. July 14. <https://islami.co/ibnu-ishaq-dan-sejarah-sirah-nabi/>.
- Sasongko, Agung. 2019. *Mengenal Kitab Mu'jam Al-Buldan, Ensiklopedia Geografi*. Agustus 22. <https://www.republika.co.id/berita/pwmocy313/mengenal-kitab-emmaujam-albuldanem-ensiklopedia-geografi>.
- Sasongko, Agung. 2019. *Mengenal Kitab Mu'jam Al-Buldan, Ensiklopedia Geografi*. Agustus 22. <https://www.republika.co.id/berita/pwmocy313/mengenal-kitab-emmaujam-albuldanem-ensiklopedia-geografi>.
- Wikipedia. 2021. *Ahmad bin Yahya bin Jabir al-Baladzuri*. August 23. https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_bin_Yahya_bin_Jabir_al-Baladzuri.
- Wikipedia. 2021. *Kertas*. 30 5. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas>.
- . 2020. *Wikipedia*. December 1. ar.m.wikipedia.org/wiki/بِك_الخضري_محمد.
- . 2020. *Wikipedia*. July 14. https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Ibn_%2527Abd_al-Barr&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search.
- . 2021. *Ibnu Hajar al-'Asqalani*. August 23. https://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Hajar_al-%27Asqalani.
- . 2021. *Ibrahim al-Halabi*. August 23. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Ibrahim_al-Halabi.
- . 2021. *Kertas*. 5 30. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas>.
- . 2021. *Pyrrhic Victory*. 5 31. https://en.m.wikipedia.org/wiki/pyrrhic_victory.
- . 2021. *Renaissance*. 20 2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Renaisans>.
- . 2021. *Yaqut al-Hamawi*. September 3. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Yaqut_al-Hamawi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR **Nomor : B-213/In.17/FUAH/PP.00.9/VIII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Rohmat
NIM : 1717503021
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Historiografi Islam: Studi Kitab *Nur al-Yaqin Fii Sirati Sayid al-Mursalin* Karya Syaikh
Muhammad al-Khudlary Bik.

Pada Hari Kamis tanggal 4 Maret 2021 dan dinyatakan **LULUS**

Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Perbaikan pada sub-bab Landasan teori, dengan mengurangi pengelompokan historiografi Islam menurut Muin Umar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 Juni 2021

Pembimbing,

Nasrudin, M. Ag

NIP : 197002051998031001

Ketua Sidang,

Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag

NIP : 1968042220011220011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B- 220/In.17/WDL.FUAH/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

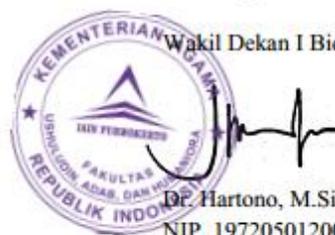
Nama : Miftahul Rohmat
NIM : 1717503021
Fak/Prodi : FUAH/SPI
Semester : IX
Tahun Masuk : 2017

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 26 Agustus 2021 : **Lulus dengan Nilai : 82 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Agustus 2021

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MIFTAHUL ROHMAT

1717503021

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kitabain	85
4. Praktek	75

NO SERI MAJ-MB-2017-524

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 1694/K.LPPM/KKN.46/11/2020

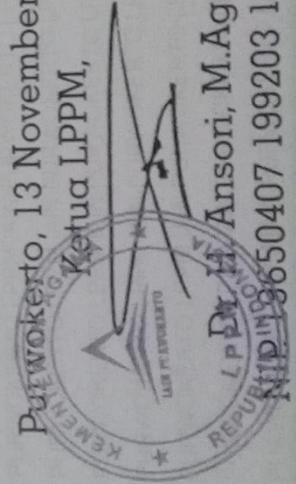
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MIFTAHUL ROHMAT
NIM : 1717503021
Fakultas / Prodi : FUAH / SKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



Lp Dr. H. Ansoni, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Telp. 0281-433524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4368/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MIETAHUL ROHMAT
NIM: 1717503021

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 19 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 23 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/11/2020



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

MIFTAHUL ROHMAT
1717503021 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

LABORATORIUM FUAH
13-27 Januari 2020
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,
Dekan,



[Signature]
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,



Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 Website:
www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mifiahul Rohmat
NIM : 1717503021

Pembimbing : Nasrudin, M. Ag
Judul Skripsi : Studi Kitab *Nur Al-Yaqin Fil
Sirati Sayidi Al-Mursalin* Karya Syaikh Muhammad
Al-Khudlari Bik

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	23 Desember 2020	Proposal Skripsi pra-seminar proposal		
2.	26 Januari 2021	Proposal Skripsi pra-seminar proposal		
3.	8 Maret 2021	Proposal skripsi pasca seminar proposal		
4.	26 Juni 2021	BAB II		
5.	2 Juli 2021	Revisi BAB II		
6.	3 September 2021	BAB III		
7.	10 September 2021	BAB I-IV		

*) *Dilisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 September 2021
Desen Pembimbing

Nasrudin, M. Ag
NIP. 197002051998031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miftahul Rohmat
Tempat/tgl lahir : Banjarnegara, 19 Juni 1999
Nama Ayah : Raswin Hadi Winarto
Nama Ibu : Tuginem
Asal Sekolah : SMK HKTI 2 Purworejo Klampok
Alamat Rumah : Desa Salamerta, RT.12/02, Kec. Mandiraja, Kab.
Banjarnegara
No. HP/WA : 08889027157

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Al-Mahbubiyah Cibodas lulus 2006
- b. SDN 3 Salamerta lulus 2011
- c. SMPN 2 Mandiraja lulus 2014
- d. SMK HKTI 2 Purwareja Klampok lulus 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ponpes Nurul Ambiya
- b. PPQ Al-Amin Pabuwaran

3. Pengalaman Organisasi

- a. Ansor
- b. Banser

- c. Karang Taruna
- d. PMII
- e. HMJ Sejarah Peradaban Islam
- f. Kerohanian Islam